

**SKRIPSI**

**PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN TERHADAP  
KEPUTUSAN MEMBAYAR ZAKAT SECARA DIGITAL  
PADA MASYARAKAT KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**



**Disusun Oleh :**

**ROSALINDA  
NIM. 200603016**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024 M/ 1446 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Rosalinda

Nim : 200603016

Program studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. ***Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawab.***
2. ***Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
3. ***Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa lain pemilih karya***
4. ***Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.***
5. ***Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas Karya ini.***

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademis saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Juli 2024

Yang menyatakan



**PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**  
**PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN TERHADAP**  
**KEPUTUSAN MEMBAYAR ZAKAT SECARA DIGITAL**  
**PADA MASYARAKAT KABUPATEN ACEH BARAT**  
**DAYA**

Disusun Oleh:

Rosalinda  
NIM: 200603016

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan format nya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof Dr. Azharsyah, SE., Ak., M.S.O.M  
NIP. 197811122005011003

Evy Iskandar, S.E., M.Si., Ak., CPA  
NIP. 201608240219691040

Mengetahui,  
Ketua Prodi Perbankan Syariah

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag  
NIP. 198601282019031005

**PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN TERHADAP  
KEPUTUSAN MEMBAYAR ZAKAT SEACARA DIGITAL  
PADA MASYARAKAT KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

Rosalinda  
NIM. 200603016

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata satu (S-1) dalam  
Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis = 22 Agustus 2024  
17 Safar 1446 H

Banda Aceh

Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Azharsyah, SE., Ak., M.S.O.M  
NIP. 197811122005011003

Evy Iskandar, S.E., M.Si., Ak., CPA  
NIP. 201608240219691040

Penguji I,

Penguji II,

Ayumiaty, S. E., M.Si.CTTr  
NIP. 197806152009122002

Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A  
NIP. 198310282015031001

Mengetahui;

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

## FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rosalinda  
NIM : 200603016  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
E-mail : roosalindaa23@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi

Yang berjudul:

### **PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN TERHADAP KEPUTUSAN MEMBAYAR ZAKAT SECARA DIGITAL PADA MASYARAKAT KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 27 Agustus 2024

Mengetahui,

Penulis

  
Rosalinda  
200603016

Pembimbing I

  
Prof. Dr. Azharsyah, SE., Ak., M.S.O.M  
NIP. 197811122005011003

Pembimbing II

  
Evy Iskandar, S.E., M.Si., Ak., CPA  
NIP. 201608240219691040

## KATA PENGANTAR



Puji Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN TERHADAP KEPUTUSAN MEMBAYAR ZAKAT SECARA DIGITAL PADA MASYARAKAT KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**”. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengakui adanya beberapa kesalahan dan hambatan. Namun, dengan bantuan dan dukungan berbagai pihak, penulis bersyukur dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag.,M.Ag., sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ana Fitria, S.E., M.Sc, RSA, sebagai Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Hafizh Maulana, SP.,S.HI.,ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Prof Dr. Azharsyah, SE.,Ak.,M.S.O.M selaku Pembimbing I dan Evy Iskandar, S.E., M,Si., Ak., CA., CPA selaku Pembimbing II yang tentunya sangat berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini kerana telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan dengan sabar dan sangat baik.
5. Terima kasih juga kepada Pimpinan Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan turut membantu memberikan data dan juga kepada seluruh responden muzakki yang telah bersedia mengisikan kuesioner penelitian.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Hafly Hanafiah dan Ibunda Rita Sumarni, yang telah memberikan kasih sayang, cinta, do'a Serta dukungan moral dan material yang tak terhingga dalam memastikan penulis dapat mencapai yang terbaik dan menyelesaikan studi hingga tahap akhir. Terimakasih juga kepada tersayang Rosmiati selaku Bunda atau kakak kandung dari Ayah penulis dan Juga kepada seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan sepenuh hati selama ini.
7. Para sahabat terkhusus Rahmi Suardi S.H, Dara Aulia Saputri S.E, Fitriisma Wan Syahira S.E, Zalika Kharisma Mona MW S.E, Riski Walidaini Ulfa S.E, M Syukran Aditya Izzulhaq S.E, Iska Nailul Fitri S.E, dan para teman-teman seperjuangan seluruhnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberi semangat dalam menyelesaikan penelitian selama ini.

8. Terakhir yang tak kalah penting ucapan terima kasih untuk diri sendiri yang tetap berjuang walau banyaknya rintangan, terima kasih selalu semangat dan berjalan sejauh ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karuniaNya untuk kita semua. Dengan tulus, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan. Semoga Allah SWT membalas segala bantuan yang diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkannya.

Banda Aceh, 17 Juli 2024  
Penulis,

Rosalinda



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987–Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	Fathah	A
◌ِ	Kasrah	I
◌ُ	Dammah	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َي	Fathah dan ya	Ai
◌ِو	Fathah dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifá* جامعة الرانيري

هول : *hau-la* - RANIRY

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
◌َ / اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā
◌ِ يَ	Kasrah dan ya	Ī
◌ِ وُ	Dammah dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

### 3. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة)hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah / al-Madīnatul Munawwarah*

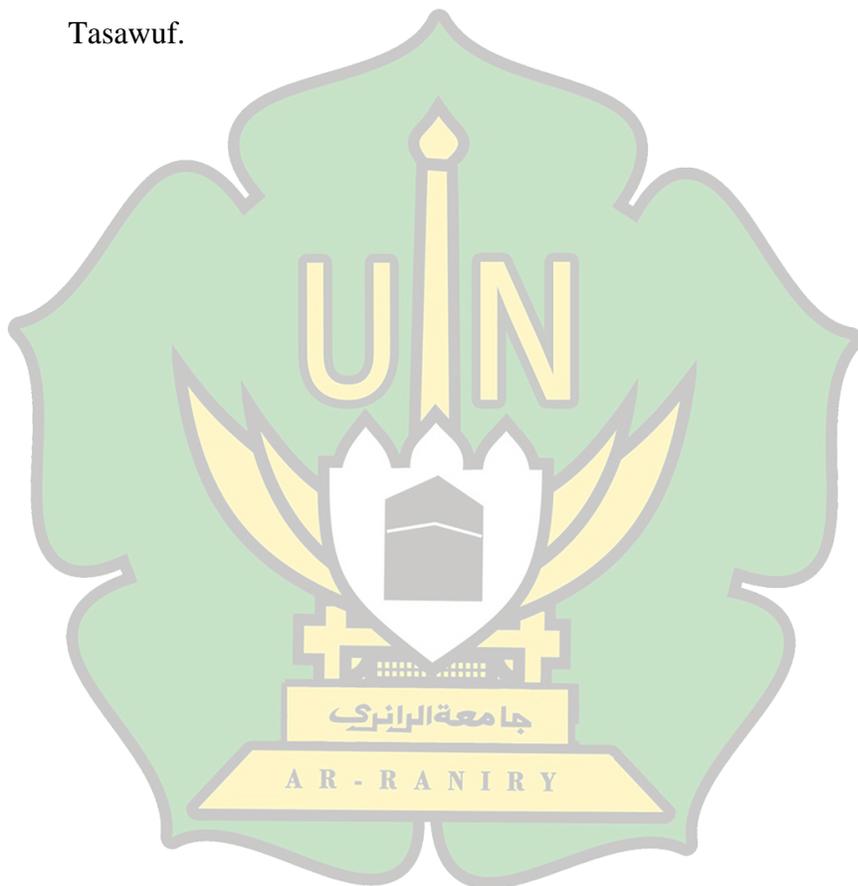
طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

**Catatan:**

#### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



## ABSTRAK

Nama : Rosalinda  
Nim : 200603016  
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Judul : Pengaruh Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Keputusan Membayar Zakat Secara Digital Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya  
Pembimbing I : Prof Dr. Azharsyah, SE.,Ak.,M.S.O.M  
Pembimbing II : Evy Iskandar, S.E., M,Si., Ak., CA., CPA

Pengaruh Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Keputusan Membayar Zakat Secara Digital Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pemahaman dasar dan pemahaman tambahan terhadap keputusan masyarakat membayar zakat secara digital. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Teknik *simple random sampling*. Populasi yang digunakan yaitu muzakki yang membayar zakat secara digital pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya, dengan jumlah sampel 100 responden melalui penyebaran kuesioner angket. Hasil regresi linier berganda dibantu SPSS versi 25, ditemukan bahwa secara Parsial dan simultan variabel pemahaman dasar dan pemahaman tambahan berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan muzakki masyarakat membayar zakat secara digital Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya.

**Kata Kunci:** *Pemahaman Dasar, Pemahaman Tambahan, Keputusan masyarakat, Zakat Secara Digital, Baitul Mal*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Definisi Operasional .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
2.1 Zakat .....	12
2.1.1 Pengertian Zakat .....	12
2.1.2 Jenis-Jenis Zakat Maal .....	15
2.1.3 Hikmah Zakat .....	17
2.1.4 Tujuan Zakat .....	19
2.1.5 Manfaat Zakat .....	20
2.1.6 Hukum Zakat Dalam Islam .....	21
2.2 Pengelolaan Zakat .....	21
2.2.1 Pengertian Pengelolaan Zakat .....	22
2.2.2 Peran Dan Fungsi Lembaga Pengelolaan Zakat .....	24
2.2.3 Muzzaki .....	24
2.2.4 Mustahiq .....	24
2.2.5 Pengelola Zakat (Amil Zakat) .....	25
2.3 Digitalisasi Zakat .....	26
2.3.1 Pengertian Zakat Digital .....	26
2.3.2 Hukum Membayar Zakat Secara Digital .....	28

2.3.3 Sistem Digitalisasi Zakat.....	29
2.3.4 Tujuan Sistem Digital Untuk Pembayaran Zakat .....	30
2.3.5 Jenis-Jenis Sistem Digitalisasi Dalam Pembayaran Zakat.....	33
2.3.6 Kontribusi Dalam Implementasi Zakat Digital	37
2.3.7 Tantangan Dalam Implementasi Zakat Digital	39
2.4 Keputusan muzakki Membayar zakat Secara Digital	41
2.4.1 Pengertian Keputusan muzakki Membayar zakat Secara Digital.....	41
2.4.2 Tahapan Keputusan .....	43
2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Muzakki Membayar Zakat Secara Digital.....	44
2.4.4 Indikator Keputusan Muzakki .....	45
2.5 Pemahaman Muzakki Tentang Pembayaran Zakat Secara Digital .....	46
2.5.1 Pengertian Pemahaman Muzakki .....	46
2.5.2 SUMBER pemahaman .....	50
2.5.3 dimensi pemahaman.....	51
2.5.4 pengertian pemahaman dasar .....	52
2.5.5 Indikator Pemahaman Dasar .....	52
2.5.6 Pengertian Pemahaman Tambahan .....	53
2.5.7 Indikator Pemahaman Tambahan.....	54
2.6 Penelitian terdahulu.....	54
2.7 Kerangka pemikiran .....	55
2.7.1 Definisi Kerangka Pemikiran .....	63
2.7.2 Pengaruh Antar Variabel Penelitian.....	63
2.7.3 Model Skema Kerangka Pemikiran.....	64
2.7.4 hipotesis.....	64

<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>
3.1 Jenis penelitian .....	66
3.2 Lokasi Penelitian .....	67
3.3 Data Dan Teknik Pemerolehan .....	67
3.4 Populasi .....	67
3.5 Sample dan Teknik Pengambilan Sample .....	68
3.6 Sumber Data dan Teknik Perolehannya .....	69
3.7 Metode Pengumpulan Data .....	70
3.8 Definisi dan Operasional Variabel .....	71

3.9 Teknik Analisis Data.....	75
3.10 Analisis Regresi Linear Berganda.....	78
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>82</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	82
4.1.1 Profil Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya	82
4.1.2 Visi Dan Misi Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya.....	83
4.1.3 Perkembangan Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya.....	84
4.1.4 Pembayaran Zakat Secara Digital pada Baitul Mal Kabupaten Abdy.....	86
4.2 Deskripsi Karakteristik.....	86
4.3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian	90
4.3.1 Tanggapan Terhadap Pemahaman Dasar .....	90
4.3.2 Tanggapan Terhadap Pemahaman Tambahan..	93
4.3.3 Tanggapan Terhadap Keputusan Membayar Zakat Secara Digital .....	97
4.4 Analisis Kualitas Instrumen .....	99
4.4.1 Uji Validitas .....	99
4.4.2 Uji Reliabilitas.....	101
4.5 Uji Asumsi Klasik .....	102
4.5.1 Uji Normalitas .....	102
4.5.2 Uji Multikolinieritas .....	103
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas .....	104
4.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda .....	104
4.6 Pengujian Hipotesis.....	105
4.7 Pembahasan .....	108
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>113</b>
5.1 Kesimpulan.....	113
5.2 Saran.....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>124</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>157</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	64
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas (P-Plot) .....	102



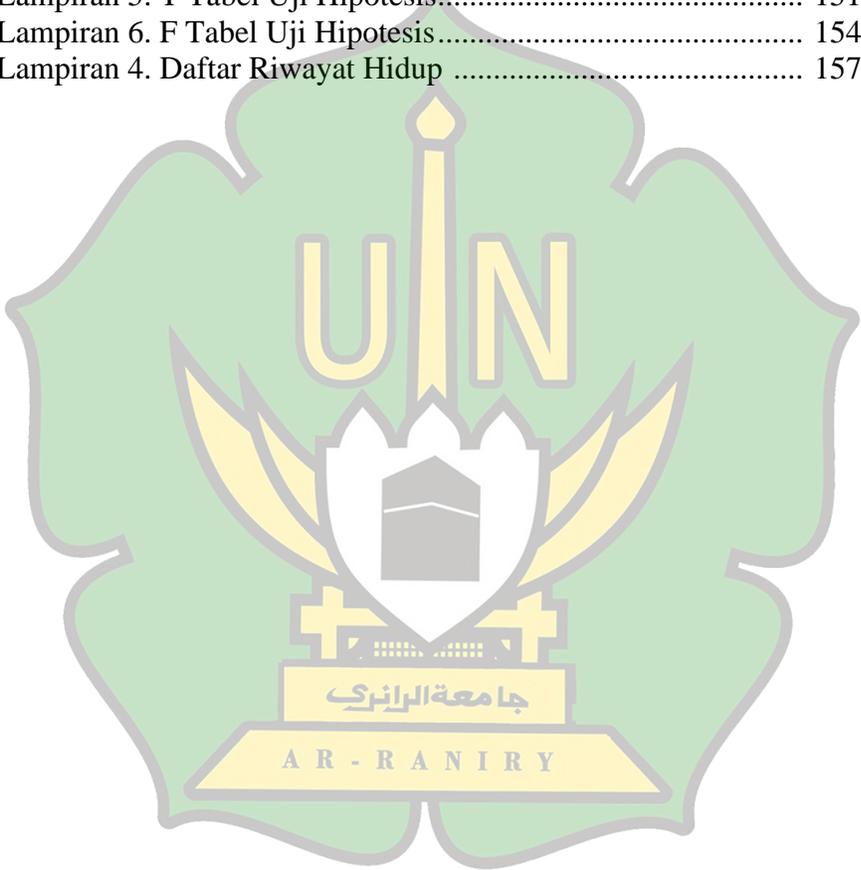
## DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Jumlah Muzakki Membayar Zakat Secara Online Di Kabupaten Abdy.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu .....	56
3.1 Penilaian Pada Skala Likert.....	71
3.2 Operasional Variabel Penelitian.....	73
4.1 Data Muzakki 5 Tahun Terakhir .....	85
4.2 Karakteristik Responden Penelitian .....	87
4.3 Tanggapan Responden Terhadap Pemahaman Dasar .....	87
4.4 Tanggapan Terhadap Responden Pemahaman Tambahan ...	91
4.5 Tanggapan Responden Terhadap Keputusan Membayar Zakat Secara Digital .....	93
4.6 Hasil Uji Validitas.....	97
4.7 Hasil Uji Reliabilitas .....	100
4.8 Hasil Uji Multikolinieritas .....	101
4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	103
4.10 Hasil Uji T (Parsial) .....	104
4.11 Hasil Uji F (Simultan) .....	106
4.12 Koefisien Determinasi ( $R_2$ ) .....	107



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian .....	57
Lampiran 2. Hasil Tabulasi Kuesioner Responden .....	131
Lampiran 3. Hasil Seluruh Pengujian .....	141
Lampiran 4. R Tabel Uji Validitas .....	149
Lampiran 5. T Tabel Uji Hipotesis.....	151
Lampiran 6. F Tabel Uji Hipotesis.....	154
Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup .....	157



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Zakat adalah sebagian dari harta yang dimiliki umat Muslim yang harus dikeluarkan jika telah mencapai nisabnya, sesuai dengan perintah Allah SWT, dan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya. Kewajiban zakat telah diamanahkan oleh Allah SWT melalui Al-Quran dan Hadis. Menurut Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), zakat merupakan bagian dari harta yang harus diserahkan oleh pemiliknya (muzakki) kepada penerima yang berhak (mustahik), dengan memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat disebut sebagai kewajiban karena itu adanya ketetapan yang pasti dari Allah SWT yang harus diberikan kepada mustahik (Priyatna, 2018).

Zakat adalah bukti keimanan kepada Allah SWT dan memiliki berbagai hikmah, baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT maupun dalam hubungan sosial kemasyarakatan antar sesama manusia. Manfaat yang akan diperoleh oleh seorang Muslim yang membayar zakat adalah mensucikan diri dari dosa, menjernihkan jiwa, mengembangkan akhlak yang mulia, meningkatkan rasa kemanusiaan, serta mengurangi sifat bakhil dan serakah (Sisdianto dkk., 2021).

Zakat juga dimaksudkan untuk membangun sistem masyarakat Islam yang memiliki kepekaan terhadap sesama. Maka dalam Islam, zakat berprinsip pada kesatuan umat (*ummatan wahidatan*), kesetaraan dalam derajat, hak, dan kewajiban (*musawah*), solidaritas

antar Muslim (*ukhuwah islamiah*), dan tanggung jawab bersama (*takaful ijtimai*). Tujuan lainnya adalah menciptakan kesejahteraan masyarakat di mana hubungan antarindividu berjalan dengan harmonis, damai, dan saling menghormati, sehingga menghasilkan kedamaian serta ketenangan jiwa dan raga (Priyatna, 2018).

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam terbesar di dunia, memiliki potensi zakat yang sangat besar. Zakat pada awalnya diidealkan sebagai sarana untuk mengatasi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan ekonomi antara kelompok kaya dan miskin yang semakin melebar. Pada masa Rasulullah SAW, lembaga zakat dikelola oleh negara dan pemerintah secara langsung bertanggung jawab untuk mendistribusikan zakat tersebut. Oleh karena itu, upaya untuk memberdayakan zakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan melaksanakannya dengan baik menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan umat manusia (Iqbal, 2019).

BAZNAS adalah badan pemerintah non-struktural yang bertanggung jawab atas pengelolaan zakat secara nasional. Sedangkan pengelolaan zakat di Aceh secara khusus dilaksanakan Baitul Mal sesuai dengan Qanun Nomor 10 Tahun 2007. Pemerintah pusat dan daerah memberi wewenang lembaga tersebut dalam pengumpulan, pendistribusian, dan memanfaatkan zakat dengan prioritas pembangunan ekonomi umat. Dalam manajemen lembaga zakat diharapkan dapat menerapkan efisiensi dan efektivitas dalam operasional pengelolaan dana umat tersebut.

Sejalan dengan perubahan zaman dan kemajuan teknologi, inovasi menjadi suatu keharusan bagi lembaga atau perusahaan guna beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat saat ini (Nugraha, 2020). Pemanfaatan kemajuan teknologi digital dalam dunia perzakatan telah diterapkan oleh beberapa lembaga zakat untuk mempercepat dan meningkatkan jumlah penghimpunan dana zakat. Strategi ini terbukti cukup efektif dalam mengalihkan cara membayar zakat umat muslim (muzakki) dari secara langsung (tatap muka) menjadi melalui sistem online. Hal ini terbukti dari peningkatan pembayaran zakat secara digital dari tahun ke tahun, sehingga sistem pembayaran digital berperan dalam meningkatkan jumlah pembayaran zakat (Rohim, 2019).

Meningkatnya pembayaran zakat secara digital memiliki implikasi terhadap peningkatan total zakat yang terkumpul. Peningkatan pembayaran zakat digital ini akan berdampak pada ekonomi Islam secara keseluruhan. Sehingga dapat mendukung kegiatan yang dilakukan oleh BAZNAS atau Baitul Mal dalam mendistribusikan zakat, baik yang diarahkan pada pengembangan zakat produktif atau penyediaan modal, maupun kegiatan pendampingan, seperti pemberian beasiswa, pembangunan sekolah, dan pembangunan rumah sehat (Sofiyawati, 2022).

Digitalisasi zakat memiliki manfaat besar, di antaranya adalah memperbaiki efisiensi dan transparansi dalam pengumpulan dan pengelolaan zakat, menjangkau masyarakat termasuk generasi milenial, serta meningkatkan keamanan dalam proses pengumpulan dan pengelolaan zakat secara nasional. Mekanisme digitalisasi zakat ini

melibatkan media yang berbasis online seperti Electronic Banking dan Financial technology dalam pengumpulan dana zakat telah mendapat dukungan dari Dewan Syariah Nasional- Majelis ulama (DSN-MUI) dengan fatwa No. 116/DSN- MUI/IX/2017 dan Fatwa DSN- MUI No. 117/DSN-MUI/IX/2018 (Kharisma & Jayanto, 2021).

Dampak positif dari Efektifitas dan efisiensi pada sistem pembayaran zakat secara digital ini memberikan alternatif keputusan bagi masyarakat dalam menjalankan kewajiban bayar zakatnya. Keputusan muzakki membayar zakat secara digital merupakan Langkah yang tepat yang memastikan transparansi dalam pengelolaan zakat, sesuai dengan prinsip-prinsip zakat. Keputusan pembayaran zakat secara digital juga dapat membantu dalam pengelolaan dan distribusi zakat secara lebih efektif kepada yang berhak menerimanya (Anwar, 2014).

Keputusan merupakan bentuk pemilihan dari berbagai alternatif tindakan yang mungkin dipilih. Proses keputusan ini melalui berbagai mekanisme tertentu akan menghasilkan sebuah keputusan yang terbaik (Biddle, 2022). Keputusan muzakki membayar zakat secara digital dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama untuk memungkinkan akses yang lebih mudah bagi muzakki pada lembaga amil zakat (Irhamisyah, 2019). Maka pemahaman muzaki juga menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan muzaki dalam proses adopsi teknologi dalam menjalankan kewajiban zakatnya.

Pemahaman muzakki tentang pembayaran zakat secara digital merupakan proses interpretasi informasi sebagai pengetahuan (Ganny & Fatwa, 2021). Sedangkan sumber pemahaman dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun pengalaman pribadi serta berbagai literatur dan media. Sumber pemahaman dapat terus dikembangkan dengan diskusi sebagai interaksi sosial yang timbul pengamatan dan eksperimen yang dilakukan oleh setiap individu (Hamali, 2016). Sehingga pemahaman akan memunculkan intuisi dan refleksi sebagai pengetahuan dalam keputusan muzakki untuk membayar zakat secara digital.

Pemahaman masyarakat terhadap zakat digital dapat bervariasi tergantung pada tingkat literasi dan agama. Berdasarkan literasi zakat yang dikembangkan oleh Basnaz tingkatan pemahaman tentang zakat dikategorikan dalam dua dimensi (BAZNAS, 2019) yaitu pemahaman dasar (*basic understanding*) dan pemahaman tambahan (*additional understanding*). Pemahaman dasar merupakan pemahaman yang mendasar dan esensial terhadap suatu konsep, topik, atau subjek yang membentuk fondasi untuk pemahaman yang lebih lanjut (Brillianty dkk., 2022). Dalam konteks ini termasuk pemahaman tentang 8 asnaf zakat dan perhitungan zakat: harta (nisab) sesuai ketentuan dalam hukum Islam.

Kemudian pemahaman tambahan atau lanjutan merupakan tingkat pemahaman yang lebih mendalam atau kompleks tentang suatu konsep, topik, atau materi. Pemahaman lanjutan melampaui sekadar memahami informasi dasar disebutkan di atas, akan tetapi mencakup pemahaman yang lebih mendalam dan terperinci. Pada

pemahaman tambahan lebih mengacu pada wawasan yang diperoleh di luar pemahaman konvensional tentang suatu topik atau konsep (Mahera dkk., 2021).

Menurut BAZNAS bahwa dalam literasi zakat, pemahaman tambahan tentang zakat ini termasuk memahami tentang institusi dan regulasi zakat (BAZNAS, 2019). Kemudian juga pemahaman tentang kategori dalam program pada kegiatan penyaluran zakat. Termasuk pemahaman muzakki tentang kemudahan pada digitalisasi zakat sebagai sistem pembayaran zakat yang berbasis online untuk meningkatkan pengumpulan dana zakat oleh lembaga zakat. Pada tahun 2022, masyarakat mulai membayar zakat secara digital, ternyata jumlah muzakki meningkat sebesar 9,75% dengan dana yang terhimpun meningkat sebesar 29,85% dibandingkan tahun sebelum menggunakan sistem digital. Begitu juga pada tahun 2023, jumlah muzakki meningkat sebesar 6,7% dengan dana yang terhimpun meningkat sebesar 30,23% dibandingkan tahun 2022. Hal ini didukung oleh survei yang dilakukan oleh peneliti pada Baitul Mal Kabupaten Abdy. Berikut penjelasan tersebut dapat dilihat pada table 1.1 berikut:

**Table 1.1**  
**Jumlah Muzakki Membayar Zakat Secara**  
**Online di Kabupaten Abdy**

No	Tahun	Jumlah Muzakki	Jumlah Dana
1.	2022	270 jiwa	2.574.195.891
2.	2023	288 jiwa	3.352.308.404

*Sumber: Baitul Mal Abdy, (2024)*

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa penghimpunan dana zakat dan jumlah muzakki mengalami

peningkatan sejak dilakukan pembayaran zakat secara digital. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pemahaman dasar dan pemahaman tambahan tentang pembayaran zakat secara digital maka semakin meningkat pula keputusan untuk melakukan pembayaran zakat secara digital.

Beberapa penelitian sebelumnya berkaitan dengan pengaruh pemahaman terhadap keputusan, telah memberikan hasil yang berbeda-beda. Hasil yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dapat berpengaruh terhadap keputusan, dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Santi (2020) pada Baznas Kabupaten Langkat. Hasil lainnya diperoleh dari penelitian Rahmah (2022) bahwa pemahaman zakat profesi berpengaruh terhadap membayar zakat di Kalangan ASN Kecamatan Sungai Batang. Kemudian pada penelitian Alfajriyani dan Hasrun (2022) yang menunjukkan pengaruh pengetahuan terhadap Keputusan membayar zakat di Baznas Kabupaten Sorong. Meskipun pada objek Lembaga Keuangan Syariah (LKS), penelitian Rahmat (2023) juga menunjukkan bahwa pengetahuan tambahan berpengaruh terhadap keputusan di LKS.

Berbeda dengan hasil penelitian di atas, variabel pengetahuan juga tidak dapat mempengaruhi variabel keputusan. Hal ini dapat dilihat dari hasil Azizi (2020) dimana keputusan tidak dapat dipengaruhi oleh pemahaman dalam penggunaan uang elektronik untuk pembayaran zakat, Infaq dan Sedekah pada Masyarakat Genuk Kota Semarang. Sama halnya dengan Wijaya dan Darna (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh

terhadap keputusan masyarakat Jakarta dalam Membayar Zakat secara online via BSI *Molibe*. Perbedaan lain juga terdapat pada penelitian Rahmat (2023) yang memberikan hasil pengetahuan dasar tidak berpengaruh terhadap keputusan di LKS.

Berdasarkan penjelasan di atas, memberikan celah untuk penelitian ini untuk mendalami kembali tentang dimensi pemahaman dalam pengaruhnya terhadap keputusan membayar zakat. Keputusan zakat ini dapat dikaitkan dengan pembayaran secara digital di masyarakat Abdy. Maka dari itu peneliti memiliki ketertarikan lebih lanjut untuk mendalami secara empiris dengan judul: "**Pengaruh Tingkat Pemahaman Terhadap Keputusan Membayar Zakat Secara Digital Pada Masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya**"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pemahaman dasar terhadap keputusan membayar zakat secara digital pada masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya?
2. Bagaimana pengaruh pemahaman tambahan terhadap keputusan membayar zakat secara digital pada masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya?
3. Bagaimana pengaruh pemahaman dasar dan pemahaman tambahan terhadap keputusan membayar zakat secara digital pada masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami bagaimana pengaruh pemahaman dasar terhadap keputusan pembayaran zakat secara digital pada masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya
2. Untuk memahami bagaimana pengaruh pemahaman tambahan terhadap keputusan pembayaran zakat secara digital pada masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya
3. Untuk memahami bagaimana pengaruh pemahaman dasar dan pemahaman tambahan terhadap keputusan pembayaran zakat secara digital pada masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya manfaat dalam beberapa aspek, diantaranya:

#### **1. Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai kemudahan dalam membayar zakat secara digital dikalangan masyarakat Kabupaten Abdya.

#### **2. Bagi Lembaga/Perusahaan**

Dapat menjadi sumber informasi ataupun sebagai penambah wawasan terkait pemahaman masyarakat terhadap instrumen pembayaran zakat secara digital di Kabupaten Abdya. Adapun dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi, sehingga dapat meningkatkan kinerja, inovasi dan edukasi

kepada masyarakat terhadap sistem pembayaran zakat secara digital di era transformasi.

### 3. Bagi Akademik.

Sebagai sarana untuk menambah referensi, informasi, dan wawasan teoritis kepada pihak lain yang akan mengadakan penelitian selanjutnya.

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

Berikut adalah merupakan sistematika pembahasan dalam penelitian ini yang mana akan di rangkum dalam 5 bab yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Landasan teori ini berisi tentang kerangka teori, temuan penelitian terkait, model penelitian, atau kerangka berpikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian ini berisi tentang jenis penelitian, data dan teknik pemerolehannya dan teknik pengumpulan data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab hasil penelitian dan pembahasan ini memuat deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan penutup dan pembahasan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Zakat**

##### **2.1.1 Pengertian Zakat**

Zakat adalah suatu kewajiban bagi umat Islam yang telah diamanatkan dalam Alquran, sunah nabi, dan ijma' para ulama. Zakat berperan sebagai instrumen penting dalam mengatasi kemiskinan. Dalam pengelolaan zakat, pengumpulan dan pendistribusian zakat memiliki peran yang sama pentingnya dalam mendukung penanggulangan masalah sosial. Konsep zakat produktif merupakan konsep yang sangat memungkinkan untuk mencapai tujuan zakat secara lebih efektif dalam upaya mengentaskan kemiskinan.

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang ketiga setelah kewajiban mendirikan sholat, sehingga secara normatif, setiap orang Muslim memiliki kewajiban mutlak terhadap zakat. Oleh karena itu, zakat bukan hanya menjadi pondasi iman bagi seorang Muslim, tetapi juga menjadi indikator kualitas keislaman yang mencerminkan komitmen solidaritas seorang Muslim terhadap sesama Muslim lainnya (Awadi, 2016).

Zakat juga merupakan bentuk ibadah yang memiliki nilai sosial yang tinggi serta memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Melalui zakat, golongan kaya (muzakki) dapat membagi sebagian hartanya kepada golongan fakir miskin (mustahiq), menciptakan hubungan harmonis antara keduanya. Dengan demikian, golongan fakir miskin dapat mengembangkan kegiatan ekonominya. Zakat juga memiliki peran yang luas, salah

satunya adalah dalam mengurangi angka kemiskinan masyarakat, yang dikumpulkan oleh amil zakat dan didistribusikan kepada mustahiq dengan baik.

Harapannya, dengan bantuan zakat, mustahiq dapat mengubah statusnya menjadi muzakki, sehingga angka kemiskinan dalam masyarakat dapat berkurang melalui perubahan status ini. Secara fikih, zakat mengacu pada sejumlah harta yang wajib diserahkan kepada mereka yang berhak menerimanya menurut perintah Allah. Pelaksanaannya menjadi kewajiban sosial bagi para hartawan setelah kekayaan mereka melebihi batas minimal (nishab) dan telah mencapai rentang waktu setahun (haul).

Salah satu hikmah dari diwajibkannya zakat adalah untuk mencapai pemerataan keadilan ekonomi. Sebagai aset dalam lembaga ekonomi Islam, zakat menjadi sumber dana potensial yang strategis dalam upaya membangun kesejahteraan umat. Oleh karena itu, Al-Qur'an menegaskan pentingnya menyalurkan zakat kepada mustahiq yang benar-benar memenuhi syarat untuk menerima zakat (Atabik, 2016). Sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an surat At-taubah Ayat 103

Zakat berasal dari kata Arab زكاة yang memiliki makna berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Secara syariat, zakat merujuk pada hak wajib dari sebagian harta pada waktu tertentu yang telah ditetapkan. Zakat adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hak Allah yang harus diberikan oleh individu kepada fakir miskin. Penamaan zakat merujuk pada harapan untuk mendapatkan berkah, membersihkan jiwa dari sifat kikir bagi orang kaya, menghilangkan rasa iri hati bagi orang miskin. Arti tumbuh dan suci tidak hanya

berlaku pada kekayaan, tetapi juga pada jiwa orang yang menunaikan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-taubah Ayat 103:

حُذِّمْنَ أَمْوَالَهُمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْنَهُمْ لَنَّ صَلَوَاتِكَ سَكَنٌ لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Ambillah zakat dari harta mereka guna mensucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman bagi mereka. Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.*

Zakat merupakan pusat keuangan negara Islam yang meliputi aspek moral, sosial, dan ekonomi. Secara moral, zakat mengurangi ketamakan dan keserakahan orang kaya. Secara sosial, zakat merupakan alat yang digunakan Islam untuk mengatasi kemiskinan dengan meningkatkan kesadaran sosial bagi orang kaya akan tanggung jawab mereka. Dalam aspek ekonomi, zakat mencegah penumpukan kekayaan yang berlebihan dan memungkinkan redistribusi kekayaan sebelum menjadi sangat berbahaya (Angraini, 2022)

Zakat menjadi salah satu pilar utama dalam Islam, yang juga bertujuan untuk memperbaiki hubungan antarmanusia secara horizontal, serta memperkuat hubungan vertikal manusia dengan Allah sebagai bentuk pengabdian. Zakat memiliki potensi besar dalam memberdayakan ekonomi umat jika dikelola dengan manajemen amanah dan profesionalisme tinggi, dan dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi kemiskinan serta memperkuat ekonomi umat (Riyadi, 2015).

Zakat memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengatasi kemiskinan atau membangun ekonomi. Berbeda dengan sumber keuangan lain untuk pembangunan, zakat tidak menghasilkan keuntungan materi yang langsung, namun hanya mengharap ridha dan pahala dari Allah semata. Namun, hal ini tidak berarti bahwa mekanisme zakat tidak memiliki sistem kontrolnya.

Pengembangan zakat bersifat produktif dengan menggunakan dana zakat sebagai modal usaha untuk memberdayakan ekonomi penerima zakat. Hal ini bertujuan agar fakir miskin dapat menjalani hidupnya secara lebih mandiri dan konsisten. Melalui penggunaan dana zakat ini, fakir miskin dapat memperoleh penghasilan tetap, meningkatkan serta mengembangkan usaha mereka, dan bahkan dapat menyisihkan penghasilan untuk menabung (Nofiaturrahmah, 2016).

### **2.1.2 Jenis-Jenis Zakat *Maal***

Adapun beberapa jenis zakat maal sebagai berikut :

1. Zakat emas dan perak adalah berbentuk barang kemas untuk perhiasan atau kegunaan perhiasan lain seperti patung, piala, atau sebagainya yang di pamerkan. Nisab zakat emas dan perak adalah 85 gram atau 2.5% dari emas dan perak yang dimiliki.
2. Zakat perdagangan adalah harta yang dimiliki dengan akad tukar dengan tujuan untuk memperoleh laba, dan harta yang dimilikinya itu harus merupakan hasil usahanya sendiri. Nisab zakat perdagangan adalah 85 gram emas atau 200 dirham perak dan zakat yang dikeluarkan 2.5%. aset bergerak ditambah keuntungan atau barang yang diperjualbelikan.

3. Zakat pertanian adalah hasil tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis seperti biji-bijian, umbi-umbian, sayur mayur, buah-buahan, tanaman hias, rumput-rumputan dan lainnya. Nisab zakat pertanian adalah 5 wasaq atau setara dengan 653 kg dan zakat yang dikeluarkan 5-10%.
4. Zakat binatang ternak adalah hewan ternak yang dipelihara dengan niat atau tujuan memperbanyak keturunannya bukan dengan niat di perjualbelikan. Nisab zakat binatang ternak adalah nisab sapi 30 ekor di zakatkan 1 ekor sapi jantan/betina, nisab kambing 40 ekor di zakatkan 1 ekor kambing umur 2 tahun, nisab zakat unta 5 ekor di zakatkan 1 ekor kambing atau domba.
5. Zakat pertambangan adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam bumi dan mempunyai nilai berharga. Nisab zakat pertambangan adalah nisabnya sama dengan emas dan perak yaitu 20 dinar atau 85 gram atau 2.5%.
6. Zakat profesi adalah pekerjaan atau usaha yang menghasilkan uang atau kekayaan baik pekerjaan atau usaha itu dilakukan sendiri tanpa bergantung kepada orang lain maupun dengan bergantung kepada orang lain, seperti pemerintah, perusahaan swasta, maupun dengan perorangan dengan memperoleh upah, gaji, atau honorium. Nisab zakat profesi adalah 2.5 % setahun dan 5% perbulan atau setara dengan zakat emas yaitu 85 gram setahun (Barkah, 2020).

### **2.1.3 Hikmah Zakat**

Zakat memiliki dampak yang sangat besar terhadap kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Sebagai salah satu

bentuk ibadah, pentingnya zakat tercermin dari sejumlah perintah zakat dalam Al-Quran yang selalu disandingkan dengan perintah sholat. Perintah untuk mengambil zakat secara jelas ditujukan kepada Negara untuk mengumpulkan zakat dari masyarakatnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa zakat merupakan satu-satunya ibadah muamalah yang memiliki petugas, yaitu amil zakat (Wardani, 2017).

Zakat maal, sebagai salah satu ibadah dalam agama Islam, memiliki makna yang dalam dalam menjaga keseimbangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Selain menjadi kewajiban bagi umat Muslim yang memenuhi syarat, zakat maal juga memiliki rahasia keberkahan yang dapat menghasilkan pahala dan menghindarkan dari kezaliman. Berikut adalah hikmah membayar zakat bagi seseorang yang melaksanakannya dengan ikhlas (Mahmudah dkk., 2018).

1. Mendekatkan diri kepada Allah

Zakat maal merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah kepada setiap muslim yang memiliki harta yang mencapai nisab atau batas tertentu. Dengan menunaikan zakat maal, umat muslim dapat mendekatkan diri kepada Allah dan menunjukkan ketaatan serta kepatuhan mereka sebagai hamba Allah.

2. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan

Setiap perintah dan kewajiban dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, seperti memberikan zakat, jika dijalankan, akan menjadi bentuk nyata dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seseorang. Ini karena zakat mampu menciptakan sikap yang baik pada orang yang melaksanakannya.

3. Mencegah diri dari cinta dunia

Hikmah zakat maal juga memberikan pelajaran bagi setiap muslim agar tidak terlena dengan kehidupan dunia. Sebab harta yang dimiliki tidak akan dibawa hingga mati nanti. Setiap harta yang dimiliki adalah titipan dari Allah SWT

4. Menjaga keadilan sosial

Zakat maal juga memiliki tujuan untuk menjaga keadilan sosial di antara umat muslim. Dengan menyalurkan zakat maal kepada orang yang membutuhkan, maka kesenjangan sosial dapat diperkecil dan masyarakat yang kurang mampu dapat merasakan manfaat dari keberadaan zakat.

5. Membuka pintu rezeki

Allah telah menjanjikan keutamaan bagi orang yang menunaikan zakat maal. Salah satunya adalah membuka pintu rezeki. Dengan menunaikan zakat maal, umat muslim akan mendapatkan berkah dan keberkahan dalam rejeki yang mereka peroleh.

6. Membersihkan harta

Zakat maal juga dapat membantu umat muslim dalam membersihkan harta mereka dari sifat serakah dan keduniawian. Dengan membayar zakat maal, umat muslim akan belajar untuk berbagi dengan sesama dan menghindari sifat rakus terhadap harta benda.

7. Mendapat pahala yang besar

Menunaikan zakat maal adalah salah satu cara terbaik untuk memperoleh pahala yang besar di mata Allah. Sebab, dengan

membayar zakat maal, seseorang telah membantu orang lain dan memperbaiki keadaan masyarakat yang membutuhkan.

#### **2.1.4 Tujuan zakat**

Menurut Rozalinda (2014), zakat bukan hanya sebagai kewajiban bagi umat Islam, tetapi juga merupakan suatu tanggung jawab bagi mereka untuk saling membantu sesama, sebagaimana yang diajarkan oleh al-Qur'an. Karena itu, dalam kewajiban zakat terkandung unsur-unsur moral, pendidikan, sosial, dan ekonomi.

1. Dalam aspek moral, zakat bertujuan untuk mengurangi ketamakan dan keserakahan orang kaya, membersihkan jiwa mereka dari sifat kikir, serta membantu mereka dalam mengembangkan harta mereka.
2. Dalam hal pendidikan, kewajiban zakat mengajarkan pentingnya sikap memberi, bersedekah, dan mengorbankan sebagian harta sebagai bukti kasih sayang kepada sesama manusia.
3. Dalam konteks sosial, zakat memungkinkan kelompok fakir miskin untuk berperan aktif dalam kehidupan mereka, memenuhi kewajiban agama mereka kepada Allah, dengan dukungan zakat dan sedekah dari mereka yang mampu. Zakat juga membantu orang yang kurang mampu merasa bahwa mereka adalah bagian integral dari masyarakat, bukan kelompok yang diabaikan atau dihinakan.
4. Dalam segi ekonomi, zakat memiliki peran dalam mencegah akumulasi kekayaan pada segelintir orang dan mendorong orang kaya untuk mendistribusikan kekayaan mereka kepada mereka yang membutuhkan. Oleh karena itu, zakat juga merupakan sumber dana yang potensial untuk mengatasi kemiskinan. Selain

itu, zakat juga dapat berfungsi sebagai modal kerja bagi orang miskin untuk membuka lapangan kerja, sehingga mereka dapat menghasilkan uang dan memenuhi kebutuhan sehari-hari (Atabik, 2016).

### **2.1.5 Manfaat Zakat**

Menurut Anggri & Wathon (2021), manfaat diwajibkannya zakat adalah sebagai berikut:

1. Melakukan zakat dapat membiasakan seseorang untuk bersikap dermawan, sekaligus menghilangkan sifat pelit dan kikir.
2. Zakat dapat memperkuat persaudaraan dan meningkatkan rasa kasih sayang antara sesama muslim, termasuk antara yang kaya dan yang tidak mampu (fakir dan miskin).
3. Zakat merupakan salah satu langkah untuk mengurangi kemiskinan dalam masyarakat muslim.
4. Zakat dapat mengurangi tingkat pengangguran dan penyebabnya. Hal ini karena dana zakat dapat digunakan untuk menciptakan lapangan kerja baru bagi para pengangguran.
5. Melakukan zakat dapat membersihkan jiwa dan hati dari rasa dendam, serta mengurangi rasa iri dan dengki antara orang kaya dan orang miskin.
6. Zakat juga memiliki potensi untuk mengembangkan perekonomian umat Islam menuju kemakmuran masyarakatnya.

Zakat merupakan salah satu pilar Islam yang memuat dimensi keadilan sosial dalam masyarakat. Inti dari zakat adalah pengelolaan dana yang diambil dari orang-orang kaya (aghniyā') untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial dan masyarakat umat Islam.

Prinsip ini tercermin dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan zakat, serta diperkuat dengan perintah Nabi Muhammad SAW kepada Mu'adz bin Jabal untuk mengumpulkan zakat dari orang-orang kaya dan mendistribusikannya kepada fakir miskin dari kelompok mereka. Perintah zakat dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 32 kali, di mana 26 kali di antaranya disandingkan dengan kata shalat, menunjukkan bahwa kewajiban membayar zakat sama pentingnya dengan kewajiban menjalankan shalat (Salam, 2021).

## **2.2 Pengelolaan zakat**

### **2.2.1 Pengertian pengelolaan zakat**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) Online, pengelolaan adalah proses melakukan aktivitas tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, serta memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum, pengelolaan merupakan upaya untuk memperbaiki sesuatu agar memiliki nilai-nilai yang lebih baik dari sebelumnya, serta membuatnya lebih sesuai dan bermanfaat sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Rampai (2016:16), pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang diperlukan dalam suatu perencanaan untuk mencapai suatu tujuan kerja dengan efektif dan efisien. Pengelolaan, yang juga dikenal sebagai manajemen, umumnya berkaitan dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh

organisasi untuk mengkoordinasikan sumber daya yang dimilikinya guna menghasilkan produk atau jasa secara efisien.

Pengelolaan zakat merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Secara umum, pengelolaan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai dan manfaat zakat. Menurut Sahroni (2018: 265), dalam Islam, pengelolaan zakat menjadi kewenangan ulil amri (pemerintah), baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, pemerintah mengumpulkan dan mendistribusikan zakat.

Secara tidak langsung, lembaga lain seperti lembaga swasta dapat mengelola zakat dengan izin dari pemerintah sesuai dengan regulasi yang dibuat. Pengelolaan zakat diatur khusus dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 sebagai upaya pemerintah untuk memberikan aturan terkait kewajiban zakat, terutama oleh umat Muslim di Indonesia (Oktaviana, 2021).

### **2.2.2 Peran dan Fungsi Lembaga Pengelolaan Zakat**

Pengaturan terkait manajemen dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Tata Kelola Zakat. Dalam undang-undang tersebut, tujuan utama pembuatannya secara tegas adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan ZIS di Indonesia. Oleh karena itu, pengelolaan zakat harus dijalankan secara formal sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Ini mengindikasikan bahwa pengumpulan dan penyaluran zakat dilakukan melalui lembaga amil zakat yang dikenal juga sebagai baitul maal (BAZNAS 2018).

Baitul Mal merupakan lembaga daerah non-struktural yang bertugas secara independen sesuai dengan ketentuan syariah dan bertanggung jawab kepada Gubernur. Baitul Maal bertugas dalam melakukan penyaluran zakat dalam berbagai bentuk pemanfaatan, termasuk penyaluran zakat konsumtif dan zakat produktif. Lembaga baitul maal berperan sebagai lembaga ekonomi dan sosial dalam konteks negara Islam (BAZNAS 2018).

Konsep desentralisasi menjadi prinsip kerja bagi Baitul Maal dalam menjalankan fungsinya sebagai salah satu lembaga ekonomi negara. Hubungan antara pemerintah pusat dan daerah dalam pengumpulan dan penyaluran dana harus berlandaskan pada prinsip syariah dan skala prioritas pembangunan ekonomi umat. Fungsi dan wewenang Baitul Mal tertera dalam Qanun Nomor 10 Tahun 2007 pasal 8 ayat 1 yaitu:

1. Mengurus dan mengelola zakat, wakaf dan harta agama
2. Melakukan pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat.
3. Melakukan sosialisasi zakat, wakaf, dan harta agama lainnya.
4. Menjadi wali terhadap anak yang tidak mempunyai lagi wali nasab, wali pengawas terhadap wali nashab, dan wali pengampu terhadap orang dewasa yang tidak cakap melakukan perbuatan hukum.
5. Menjadi pengelola terhadap harta yang tidak diketahui pemilik atau ahli warisnya berdasarkan putusan Mahkamah Syariah
6. Membuat perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat berdasarkan prinsip saling menguntungkan (Ramly & Fajri, 2016).

### **2.2.3 Muzzaki**

Istilah ini mengacu pada individu yang wajib membayar zakat, yaitu mereka yang beragama Islam dan memiliki harta yang mencapai nisab dan haul. Nisab adalah jumlah minimal harta yang harus dimiliki agar wajib membayar zakat, sementara Haul adalah batas waktu kepemilikan harta tersebut. Selain dari kriteria jumlah harta, seorang muzakki juga harus memenuhi persyaratan lain agar dapat menunaikan zakatnya yaitu (Triyawan, 2017):

- a. Beragama Islam
- b. Baligh dan berakal sehat
- c. Merdeka
- d. Kepemilikan penuh
- e. Dari hasil yang halal
- f. Harta bertambah seiring waktu
- g. Harta sudah lebih dari kebutuhan pokok

### **2.2.4 Mustahiq**

Mustahiq Adalah sebutan untuk orang yang berhak menerima zakat, yang terdiri dari 8 golongan yang berhak menerima zakat yaitu: (Suryadi, 2018)

- a. Orang Fakir: orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya.
- b. Orang Miskin: orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan.
- c. Pengurus Zakat: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.

- d. Muallaf: orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.
- e. Memerdekakan Budak: mencakup juga untuk melepaskan Muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.
- f. Orang yang berhutang: orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya.
- g. Orang yang berjuang di jalan Allah (Sabilillah): Yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. Di antara mufassirin ada yang berpendapat bahwa fi sabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain.
- h. Orang yang sedang dalam perjalanan (ibnu sabil) yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.

### **2.2.5 Pengelola zakat (*Amil zakat*)**

Pengurusan Zakat adalah aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan koordinasi dalam menghimpun, menyalurkan, serta memanfaatkan zakat. Berikut beberapa lembaga pengelola zakat di Indonesia (Nasution, 2020):

1. Badan Amil Zakat Nasional atau BAZNAS adalah lembaga yang mengelola zakat secara nasional.
2. Lembaga Amil Zakat atau LAZ adalah badan yang didirikan oleh masyarakat dengan tugas membantu pengumpulan, distribusi, dan pemanfaatan zakat.

3. Unit Pengumpul Zakat atau UPZ adalah satuan yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu mengumpulkan zakat.
4. Organisasi Pengelola Zakat atau OPZ adalah organisasi yang diberi wewenang oleh pemerintah untuk mengelola dana masyarakat.
5. Baitul Mal adalah lembaga pengelola zakat daerah yang menjalankan tugas khusus sesuai syariat dan bertanggung jawab kepada Gubernur.
6. Hak Amil adalah bagian zakat yang digunakan untuk biaya operasional dalam mengelola zakat sesuai dengan syariat Islam.

## **2.3 Digitalisasi Zakat**

### **2.3.1 Pengertian Zakat Digital**

Dengan adanya teknologi fintech, proses pembayaran zakat oleh muzakki menjadi lebih praktis karena dapat dilakukan secara fleksibel, kapan saja dan di mana saja. Pembayaran zakat secara daring melalui situs lembaga zakat telah memudahkan muzakki, dengan platform-platform tersebut berkolaborasi dengan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) untuk menyalurkan dana zakat yang terkumpul. Beberapa contoh aplikasi dompet digital dan belanja online telah menyediakan fitur pembayaran zakat, seperti Dompet DANA yang bermitra dengan Dompet Dhuafa, serta LinkAja yang berkolaborasi dengan BAZNAS, ACT, Dompet Dhuafa, dan Rumah Zakat untuk penyaluran donasi, zakat, dan sedekah. Selain itu, Gojek, sebagai salah satu inovator lokal, telah meluncurkan fitur GoGive, tidak hanya sebagai aplikasi layanan transportasi dan

pengiriman, tetapi juga sebagai platform untuk menyalurkan zakat (Basrowi dkk., 2020).

Beberapa OPZ resmi yang tersedia untuk berzakat antara lain Rumah Zakat, Lazismu, Kitabisa.com, Dompot Dhuafa, Yayasan Rumpun Anak Pesisir, Griya Yatim dan Dhuafa. Sementara zakat maal dan zakat profesi dapat disalurkan melalui berbagai lembaga seperti Lazismu, NU Care-Lazisnu, Dompot Dhuafa, Rumah Zakat, BAZNAS, dan Pusat Zakat Umat. BAZNAS sendiri telah meluncurkan aplikasi Muzaki Corner yang menyediakan berbagai fitur untuk memudahkan pengguna dalam berzakat, termasuk pilihan pembayaran zakat melalui berbagai bank dan e-wallet yang tersedia.

Di samping itu, Dompot Dhuafa sebagai pelopor amal zakat modern terus berinovasi dengan menawarkan layanan-layanan baru. Namun, meski terdapat berbagai aplikasi zakat online, masih terdapat faktor-faktor yang menghambat optimalisasi pengumpulan zakat di Indonesia. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran dan kepercayaan masyarakat pada lembaga amal zakat. Oleh karena itu, penting bagi lembaga amal zakat untuk menciptakan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memberikan transparansi yang memadai guna membangun kepercayaan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga amal zakat perlu terus berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi agar tetap relevan dan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membayar zakat secara digital (Sakka & Qulub, 2019).

### **2.3.2 Hukum Membayar Zakat Secara Digital**

Dalam sejarah ekonomi Islam, zakat telah menjadi instrumen fiskal sentral yang digunakan untuk menopang perekonomian negara, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, lembaga zakat dan wakaf merupakan bagian dari keuangan sosial Islam. Penerapan sistem digital telah merambah ke dunia zakat, dan penggunaannya telah membawa peningkatan yang signifikan dalam penghimpunan dana zakat di Indonesia. Hukum zakat digital didasarkan pada prinsip-prinsip syariah dalam Islam. Sebagian besar ulama sepakat bahwa penggunaan teknologi digital untuk mengelola zakat diperbolehkan, asalkan sistem tersebut mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam Islam, seperti keabsahan perhitungan zakat, transparansi dalam pengelolaan dan distribusi zakat, serta memastikan bahwa zakat sampai kepada yang berhak menerimanya. Oleh karena itu, penting bagi platform zakat digital untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan menjaga integritas proses zakat secara keseluruhan (Sofiyawati & Halimah, 2022).

Penguatan dan pengawasan pengelolaan zakat menggunakan langkah-langkah strategis yang terstruktur dengan memanfaatkan sistem digital (fintech) dalam manajemen zakat bertujuan untuk mewujudkan percepatan pembangunan pengelolaan zakat. Proses ini meliputi aspek kepatuhan hukum perdata, kepatuhan hukum syariah, akuntabilitas, dan struktur keamanan. Fintech memberikan kemungkinan untuk struktur organisasi dan model bisnis yang inovatif dan fleksibel untuk meningkatkan inklusi keuangan, namun aplikasi Fintech untuk layanan keuangan harus mematuhi aturan

hukum, bukan hanya dari yurisdiksi, tetapi juga menekankan pada tata kelola syariah. Hukum transaksi fintech pada dasarnya diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah.

Hal ini sejalan dengan fatwa DSN-MUI No. 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah dan Fatwa DSN-MUI No. 117/DSN-MUI/IX/2018 tentang layanan pendanaan teknologi informasi berbasis syariah, yang mendukung pengembangan fintech dalam pengumpulan dana zakat bagi Lembaga Amil Zakat (LAZ Kharisma & Jayanto, 2021). Begitu juga untuk pembayaran zakat secara digital, membayar zakat secara digital sama sahnya dengan membayar zakat secara langsung dan berjabat tangan dengan amil, yang terpenting adalah niat dari pembayar zakat dan dana tersebut sampai kepada penerima zakat. Menurut pandangan Yahya, (2020) yang dilansir dalam sebuah Channel Youtube (Al-bahjahTV) yaitu membayar zakat secara online boleh saja asalkan memperhatikan kemaslahatan sekitar. Kemudian, Qaradhawi, (2023) dalam "Fiqh az-Zakat", bahwa seorang muzakki tanpa menyatakan kepada penerima zakat bahwa uang yang ia serahkan adalah zakat, maka zakatnya tetap sah. Dengan demikian, seseorang bisa menyerahkan zakatnya secara online kepada lembaga amil zakat (BAZNAS, 2023). Berdasarkan beberapa pendapat ulama tersebut, dapat disimpulkan bahwa membayar zakat secara digital diperbolehkan.

### **2.3.3 Sistem Digitalisasi Zakat**

Dalam pengelolaan zakat, khususnya pengumpulan atau pembayaran zakat, penggunaan aplikasi digital memberikan

kemudahan, sehingga dapat mewujudkan realisasi zakat yang optimal. Saat ini, upaya pengumpulan dana zakat (*fundraising*) tidak hanya dilakukan secara tradisional atau langsung, namun juga dapat dilakukan secara online melalui berbagai platform digital. Sebelum era digital, beberapa strategi pengumpulan zakat biasanya dilakukan secara langsung (pungutan langsung atau *cash collection*).

Dengan adanya platform zakat digital, individu dapat melakukan pembayaran zakat secara online dengan lebih mudah dan cepat. Platform zakat digital sering kali memberikan informasi yang jelas tentang penggunaan dana zakat, sehingga masyarakat dapat melacak bagaimana zakat mereka digunakan dan memastikan bahwa dana tersebut benar-benar digunakan untuk tujuan pengentasan kemiskinan. Hal ini membantu membangun kepercayaan dan kepatuhan terhadap institusi-institusi zakat.

Digitalisasi zakat yang diterapkan pada pembayaran zakat, pengelolaan dan distribusi zakat merupakan upaya untuk dapat mencapai efektifitas, efisiensi dan jangkauan yang lebih luas. Hal ini dapat mengurangi biaya administrasi yang terkait dengan pengumpulan dan distribusi zakat, sehingga lebih banyak dana yang dapat dialokasikan langsung untuk program-program pengentasan kemiskinan (Muafit dkk., 2021).

### **2.3.4 Tujuan Sistem Digital Untuk Pembayaran Zakat**

Perkembangan digitalisasi zakat memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemudahan dalam pembayaran zakat. Selain mempermudah pengelolaan zakat, digitalisasi juga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi muzakki dalam membayar zakat karena kepraktisan pembayaran melalui sistem digital. Menurut arahan

Wakil Presiden Republik Indonesia, Ma'ruf Amin, dalam World Zakat Forum 2019, tujuan digitalisasi sistem zakat di Indonesia adalah untuk menggalang lebih banyak dana zakat dari seluruh dunia dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Beliau menekankan bahwa digitalisasi sistem zakat juga dapat meningkatkan tingkat transparansi, efektivitas, dan efisiensi dalam pengelolaan zakat.

Selain itu, Wakil Presiden Ma'ruf Amin juga menyatakan bahwa ada tiga bidang yang perlu ditingkatkan. Pertama, kesadaran akan kewajiban membayar zakat, yang dapat diperkuat dengan memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan pesan-pesan tentang kewajiban membayar zakat dalam bentuk yang mudah dipahami oleh muzakki. Bidang kedua adalah penghimpunan zakat yang perlu disederhanakan agar muzakki tidak mengalami kesulitan dalam membayar zakat. Bidang ketiga adalah distribusi, di mana laporan tentang pendistribusian perlu ditingkatkan sehingga masyarakat dapat memahami dengan jelas bagaimana dana yang mereka sumbangkan didistribusikan (Listiana dkk., 2023). Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan teknologi zakat maal online (BAZNAS, 2023):

a. **Transparansi dan Keamanan**

Teknologi zakat maal online memungkinkan orang untuk melakukan transaksi secara online, sehingga akan lebih mudah untuk melacak pengeluaran zakat dan juga melihat riwayat transaksi. Dalam hal ini, teknologi zakat maal online dapat

memastikan transparansi dan keamanan dalam pengelolaan zakat.

b. Efisiensi dan Mudah

Dengan adanya teknologi zakat mal online, umat Muslim dapat membayar zakat atau berdonasi dengan lebih mudah dan cepat. Orang tidak perlu lagi datang ke lembaga zakat atau bank untuk membayar zakat, yang tentu saja akan memakan waktu dan biaya. Dengan teknologi zakat mal online, orang dapat membayar zakat dari mana saja dan kapan saja dengan mudah dan cepat.

c. Mempermudah Zakat

Dalam Islam, zakat harus dibayarkan secara rutin setiap tahunnya. Dengan teknologi zakat mal online, orang dapat mempermudah pembayaran zakat dengan menyimpan data dan riwayat transaksi dalam satu tempat. Hal ini akan memudahkan orang dalam mengingat dan memantau kewajiban zakat mereka setiap tahunnya.

d. Meningkatkan Kepedulian Sosial

Teknologi zakat mal online juga dapat meningkatkan kepedulian sosial umat Muslim. Dengan adanya teknologi zakat mal online, orang dapat melihat langsung bagaimana zakat yang telah mereka berikan telah membantu orang yang membutuhkan. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi orang untuk lebih peduli dengan sesama dan berpartisipasi dalam membantu orang lain melalui zakat.

e. Menjangkau Orang yang Membutuhkan

Dalam beberapa kasus, orang yang membutuhkan zakat tidak selalu berada di sekitar kita. Namun, dengan teknologi zakat mal online, kita dapat menjangkau orang yang membutuhkan di berbagai daerah, bahkan di luar negeri. Hal ini akan memungkinkan umat Muslim untuk membantu lebih banyak orang yang membutuhkan di seluruh dunia.

### **2.3.5 Jenis-Jenis Sistem Digitalisasi Dalam Pembayaran Zakat**

Sistem digital dalam zakat mengacu pada penggunaan teknologi digital, seperti platform online atau aplikasi seluler, untuk mengelola dan membayar zakat secara elektronik. Ini memungkinkan individu untuk dengan mudah menghitung, menyumbangkan, dan melacak pembayaran zakat mereka secara efisien dan transparan. Sistem digital juga dapat memfasilitasi distribusi zakat kepada penerima manfaat dengan lebih cepat dan akurat. Berikut adalah jenis-jenis system digital yang digunakan dalam pembayaran zakat:

#### **a. Aplikasi Zakat**

Aplikasi zakat adalah perangkat lunak yang dirancang untuk membantu individu atau lembaga dalam mengelola dan membayar zakat secara efisien. Aplikasi tersebut biasanya menyediakan fitur seperti kalkulator zakat, pemantauan pembayaran zakat, pengingat jatuh tempo, serta informasi dan panduan tentang zakat dalam agama Islam. Berikut beberapa contoh aplikasi zakat yang dapat digunakan: Dompot Dhuafa, Ayo Zakat, Kitabisa, BAZNAS Online, Amil Zakat, ZakatFitrah, Zakatpedia, Zakat.id dan Zakatku (Hidayat & Mukhlisin, 2020).

## **b. Mobile Banking**

Mobile banking adalah jenis layanan yang diberikan oleh perbankan kepada nasabahnya untuk melakukan berbagai transaksi perbankan melalui berbagai fitur dan menu yang terdapat pada aplikasi perbankan. Mobile banking juga digunakan dalam pembayaran zakat karena memungkinkan pengguna untuk melakukan transfer dana secara mudah dan cepat melalui perangkat seluler mereka. Dengan fitur-fitur seperti transfer antarbank, pembayaran tagihan, dan transfer antarrekening, pengguna dapat dengan mudah mentransfer dana mereka kepada lembaga-lembaga amil zakat yang berwenang untuk menerima zakat. Hal ini memudahkan umat Islam dalam melaksanakan kewajiban zakat mereka secara praktis dan efisien melalui platform perbankan digital (Abi, 2023).

## **c. Blockchain**

Blockchain adalah teknologi yang digunakan untuk menyimpan data secara terdesentralisasi dan aman. Ini adalah rangkaian blok yang saling terhubung secara kriptografis, di mana setiap blok berisi sejumlah transaksi yang tervalidasi. Blockchain memungkinkan para pengguna untuk melakukan transaksi tanpa perlu kepercayaan pada pihak ketiga, karena setiap transaksi diverifikasi dan terekam secara transparan di seluruh jaringan. Blockchain ini terdiri dari tiga komponen utama yaitu transaksi, catatan transaksi, sistem yang menverifikasi dan menyimpan transaksi. Teknologi ini telah digunakan dalam berbagai aplikasi, termasuk cryptocurrency seperti Bitcoin, serta dalam berbagai industri lainnya seperti logistik, perbankan, dan manajemen rantai

pasokan. Teknologi blockchain telah digunakan dalam beberapa inisiatif untuk pembayaran zakat. Dengan menggunakan blockchain, organisasi zakat dapat melacak transaksi dengan lebih baik, memastikan bahwa dana disalurkan dengan benar, dan memberikan kepercayaan kepada para pembayar zakat (Ikhsan, 2022).

#### **d. Fintech**

*Fintech* adalah singkatan dari *financial technology*, yang merujuk pada industri yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan dan memperbaiki layanan keuangan. Ini mencakup segala hal mulai dari pembayaran digital, pinjaman *peer-to-peer*, investasi online, hingga manajemen keuangan pribadi. Penggunaan fintech dalam membayar zakat telah menjadi lebih umum karena kemudahan dan kenyamanannya. Platform fintech dapat menyediakan fitur khusus untuk pembayaran zakat, memungkinkan individu untuk menghitung jumlah zakat yang harus mereka bayar dan mentransfer dana secara langsung melalui aplikasi atau situs web. Hal ini mempermudah proses pembayaran zakat dan meningkatkan aksesibilitas bagi masyarakat yang sibuk atau yang tidak memiliki akses mudah ke lembaga zakat tradisional (Suaryansyah, 2022).

#### **e. E-commerce**

E-commerce adalah singkatan dari *electronic commerce* yang merujuk pada proses pembelian dan penjualan barang atau jasa secara online melalui internet. Ini mencakup segala aktivitas mulai dari penelusuran produk, transaksi pembayaran, hingga pengiriman barang atau layanan secara elektronik. Penggunaan e-

commerce dalam pembayaran zakat memungkinkan individu untuk dengan mudah melakukan pembayaran zakat secara online melalui platform atau aplikasi yang tersedia. Hal ini memudahkan orang untuk membayar zakat dengan cepat, aman, dan efisien, serta memungkinkan transparansi dalam pengelolaan dana zakat. Dengan adopsi e-commerce, orang dapat membayar zakat kapan pun dan di mana pun mereka berada, meningkatkan kemudahan aksesibilitas dan partisipasi dalam kewajiban agama tersebut (Siregar, 2019).

**f. QRIS**

*QRIS* adalah singkatan dari *Quick Response Code Indonesian Standard*. Ini adalah standar kode QR yang digunakan di Indonesia untuk pembayaran digital. *QRIS* memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran menggunakan aplikasi perbankan atau dompet digital. Penggunaan *QRIS* dalam pembayaran zakat memudahkan proses pembayaran zakat secara elektronik. Para donatur dapat menggunakan aplikasi pembayaran digital mereka untuk memindai kode *QRIS* yang tertera di tempat-tempat pembayaran zakat, seperti lembaga zakat atau amil zakat tanpa perlu melakukan proses manual yang memakan waktu. Dengan menggunakan *QRIS*, proses pembayaran zakat menjadi lebih efisien dan transparan. Hal ini juga membantu lembaga zakat dalam mengelola dan melacak dana zakat yang masuk dengan lebih efektif (Anggreiny, 2021).

### **g. E-Wallet**

E-wallet merupakan sebuah aplikasi atau platform digital yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan uang secara elektronik dan melakukan berbagai transaksi keuangan seperti pembayaran, transfer uang, pembelian barang dan layanan. Penggunaan e-wallet dalam pembayaran zakat dapat mempermudah dan mempercepat proses pembayaran bagi individu. Dengan e-wallet, seseorang dapat dengan mudah mentransfer dana zakat mereka melalui platform digital tanpa perlu membawa uang tunai atau melakukan transfer bank yang rumit. Selain itu, penggunaan e-wallet juga memungkinkan untuk melakukan pembayaran zakat secara otomatis melalui fitur pengaturan pembayaran berkala, sehingga membantu memastikan konsistensi dalam menunaikan kewajiban zakat (Prasetyo, 2023).

#### **2.3.6 Kontribusi Dalam Implementasi Zakat Digital**

Zakat digital dapat memberikan solusi dalam memastikan distribusi yang adil dan efektif dari dana zakat. Namun dalam sistem tradisional, ada risiko penyalahgunaan atau korupsi dalam proses distribusi zakat. Dengan zakat digital, transparansi dan akuntabilitas dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknologi *blockchain* (*e-wallet*), yang memungkinkan jejak digital dari setiap transaksi zakat. Ini membantu memastikan bahwa dana zakat mencapai orang-orang yang membutuhkan dengan cara yang adil dan efektif. Beberapa kontribusi zakat digital diantaranya (Farid, 2023):

1. Meningkatkan aksesibilitas zakat, menurut Kurniawan dkk., (2020) zakat digital membawa perubahan signifikan pada zakat tradisional dalam pengumpulan dan pengelolaan. Dengan adanya platform online atau aplikasi khusus, orang-orang dapat dengan mudah mengakses informasi tentang zakat, menghitung jumlah zakat yang harus dibayar, dan melakukan pembayaran secara langsung. Hal ini memudahkan individu yang sebelumnya mungkin tidak memiliki akses ke lembaga zakat tradisional atau terhambat oleh keterbatasan waktu dan jarak untuk membayar zakat. Sebagai hasilnya, lebih banyak orang dapat berpartisipasi dalam pengentasan kemiskinan melalui zakat.
2. Memperluas jangkauan penerima Manfaat, menurut Zohid dkk., (2022) dalam era digital, zakat digital memiliki potensi untuk memperluas jangkauan penerima manfaat. Dengan platform online, lembaga zakat dapat mencapai orang-orang yang tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau secara fisik. Selain itu, zakat digital juga memungkinkan para donatur untuk memilih program atau proyek spesifik yang ingin mereka sumbangkan, sehingga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam program yang sesuai dengan minat dan nilai-nilai mereka. Hal ini meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengentasan kemiskinan dan memberikan dampak yang lebih signifikan.
3. Meningkatkan efisiensi dan transparansi, menurut Budiarto., (2021) dalam hal pengelolaan zakat, zakat digital dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi. Dengan menggunakan platform online, lembaga zakat dapat mengelola dan memantau dana zakat dengan lebih efisien. Proses administratif dapat

disederhanakan, dan biaya operasional dapat ditekan. Selain itu, dengan adanya sistem digital, transparansi dalam penggunaan dana zakat dapat ditingkatkan. Donatur dapat melacak dan memantau penggunaan dana mereka, sehingga memastikan bahwa zakat mereka benar-benar digunakan untuk membantu mereka yang membutuhkan.

Secara keseluruhan, kontribusi zakat digital dalam pengentasan kemiskinan sangat signifikan. Pengentasan kemiskinan merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh banyak negara di seluruh dunia. Kemiskinan mempengaruhi kehidupan jutaan orang, menghalangi akses mereka terhadap pendidikan, kesehatan, perumahan yang layak, dan peluang ekonomi. Untuk mengatasi masalah ini, berbagai pendekatan telah diambil, dan salah satunya adalah melalui kontribusi zakat digital (Farid, 2023).

### **2.3.7 Tantangan Dalam Implementasi Zakat Digital**

Dalam era digital saat ini, implementasi zakat digital telah menjadi tren yang semakin populer. Zakat digital mengacu pada penggunaan teknologi dan platform online untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat dengan lebih efisien. Meskipun zakat digital menjanjikan manfaat yang besar, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam implementasinya diantaranya (Musana, 2023):

#### **1. Keamanan dan Privasi**

Tantangan pertama dalam implementasi zakat digital adalah keamanan dan privasi.

Platform zakat digital harus mampu menjaga kerahasiaan data pribadi para muzakki (pemberi zakat) dan menerima donasi

dengan amanah. Hal ini melibatkan perlindungan terhadap serangan siber, kebocoran data, dan keamanan transaksi online. Menjamin keamanan dan privasi adalah aspek yang sangat penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap zakat digital.

## 2. Keterbatasan Aksesibilitas dan Literasi Digital

Tantangan kedua adalah keterbatasan aksesibilitas dan literasi digital. Menurut Sari dkk., (2021) beberapa masyarakat yang berpotensi memberikan zakat mungkin tidak memiliki akses yang memadai ke internet atau teknologi digital. Selain itu, rendahnya literasi digital dapat menjadi hambatan bagi beberapa orang dalam menggunakan platform zakat digital. Penting untuk memastikan bahwa zakat digital mudah diakses oleh semua orang, terlepas dari tingkat aksesibilitas dan literasi digital mereka.

## 3. Validasi dan Keaslian

Tantangan ketiga adalah validasi dan keaslian. Dalam implementasi zakat digital, penting untuk memverifikasi keabsahan penerima zakat dan memastikan bahwa dana yang dikumpulkan digunakan dengan tepat sesuai dengan hukum syariah. Validasi dan keaslian dapat melibatkan verifikasi identitas, validasi program penerima manfaat, dan pemantauan penggunaan dana zakat. Memastikan validitas dan keaslian adalah tantangan krusial dalam membangun kepercayaan dalam sistem zakat digital.

#### 4. Kesadaran dan Kepercayaan Masyarakat

Tantangan berikutnya adalah meningkatkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap zakat digital. Menurut Noh dkk., (2020) meskipun zakat digital menawarkan banyak keuntungan, beberapa masyarakat mungkin belum akrab dengan konsep ini atau mungkin merasa kurang yakin untuk menggunakan platform zakat digital. Meningkatkan kesadaran misalnya melalui kampanye edukasi dan membangun kepercayaan melalui transparansi dan akuntabilitas adalah langkah penting dalam mengatasi tantangan ini.

### **2.4 Keputusan muzakki Membayar zakat Secara Digital**

#### **2.4.1 Pengertian Keputusan Muzakki Membayar zakat Secara Digital**

Dalam kehidupan, proses pengambilan keputusan merupakan sesuatu yang akan selalu dihadapi oleh manusia. Keputusan yang diambil biasanya karena ada pertimbangan tertentu atas dasar logika, ada alternatif terbaik dari beberapa alternatif yang jadi dipilih, dan ada tujuan yang harus dicapai. Pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah. Pengambilan keputusan adalah pertimbangan beberapa tujuan dan pengukuran atas kemungkinan keberhasilan dari beberapa alternatif yang diketahui (Anwar, 2014).

Biddle (2022), menyatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan *selection of proposed action to solve the problem* yaitu pilihan dari tindakan yang ditawarkan untuk memecahkan persoalan.

Pengambilan keputusan sesungguhnya merupakan pembuatan pilihan atas dua atau lebih alternatif yang ada. Hal ini dilakukan sebagai reaksi terhadap suatu masalah yang dihadapi. Setidaknya, ada kesenjangan antara keadaan yang diinginkan yang menuntut pilihan tindakan yang dilakukan bahwa keputusan adalah suatu pengakhiran daripada proses pemikiran tentang suatu masalah dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif. Dari pengertian keputusan tersebut dapat diperoleh pemahaman bahwa keputusan merupakan suatu pemecahan masalah sebagai suatu hukum situasi yang dilakukan melalui pemilihan satu alternatif dari beberapa alternatif.. Persoalan pengambilan keputusan, pada dasarnya adalah bentuk pemilihan dari berbagai alternatif tindakan yang mungkin dipilih yang prosesnya melalui mekanisme tertentu.

Dengan harapan akan menghasilkan sebuah keputusan yang terbaik. Penyusunan model keputusan adalah suatu cara untuk mengembangkan hubungan logis yang mendasari persoalan keputusan ke dalam suatu model matematis, yang mencerminkan hubungan yang terjadi diantara faktor-faktor yang terlibat. Apapun dan bagaimanapun prosesnya, suatu tahapan yang paling sulit dihadapi pengambil keputusan adalah dalam segi penerapannya karena dalam hal ini pengambil keputusan perlu meyakinkan semua orang yang terlibat, bahwa keputusan tersebut memang merupakan pilihan terbaik sehingga akan tertibat dan urrikat pada keputusan tersebut (Ningrum, 2022).

Berkaitan dengan keputusan muzakki dalam membayar zakat secara digital adalah langkah yang positif karena memudahkan

proses pembayaran dan memastikan transparansi dalam distribusi zakat. Ini juga dapat memungkinkan akses yang lebih luas bagi mereka yang ingin berkontribusi secara aman dan efisien. Namun, penting untuk memastikan bahwa platform digital yang digunakan aman dan terpercaya serta bahwa dana yang dikumpulkan digunakan dengan efektif sesuai dengan prinsip-prinsip zakat. Selain itu, pembayaran zakat secara digital juga dapat membantu dalam pengelolaan dan distribusi zakat secara lebih efektif kepada yang berhak menerimanya (Anwar, 2014).

#### **2.4.2 Tahapan Keputusan**

Tahapan keputusan adalah proses yang melibatkan beberapa langkah untuk membuat sebuah keputusan yang tepat. Tahapan tersebut mencakup (Rahman dkk., 2019):

1. Identifikasi masalah

Pertama perlu untuk memahami masalah atau tantangan yang sedang dihadapi dalam suatu situasi. Hal ini penting untuk merumuskan solusi yang efektif dalam pengambilan suatu keputusan.

2. Pengumpulan informasi

Setelah mengidentifikasi masalah, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan informasi yang relevan untuk membantu memahami masalah secara lebih baik.

3. Analisis informasi

Setelah informasi terkumpul, selanjutnya menganalisisnya dengan cermat untuk memahami implikasi dan konsekuensi dari setiap pilihan yang mungkin.

#### 4. Pilihan alternative

Selanjutnya, mengidentifikasi beberapa pilihan atau alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

#### 5. Evaluasi alternative

Setelah pilihan-pilihan alternatif tersedia, kemudian mengevaluasi setiap alternatif berdasarkan kriteria yang relevan, seperti biaya, waktu, keberlanjutan, dsb.

#### 6. Pemilihan solusi

Setelah evaluasi dilakukan, kemudian memilih solusi yang paling sesuai dengan situasi dan kriteria yang telah ditetapkan.

#### 7. Pelaksanaan keputusan

Langkah terakhir adalah melaksanakan keputusan yang telah diambil. Ini bisa melibatkan mengimplementasikan solusi yang dipilih dan mengambil tindakan yang diperlukan.

#### 8. Pemantauan dan evaluasi

Setelah keputusan diimplementasikan, penting untuk terus memantau dan mengevaluasi hasilnya. Jika perlu, membuat penyesuaian atau perubahan untuk meningkatkan hasilnya. Dengan mengikuti tahapan-tahapan tersebut secara sistematis, dapat membuat keputusan yang lebih baik dan efektif.

### **2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Muzakki Membayar Zakat Secara Digital**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan muzakki untuk membayar zakat secara digital, antara lain (Irhamyiah, 2019):

1. Kemudahan dan kenyamanan: Proses pembayaran zakat secara digital dapat mempercepat dan mempermudah muzakki tanpa harus pergi ke bank atau lembaga amil.

2. Keamanan: Penggunaan platform digital untuk membayar zakat dapat meningkatkan keamanan dalam proses pembayaran, karena transaksi dilakukan melalui sistem yang melindungi informasi dan dana muzakki.
3. Keterjangkauan: Dengan pembayaran digital, muzakki bisa melakukan transaksi zakat dari mana saja dan kapan saja.
4. Aksesibilitas: Pembayaran zakat secara digital memungkinkan akses yang lebih mudah bagi muzakki yang tinggal di daerah terpencil atau tidak memiliki akses langsung ke lembaga amil zakat.
5. Penggunaan teknologi: Adopsi teknologi dalam pembayaran zakat mencerminkan perkembangan zaman dan memungkinkan muzakki untuk memanfaatkan kemajuan teknologi untuk tujuan keagamaan mereka.
6. Transparansi: Penggunaan platform digital juga bisa meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana zakat, karena memungkinkan muzakki untuk melihat bagaimana dan di mana dana zakat mereka digunakan.
7. Pelacakan dan pelaporan: Muzakki dapat melacak transaksi dengan lebih mudah dan memberikan kemudahan dalam pembuatan laporan pembayaran zakat.

#### **2.4.4 Indikator Keputusan Muzakki**

Indikator keputusan adalah parameter atau metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kelayakan atau keberhasilan suatu keputusan. Beberapa contoh indikator dalam pengambilan keputusan antara lain (Sartika dkk, 2017):

1. Efektifitas: ukuran sejauh mana suatu kegiatan mencapai tujuannya
2. Efisiensi: target waktu yang telah ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan
3. Kemudahan: suatu alternatif yang digunakan untuk kelancaran suatu tujuan.
4. Kualitas kinerja: Menilai kualitas layanan, atau proses yang terkait dengan keputusan.
5. Risiko yaitu: Mengukur tingkat risiko yang terlibat dalam suatu keputusan, karena membantu menilai potensi dampak negatif dari suatu tindakan atau keputusan.

Pemilihan indikator yang tepat sangat penting dalam pengambilan keputusan, karena indikator yang baik dapat memberikan informasi yang relevan dan akurat untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang baik.

## **2.5 Pemahaman Muzakki Tentang Pembayaran Zakat Secara Digital**

### **2.5.1 Pengertian Pemahaman Muzakki**

Pemahaman berasal dari akar kata "paham", yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memahami. KBBI menjelaskan pemahaman sebagai kemampuan untuk memahami sesuatu dengan benar. Ini melibatkan kemampuan untuk mendefinisikan dan merumuskan konsep yang kompleks dalam kata-kata yang lebih sederhana. Pemahaman juga mencakup kemampuan untuk menafsirkan teori, melihat implikasi,

meramalkan konsekuensi, dan memahami kemungkinan atau akibat suatu peristiwa.

Pemahaman menunjukkan kemampuan seseorang untuk menyimpulkan makna dan isi dari materi yang dipelajari, baik itu dengan merangkum informasi utama dari teks atau mengubah data dari satu bentuk ke bentuk lain. Ini bukan hanya tentang proses berpikir, tetapi juga tentang kemampuan seseorang untuk memahami pandangan dan pengalaman orang lain. Dalam situasi seperti itu, seseorang dapat mengalami kembali pengalaman orang lain secara pribadi.

Pemahaman juga melibatkan refleksi diam-diam untuk menempatkan diri dalam posisi orang lain. Sebagai contoh, ketika seseorang mencicipi makanan baru, ia mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma makanan tersebut. Berdasarkan para ahli filsafat, sumber pengetahuan dapat dibagi menjadi tiga cara: empirisme, rasionalisme, dan intuisi. Namun, menurut Al-Qur'an, sumber pengetahuan dapat berasal dari indera, akal, dan hati.

Dalam penghimpunan dana zakat secara optimal sangat diperlukan tingkat pemahaman muzakki tentang literasi zakat. Literasi zakat merupakan salah satu factor eksternal yang dapat mempengaruhi muzakki untuk membayar zakat. Literasi zakat juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, memahami, menghitung, serta mengakses informasi tentang zakat yang dapat meningkatkan kesadaran dalam membayar zakat. Pengetahuan zakat juga termasuk tentang regulasi, pengelolaan, pemanfaatan, pengembangan, hingga peningkatan indeks pendidikan dan ekonomi di Indonesia (Muhtadi & Brilianty, 2022).

Literasi merupakan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan seseorang terhadap suatu hal yang dapat mengubah perilaku dan keputusan seseorang. (Canggih & Indrarini, 2021) mengatakan dalam sebuah penelitiannya yaitu ditemukan bahwa pada generasi milenial terkait dengan pengetahuan dasar zakat 44,6% memiliki tingkat pengetahuan rendah sedangkan untuk pengetahuan lanjutan tentang zakat 57% memiliki tingkat literasi rendah. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tingkat inklusi pembayaran zakat *maal* di Indonesia masih rendah, dimana jumlah orang yang tercatat membayar zakat masih sangat jauh dibandingkan dengan jumlah penduduk yang wajib berzakat. Yusfiarto dkk., (2020) dalam Canggih dkk., (2021) menyatakan semakin tinggi literasi zakat muzakki maka akan berdampak pada tingginya intensi untuk membayar zakat.

Pemahaman masyarakat terhadap zakat masih berdasarkan fiqh klasik, diperlukannya pengetahuan tentang bahwa hukum Islam itu dinamis yang mengikuti perkembangan zaman (Muhtadi & Brilianty, 2022). Mengingat di era sekarang sudah menginjak era modern, ketika pengembangan teknologi sudah dijalankan, maka perlu juga pemberdayaan manusianya untuk menggunakan teknologi tersebut. Pemanfaatan teknologi digital saat ini juga bertujuan untuk menyadarkan masyarakat pentingnya berzakat, transparansi tentang penyaluran dana dan program yang dilaksanakan oleh LAZISMU, serta para muzakki untuk beradaptasi dengan teknologi digital (BAZNAS, 2018).

BAZNAS, (2019) menyatakan pemahaman muzakki tentang pembayaran zakat secara digital meningkat seiring dengan kemajuan

teknologi dan upaya penyuluhan dari lembaga zakat dan pemerintah. Ini memfasilitasi masyarakat untuk membayar zakat secara lebih mudah, cepat, dan transparan melalui platform digital seperti aplikasi mobile, website, dan layanan perbankan online. Masyarakat mulai menyadari bahwa pembayaran zakat secara digital dapat mempermudah proses, memungkinkan pelacakan transaksi, dan meningkatkan keamanan serta efisiensi dalam distribusi zakat kepada yang berhak. Namun, diperlukan upaya penyuluhan lebih lanjut agar masyarakat sepenuhnya memahami prosedur, keamanan, dan manfaat dari pembayaran zakat secara digital.

Pemahaman masyarakat terhadap zakat digital dapat bervariasi tergantung pada tingkat literasi keuangan dan agama. Beberapa masyarakat mungkin sudah memahami konsep tersebut dengan baik, sementara yang lain mungkin membutuhkan lebih banyak edukasi dan kesadaran tentang cara menggunakan zakat digital untuk membantu mereka yang membutuhkan. Penting untuk terus memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya zakat digital dan bagaimana cara melakukannya dengan benar untuk membantu mereka yang membutuhkan.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman muzakki tentang pembayaran zakat secara digital mencakup semua informasi yang telah diketahui dan dipahami tentang pola aplikasi dari suatu lembaga pengelolaan zakat. Pemahaman ini juga terkait dengan literasi zakat sebagai bagian dari kemampuan individu dalam memproses informasi untuk pengambilan keputusan dalam menunaikan kewajibannya. Selain itu, pemahaman individu

juga melibatkan keahlian dan sumber daya lainnya untuk mengevaluasi risiko dalam pengambilan keputusan zakat.

### **2.5.2 Sumber Pemahaman**

Sumber pemahaman manusia dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama, seperti yang diuraikan oleh Hamali (2016):

1. **Pengalaman Pribadi:** Pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari.
2. **Pendidikan Formal:** Pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan formal di sekolah, perguruan tinggi, atau institusi pendidikan lainnya.
3. **Literatur dan Media:** Pengetahuan yang diperoleh dari membaca buku, artikel, jurnal ilmiah, menonton video, mendengarkan podcast, dan mengonsumsi berbagai jenis media.
4. **Diskusi dan Interaksi Sosial:** Pengetahuan yang diperoleh dari berdiskusi dengan orang lain, baik secara langsung maupun melalui platform online, serta interaksi sosial dengan berbagai kelompok dan komunitas.
5. **Pengamatan dan Eksperimen:** Pengetahuan yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap fenomena alam atau perilaku manusia, serta melalui eksperimen ilmiah yang sistematis.
6. **Intuisi dan Refleksi:** Pengetahuan yang diperoleh melalui intuisi atau insting, serta melalui refleksi yang mendalam tentang pengalaman dan pemikiran. Kombinasi dari sumber-sumber ini membentuk pemahaman yang holistik dan kompleks tentang dunia di sekitar kita.

### 2.5.3 Dimensi Pemahaman

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk memahami konsep, situasi, dan fakta yang dikenal, serta dapat menjelaskannya dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya tanpa mengubah makna. Pemahaman mencakup pemahaman terhadap teks, konsep, ide, atau situasi, dan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam berbagai konteks. Dalam memahami suatu hal, seseorang atau kelompok harus memahaminya dengan dua dimensi, yaitu tidak hanya pada permukaannya saja tetapi juga pada esensinya.

Dengan memahami pemahaman dua dimensi, seseorang dapat mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif dan memungkinkan mereka untuk menginterpretasikan informasi, menganalisis hubungan antara konsep, mensintesis ide menjadi pemahaman yang lebih mendalam, dan mengembangkan pemahaman sebelumnya menjadi pengetahuan baru (Ganny & Fatwa, 2021). Hal ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami dengan dua dimensi telah memperoleh pemahaman yang lebih rinci secara horizontal dan mengintegrasikannya ke dalam konsep-konsep yang lebih besar secara vertikal.

Ini penting dalam memecahkan suatu masalah dan untuk membuat keputusan yang tepat. Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman dua dimensi adalah suatu proses cara memahami dengan mengumpulkan fakta, analisis fakta, pengenalan konsep, integrasi fakta dan evaluasi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka,

pemahaman muzakki dapat dibagi menjadi dua dimensi yaitu (BAZNAS, 2019):

- a. Pemahaman dasar
- b. Pemahaman tambahan

#### **2.5.4 Pengertian Pemahaman Dasar**

Pemahaman dasar merujuk pada pemahaman yang mendasar dan esensial terhadap suatu konsep, topik, atau subjek. Ini melibatkan pengertian terhadap prinsip-prinsip dasar, konsep-konsep kunci, atau teori dasar yang membentuk fondasi untuk pemahaman yang lebih lanjut (Brillianty dkk., 2022). Pemahaman dasar memudahkan seseorang untuk memahami secara menyeluruh bagaimana suatu hal berfungsi atau terkait dengan hal lainnya. Ini adalah langkah penting dalam membangun pemahaman yang lebih luas atau keterampilan yang lebih kompleks dalam suatu bidang atau disiplin. Pemahaman dasar adalah pengetahuan atau pengertian yang mendasar dan esensial dalam suatu bidang atau konsep.

Dengan memahami konsep dasar ini, seseorang dapat membangun pemahaman dari dasarnya untuk menuju pemahaman yang lebih jauh pada suatu bidang atau konsep tertentu. Pemahaman dasar tentang zakat juga melibatkan pengertian konsep dasar, tujuan, hukum, kewajiban, jenis-jenis harta yang dikenai zakat dan persentase zakat yang harus dikeluarkan. Melalui pemahaman dasar ini, umat muslim dapat memenuhi kewajiban zakat dengan benar sesuai ajaran agama Islam (BAZNAS, 2019).

#### **2.5.5 Indikator Pemahaman Dasar**

Indikator pemahaman dasar adalah kriteria atau parameter yang digunakan untuk menilai sejauh mana seseorang memahami

konsep-konsep dasar dalam suatu bidang. Indikator tersebut dapat berupa pengetahuan, pemahaman konsep, penerapan konsep, analisis, sintesis, dan evaluasi. Indikator pemahaman dasar juga merujuk pada tanda-tanda yang digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang memahami konsep atau informasi dasar suatu subjek atau topik. Indikator ini dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertentu, tes atau ujian, atau observasi perilaku yang menunjukkan pemahaman yang cukup atas suatu materi.

Dengan menggunakan indikator pemahaman dasar, kita dapat mengevaluasi sejauh mana seseorang atau sekelompok orang telah memahami konsep-konsep yang penting dalam suatu pembelajaran atau pelatihan. Berikut indikator-indikator pemahaman dasar tentang zakat yaitu (BAZNAS, 2019):

1. Pemahaman tentang kewajiban membayar zakat: memiliki kesadaran akan tanggungjawab terhadap perintah Allah SWT dan kewajiban sosial kepada sesama.
2. Pemahaman tentang 8 asnaf: memahami 8 golongan yang berhak menerima zakat
3. Pemahaman tentang perhitungan zakat: harta yang telah mencapai nisab wajib mengeluarkan zakat sesuai ketentuan perhitungan dan golongan yang dimiliki
4. Pemahaman tentang objek zakat: objek zakat adalah harta yang dikeluarkan muzakki sesuai dengan ketentuan hukum islam.

### **2.5.6 Pengertian Pemahaman Tambahan**

Pemahaman tambahan (lanjutan) adalah tingkat pemahaman yang lebih mendalam atau kompleks tentang suatu konsep, topik, atau materi. Ini melibatkan kemampuan untuk menganalisis,

mengevaluasi, dan mengaitkan informasi dengan cara yang lebih terperinci dan seringkali melibatkan penerapan konsep dalam konteks yang lebih luas atau dalam situasi yang lebih kompleks. Dengan demikian, pemahaman lanjutan melampaui sekadar memahami informasi dasar atau fakta-fakta yang sederhana, dan mencakup pemahaman yang lebih mendalam dan terperinci. Pemahaman tambahan mengacu pada pengetahuan atau wawasan yang diperoleh di luar pemahaman dasar atau konvensional tentang suatu topik atau konsep

Dengan kata lain, pemahaman tambahan memperkaya pengetahuan atau pemahaman seseorang dengan menyediakan wawasan tambahan atau sudut pandang baru yang membantu memperdalam pengertian tentang suatu hal. Dengan memahami konsep tambahan ini, seseorang dapat membangun pemahaman yang lebih luas dan mendalam dalam suatu bidang atau konsep tertentu. Pemahaman tambahan tentang zakat juga melibatkan pemahaman institusi zakat, pemahaman regulasi zakat, dampak zakat, dan pemahaman penyaluran zakat yang melibatkan system digital. Melalui pemahaman tambahan ini, umat Muslim dapat memperoleh pemahaman lebih luas yang memudahkannya dalam mengambil keputusan membayar zakat secara digital (BAZNAS, 2019).

### **2.5.7 Indikator Pemahaman Tambahan**

Indikator pemahaman tambahan mengacu pada berbagai tanda atau metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana seseorang memahami suatu konsep atau materi secara mendalam, lebih dari sekadar pemahaman dasar. Indikator ini membantu mengukur kemampuan seseorang dalam menerapkan, menganalisis,

dan mensintesis informasi yang dipelajari, serta kemampuan untuk menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan konteks yang lebih luas. Jadi, indikator pemahaman tambahan dapat mencakup kemampuan menjelaskan konsep dengan jelas, mengaplikasikan konsep dalam situasi yang berbeda, berpikir kritis, mengajukan pertanyaan yang mendalam, dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk memecahkan masalah atau menghasilkan ide-ide baru. Berikut indikator-indikator pemahaman tambahan tentang zakat yaitu (BAZNAS, 2019):

- a. Pemahaman tentang institusi zakat: Lembaga-lembaga yang bertugas mengelola dana zakat seperti menghimpun dan mendistribusikan dana zakat
- b. Pemahaman tentang regulasi zakat: ketentuan mengenai syarat dan tata cara perhitungan zakat yang telah diatur oleh peraturan menteri
- c. Pemahaman tentang program-program penyaluran zakat: memahami kategori program penyaluran zakat seperti: program kemanusiaan, Kesehatan, pendidikan, kualitas SDM, pengembangan ekonomi masyarakat, dakwah dan fuqara
- d. Pemahaman tentang system digitalisasi zakat: pembayaran zakat berbasis online yang menawarkan kemudahan untuk meningkatkan pengumpulan dana zakat dari muzakki.

## **2.6 Penelitian Terdahulu**

Dalam rangka menentukan fokus penelitian, terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, beberapa penelitian

terdahulu dapat yang dijadikan referensi pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rahmat, M. S. (2023) Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Peulanggahan Banda Aceh)	Variabel pengetahuan dasar tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi di LKS. Variabel pengetahuan tambahan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Desa Peulanggahan Banda Aceh bertransaksi di LKS
2.	Wijaya, A. dan Darna (2023) Pengaruh Pengetahuan, Teknologi, Kemudahan dan Keamanan Terhadap Keputusan Masyarakat Jakarta dalam Membayar Zakat Secara Online Melalui BSI <i>MOBILE</i>	Variabel teknologi, kemudahan, dan keamanan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat Jakarta dalam membayar zakat melalui BSI Mobile. Variabel pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan masyarakat Jakarta dalam membayar zakat melalui BSI Mobile
3.	Alfajriyani, S dan Hasrun, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran Muzakki Terhadap Keputusan Membayar Zakat di Baznas Kabupaten Sorong	Variabel pengetahuan Muzakki memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keputusan membayar zakat di BAZNAS Kab. Sorong. Variabel kesadaran Muzakki memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keputusan membayar zakat di BAZNAS Kab. Sorong.
4.	Rahmah (2022). Pengaruh Pemahaman Zakat Profesi Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat di Kalangan ASN Kecamatan Sungai Batang	Variabel Pemahaman Tambahan secara persial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat profesi di Kalangan ASN Kecamatan Sungai Batang
5.	Azizi, S. (2020). Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik untuk Pembayaran	Variabel pemahaman tentang uang elektronik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat. Variabel persepsi kemudahan dalam penggunaan uang elektronik

	Zakat, Infaq dan Sedekah pada Masyarakat Genuk Kota Semarang.	berpengaruh signifikan terhadap minat pembayaran zakat, infaq dan sedekah pada Kecamatan Genuk Kota Semarang
6.	Darmawan, D & Santi, A (2020) Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Fasilitas Layanan Zakat Terhadap Keputusan Membayar Zakat Mal Pada Baznas Kabupaten Langkat	Variabel pengetahuan secara signifikan berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat Mal pada Baznas Kabupaten Langkat. Variabel fasilitas layanan secara signifikan berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat Mal pada Baznas Kabupaten Langkat.

Sumber: Diolah, (2023)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di Tabel 2.1, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Oleh Rahmat (2023) bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan masyarakat baik pengetahuan dasar (basic knowledge) maupun pengetahuan tambahan (advanced knowledge) terhadap minat bertransaksi di LKS. Persamaan penelitian Rahmat dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pengetahuan sebagai variabel independennya dan menggunakan analisis regresi linear sebagai metode analisisnya. Metode penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian Rahmat dengan penelitian ini ada pada variabel dependent, jumlah sampel, objek dan lokasi penelitian. variabel dependent dalam penelitian Rahmat adalah minat sedangkan dalam penelitian ini adalah keputusan. Kemudian sampel yang digunakan sebanyak 96 responden, sedangkan jumlah sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 100 orang. Kemudian objek dan lokasi penelitian ini adalah muzakki yang membayar zakat secara digital pada Baitul Mal

Kabupaten Aceh Barat Daya, sedangkan penelitian Rahmat adalah masyarakat Desa Peulanghahan Banda Aceh yang bertransaksi di LKS. Hasil penelitian Rahmat menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat bertransaksi di LKS. Karena masih kurangnya literasi keuangan Syariah dan kepercayaan terhadap LKS. Sedangkan variabel pengetahuan tambahan berpengaruh terhadap minat bertransaksi di LKS. Karena faktor pengetahuan tambahan masyarakat tinggi, kalangan setempat kebanyakan berijazah sarjana, sehingga LKS sudah secara mendalam mereka memahami, dan juga berdasarkan pengalaman yang dirasakan sehingga mampu mendorong minat bertransaksi di LKS.

Penelitian yang dilakukan Oleh Wijaya dan Darna (2023) Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan terhadap keputusan masyarakat Jakarta dalam membayar zakat secara online melalui *BSI Mobile*. Persamaan penelitian Wijaya dan Darna dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pengetahuan sebagai variabel independennya, pada variabel dependent sama-sama menggunakan keputusan, metode penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan metode analisisnya sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda. Sedangkan perbedaan penelitian Wijaya dan Darna dengan penelitian ini ada pada jumlah sampel, objek dan lokasi penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian Wijaya dan Darna adalah 85 responden sedangkan dalam penelitian ini adalah 100 orang. Kemudian objek dan lokasi penelitian ini adalah muzakki

yang membayar zakat secara digital pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya, sedangkan penelitian Wijaya dan Darna adalah masyarakat Jakarta yang membayar zakat menggunakan aplikasi BSI Mobile. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tidak berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat menggunakan aplikasi BSI Mobile. Kerena pengetahuan tentang system digitalisasi zakat yang dimiliki masyarakat masih rendah sehingga tidak dapat mempengaruhi keputusan membayar zakat menggunakan aplikasi BSI Mobile.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfajriyani dan Hasrun (2022) bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan muzakki terhadap keputusan membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sorong. Persamaan penelitian Alfajriyani dan Hasrun dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pengetahuan sebagai variabel independennya, pada variabel dependent sama-sama menggunakan keputusan, metode penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan metode analisisnya sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda. Sedangkan perbedaan penelitian Alfajriyani dan Hasrun dengan penelitian ini ada pada jumlah sampel, objek dan lokasi penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian Alfajriyani dan Hasrun adalah 54 responden sedangkan dalam penelitian ini adalah 100 orang. Kemudian objek dan lokasi penelitian ini adalah muzakki yang membayar zakat secara digital pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya, sedangkan penelitian Alfajriyani dan Hasrun adalah muzakki yang membayar Zakat di Baznas Kabupaten Sorong. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh terhadap keputusan muzakki membayar zakat di Baznas Kabupaten Sorong. Kerena masyarakat telah mengetahui dengan baik tentang kewajiban membayar zakat, pengetahuan sangat penting dalam meningkatkan motivasi membayar zakat. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki maka muzakki akan semakin menunjukkan motivasinya dalam membayar zakat.

Penelitian yang dilakukan Oleh Rahmah (2022) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemahaman zakat profesi terhadap kepatuhan membayar zakat pada ASN Kecamatan Sungai Batang. Persamaan penelitian Rahmah dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pemahaman sebagai variabel independennya, metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan metode analisisnya sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda. Sedangkan perbedaan penelitian Rahmah dan penelitian ini ada pada variabel dependennya, jumlah sampel, objek dan lokasi penelitian. Variabel dependent dalam penelitian Rahmah menggunakan kepatuhan sedangkan dalam penelitian ini menggunakan keputusan. Kemudian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian Rahmah sebanyak 60 responden sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 100 orang. Kemudian objek dan lokasi penelitian ini adalah muzakki yang membayar zakat secara digital pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya, sedangkan penelitian Rahmah adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang ada di Kecamatan Sungai Batang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemahaman berpengaruh

terhadap kepatuhan ASN dalam membayarkan zakat profesi. Karena ASN yang ada di Kecamatan Sungai Batang telah memiliki tingkat pemahaman tentang zakat yang lebih tinggi sehingga dengan pemahaman yang lebih mendalam dapat mempengaruhi kepatuhan dalam membayar zakat profesi dikalangan ASN di Kecamatan Sungai Batang.

Penelitian yang dilakukan Oleh Azizi (2020) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat pemahaman terhadap minat penggunaan uang elektronik untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah di lembaga amil zakat di Kecamatan Genuk Kota Semarang. Persamaan penelitian Azizi dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pemahaman sebagai variabel independennya, metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kuantitatif, metode analisisnya sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda dan jumlah sampel yang digunakan juga sama-sama 100 orang. Sedangkan perbedaan penelitian Azizi dan penelitian ini ada pada variabel dependennya, objek dan lokasi penelitian. Variabel dependent dalam penelitian Azizi menggunakan minat sedangkan dalam penelitian ini menggunakan keputusan. Kemudian objek dan lokasi penelitian ini adalah muzakki yang membayar zakat secara digital pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya, sedangkan penelitian Azizi adalah masyarakat Genuk Kota Semarang yang menggunakan uang elektronik dalam membayarkan ZIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemahaman tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan uang elektronik dalam membayarkan ZIS. Karena

masyarakat masih ragu dengan keamanan dan kepercayaan mengenai pembayaran zakat, infaq dan sedekah melalui uang elektronik karena penggunaan ini masih tergolong baru di Kota Semarang.

Penelitian yang dilakukan Oleh Darmawan dan Santi (2020) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat pengetahuan terhadap keputusan membayar zakat mal pada BAZNAS Kab. Langkat. Persamaan penelitian Darmawan dan Santi dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pengetahuan sebagai variabel independennya, pada variabel dependent sama-sama menggunakan keputusan, metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan metode analisisnya juga sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda. Sedangkan perbedaan penelitian Darmawan dan Santi dengan penelitian ini ada pada jumlah sampel, objek dan lokasi penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian Darmawan dan Santi adalah 45 responden sedangkan dalam penelitian ini adalah 100 orang. Kemudian objek dan lokasi penelitian ini adalah muzakki yang membayar zakat secara digital pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya, sedangkan penelitian Darmawan dan Santi adalah muzakki membayar zakat mal pada BAZNAS Kab. Langkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh terhadap keputusan muzakki membayar zakat mal pada BAZNAS Kab. Langkat. Kerena muzakki Kab. Langkat telah mengetahui secara dasar tentang pembayaran zakat dengan baik sehingga

pengetahuan dasar yang dimiliki dapat mempengaruhi keputusan muzakki membayar zakat mal pada BAZNAS Kab. Langkat.

## **2.7 Kerangka Pemikiran**

### **2.7.1 Definisi Kerangka Pemikiran**

Menurut Sugiyono (2016), kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori berinteraksi dengan faktor-faktor yang dianggap penting dalam suatu masalah. Kerangka berpikir yang baik akan memberikan penjelasan teoritis mengenai hubungan antar variabel yang akan diteliti. Hubungan antar variabel tersebut kemudian dirumuskan dalam penelitian (Hermawan, 2019).

#### **2.7.2 Pengaruh Antar Variabel Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka penjelasan mengenai pengaruh variabel penelitian adalah sebagai berikut:

##### **a. Pengaruh variabel pemahaman dasar terhadap keputusan membayar zakat secara digital**

Penelitian yang tentang pengaruh pemahaman dasar terhadap keputusan dihasilkan oleh Alfajriyani dan Harun (2022) bahwa pemahaman dasar berpengaruh terhadap keputusan membayar di di Baznas Kabupaten Sorong. Begitu juga hasil penelitian Darmawan dan Santi (2020) menunjukkan pengetahuan dasar berpengaruh keputusan membayar zakat pada Baznas Kabupaten Langkat.

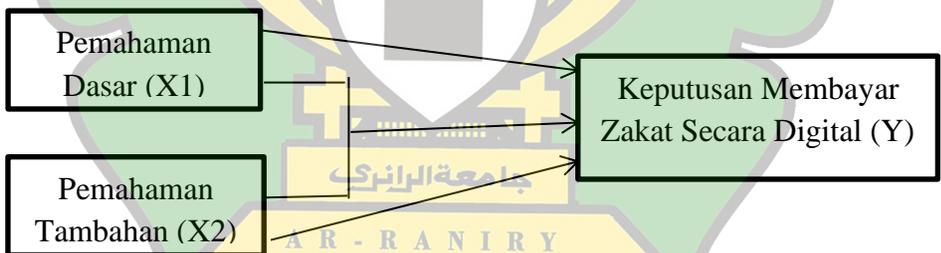
##### **b. Pengaruh variabel pemahaman tambahan terhadap keputusan membayar zakat secara digital**

Secara umum, variabel pemahaman telah memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan. Pemahaman lanjutan atau tambahan juga memiliki kemampuan untuk memengaruhi keputusan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmat (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan tambahan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi di lembaga keuangan syariah. Selain itu, Rahmah (2022) menemukan bahwa pemahaman tambahan secara signifikan memengaruhi kepatuhan membayar zakat di kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kecamatan Sungai Batang.

### 2.7.3 Model Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil pengaruh antar di atas maka kerangka pemikiran digambarkan seperti pada Gambar 2.1 sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



### 2.7.4 Hipotesis

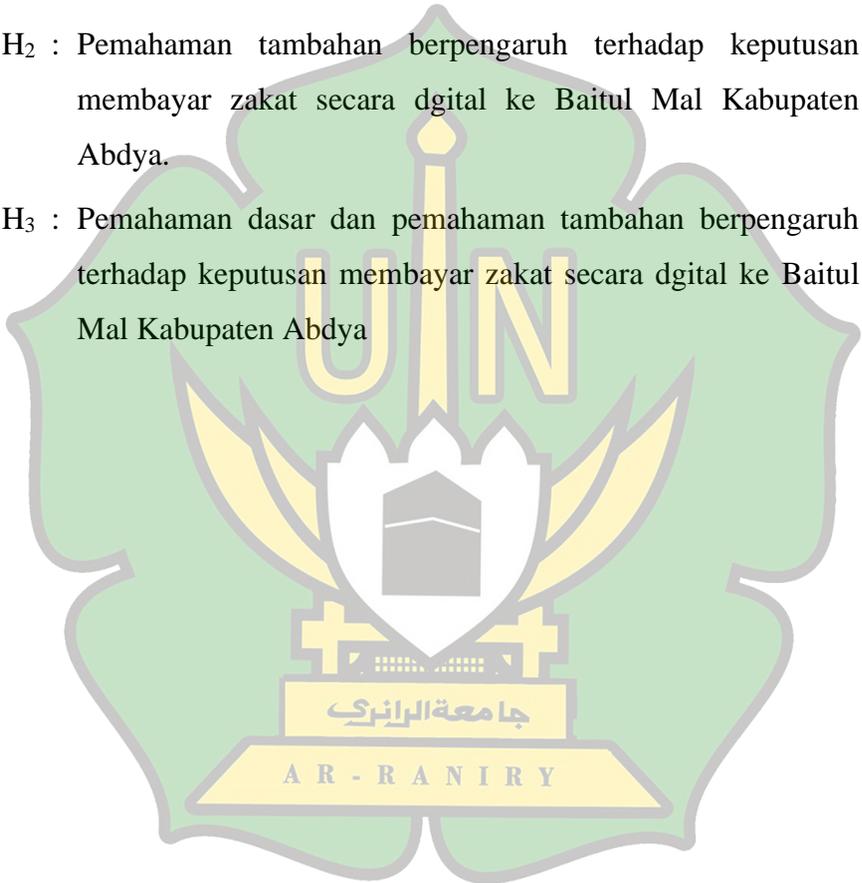
Hipotesis adalah jawaban awal terhadap perumusan masalah. Sebab bersifat provisional, hipotesis membutuhkan konfirmasi melalui data empiris yang terhimpun (Sugiyono, 2017). Dari judul penelitian ini diketahui bahwa ada dua variabel yaitu pemahaman dasar (X1), pemahaman tambahan (X2) dan keputusan

menggunakan (Y). Adapun hipotesis yang penulis ajukan berdasarkan kerangka pemikiran diatas adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Pemahaman dasar berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat secara dgital ke Baitul Mal Kabupaten Abdy.

H<sub>2</sub> : Pemahaman tambahan berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat secara dgital ke Baitul Mal Kabupaten Abdy.

H<sub>3</sub> : Pemahaman dasar dan pemahaman tambahan berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat secara dgital ke Baitul Mal Kabupaten Abdy



## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini akan mengadopsi metode kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara memeriksa hubungan antara variabel-variabel. Variabel-variabel tersebut umumnya diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang terkumpul berupa angka dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik. Dengan definisi lain penelitian kuantitatif sebagai penelitian yang mengandalkan penggunaan data berupa angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, hingga presentasi hasilnya (Ibrahim, 2023).

Data kuantitatif juga merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya. Penelitian ini dilakukan pada Kabupaten Aceh Barat Daya (Abdya), subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Abdya yang tercatat aktif di Abdya.

Objek penelitian adalah dampak dari tingkat pemahaman terhadap keputusan masyarakat mengenai pembayaran zakat secara digita, dengan tujuan untuk memberikan deskripsi kuantitatif yang didukung oleh data statistik dari hasil survei. Penelitian kuantitatif umumnya mengatasi masalah yang lebih luas dan kompleks

dibandingkan dengan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan secara sistematis, terencana, terstruktur, dan jelas dari awal hingga akhir, serta tidak dipengaruhi oleh kondisi lapangan.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka lokasi penelitian akan dilakukan pada Baitul Mal Kabupaten Abdy. Kabupaten Abdy terdiri dari 9 kecamatan dan terdiri dari 152 desa. Focus penelitian yang akan dilakukan ialah dikantor Baitul Mal yang terletak Ibukota Abdy yaitu Kecamatan Blangpidie.

### **3.3 Data Dan Teknik Pemerolehan**

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan jenis sumber data, yaitu data primer. Menurut Sugiyono sebagaimana yang dikutip oleh Ibrahim (2023), data primer merujuk pada sumber data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, baik melalui observasi, wawancara, maupun penyebaran angket di lapangan. Sasaran data primer adalah informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari responden di lokasi penelitian.

### **3.4 Populasi**

Populasi dan sampel menjadi bagian penting pada penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan. Sugiyono dalam Ibrahim (2023) menyebutkan bahwa populasi berarti seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah; jumlah orang atau pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang sama; jumlah penghuni baik manusia maupun makhluk hidup lainnya pada suatu ruang tertentu. Populasi

merupakan sekelompok objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian, dimana peneliti berupaya untuk menggeneralisasikan temuannya serta menarik kesimpulan yang relevan.

Sebuah populasi sekurang-kurangnya mempunyai satu karakteristik yang membedakannya dari kelompok lain yang bukan populasi. Makin sedikit karakteristik yang dipergunakan untuk menetapkan populasi, makin besar jumlah populasi yang anda dapatkan. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh muzakki yang ada di Kabupaten Abdy yang membayar zakat ke Baitul Mal secara digital yang telah diketahui jumlahnya yaitu 288 orang (Baitul Mal, 2023). Tujuan diadakannya populasi adalah untuk dapat menentukan besarnya anggota sampel yang akan diambil dari anggota populasi.

### **3.5 Sample dan Teknik Pengambilan Sample**

Sampel adalah proses pengambilan sejumlah individu yang mewakili populasi yang lebih besar. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan informasi mengenai populasi dengan mempelajari sekelompok kecil individu tersebut. Penggunaan sampel bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dari segi waktu, biaya, dan tenaga. Jika sampel dipilih dengan teliti, hasil penelitian yang diperoleh dari sampel tersebut dapat digeneralisasikan kepada populasi secara lebih luas.

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah masyarakat (muzakki) yang melakukan pembayaran zakat secara digital, dengan jumlah populasi yang sudah diketahui. Penelitian ini menerapkan metode *Purposive Sampling* dengan teknik *Non-Probability*

*Sampling*, yaitu salah satu teknik pengambilan sampel yang tidak acak, di mana peneliti memilih sampel berdasarkan ciri-ciri tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada (Ibrahim, 2023).

*Non-Probability Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang tidak menggunakan teknik pengambilan acak, sehingga kemungkinan untuk memperoleh sampel tertentu tidak dapat dihitung (Ibrahim, 2023). Alasan pemilihan *Non-Probability Sampling* dalam penelitian ini adalah karena peneliti hanya fokus pada sekelompok muzakki di Kabupaten Abdy. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik ini dengan menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh para responden. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 100 responden untuk mewakili populasi di Kabupaten Aceh Barat Daya.

### **3.6 Sumber Data dan Teknik Perolehannya**

Data adalah sekumpulan informasi yang dihimpun oleh peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer merujuk pada data asli yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti untuk secara khusus menjawab permasalahan yang sedang diteliti (Danang Sunyoto, 2013). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dan informasi terkait faktor-faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat Abdy dalam pembayaran zakat secara digital dilakukan melalui angket atau kuesioner.

## **3.7 Metode Pengumpulan Data**

### **3.7.1 Kuesioner**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Sugiyono dalam Ibrahim (2023), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner berfungsi sebagai instrumen pengumpulan data dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban mereka. Teknik ini dianggap sangat tepat untuk penelitian ini karena melibatkan jumlah sampel yang cukup besar.

Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, di mana responden hanya perlu memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Penggunaan kuesioner tertutup mempermudah proses analisis data yang terkumpul. Dalam penelitian ini, kuesioner dibagikan kepada responden, yaitu masyarakat Abdyta, dalam bentuk Google Form untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses penyebaran serta pengumpulannya.

### **3.7.2 Skala Pengukuran Instrumen Penelitian**

Sebagai peneliti, kuesioner diajukan kepada para responden untuk memperoleh data. Pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner ini diukur menggunakan skala Likert (method of summated ratings). Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu

fenomena sosial. Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator-indikator variabel. Indikator tersebut kemudian menjadi dasar dalam menyusun item-item instrumen, baik berupa pernyataan maupun pertanyaan. Skala Likert terdiri atas beberapa pilihan jawaban, yaitu Sangat Paham (SP), Paham (P), Cukup Paham (CP), Tidak Paham (TP), dan Sangat Tidak Paham (STP) (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemberian skor dimulai dari 5 untuk item pernyataan positif dan skor 1 dimulai untuk item pernyataan negatif. Lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Penilaian pada Skala Likert**

Pilihan Kategori	Skor Pilihan Positif	Skor Pilihan Negatif
Sangat paham	5	1
paham	4	2
Kurang paham	3	3
Tidak paham	2	4
Sangat tidak paham	1	5

Sumber: Sugiyono (diolah), 2023

### 3.8 Definisi dan Operasional Variabel

#### 3.8.1 Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel independen adalah variabel yang memiliki efek atau pengaruh terhadap variabel lainnya, yang menjadi penyebab atau faktor perubahan pada variabel lainnya. Variabel independen adalah variabel yang dapat diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk mengevaluasi hubungannya dengan suatu fenomena yang diamati (Ibrahim, 2023). Umumnya, variabel independen

digambarkan dengan huruf (X). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen, yaitu Pemahaman Dasar (X1) dan Pemahaman Tambahan (X2). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

1) Pemahaman Dasar

Hal ini mencakup pemahaman mengenai konsep dasar, tujuan, hukum, kewajiban, jenis-jenis harta yang wajib dizakatkan, serta persentase zakat yang harus disalurkan (BAZNAS, 2019).

2) Tambahan

Hal ini mencakup pemahaman mengenai institusi zakat, pemahaman tentang regulasi zakat, dampak dari pelaksanaan zakat, serta pemahaman tentang penyaluran zakat yang melibatkan sistem Pemahaman digital (BAZNAS, 2019).

### **3.8.2 Variabel Dependen atau Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau merupakan hasil dari variabel bebas. Variabel ini diamati dan diukur untuk memahami pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas (Ibrahim, 2023). Umumnya, variabel terikat dilambangkan dengan huruf (Y). Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah Keputusan Membayar Zakat Secara Digital. Menurut Biddle (2022), keputusan diartikan sebagai langkah yang telah dipertimbangkan secara logis untuk memilih alternatif terbaik dalam pembayaran zakat secara digital.

### **3.8.3 Operasional Variabel**

Pada operasional variabel ini telah dilampirkan dalam pernyataan yang sesuai dengan indikator variabel penelitian yang

bersumber dari BAZNAS (2019) untuk dicantumkan dalam kuesioner pada saat penelitian dilakukan. Pernyataan dalam operasional variabel ini diadopsi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu diantaranya: Astuti (2020), dan Yanti (2020). Operasional variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Pernyataan Item
<b>Dependen</b>		
Keputusan muzakki membayar zakat secara digital (Y)	Efektif dan efisien	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membayar zakat secara digital bisa kapan saja</li> <li>2. Membayar zakat secara digital bisa dimana saja</li> </ol>
	Jarak dan waktu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membayar zakat secara digital tidak perlu ke Baitul Mal</li> <li>2. Membayar zakat secara digital dapat menghemat waktu karena tidak perlu mengantri</li> </ol>
	Kualitas layanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membayar zakat secara digital sangat mudah dan cepat</li> <li>2. Membayar zakat secara digital menyediakan berbagai fitur layanan untuk pembayaran</li> </ol> <p>Fitur layanan dalam digitalisasi sangat mudah dipahami</p>
	Risiko	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mamahami resiko apabila menggunakan system digital dalam pembayaran zakat</li> <li>2. Saya mamahami jenis ancaman serangan siber dalam pembayaran zakat digital secara</li> <li>3. Saya mamaham jenis penipuan yang mengancam keamanan keuangan</li> </ol>

**Lanjutan Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Pernyataan Item
<b>Dependen</b>		
Keputusan muzakki membayar zakat secara digital (Y)		Saya memahami Langkah-langkah yang tepat untuk melindungi keamanan dalam pembayaran zakat secara digital
<b>Independen</b>		
Dimensi Pemahaman dasar ( $X_1$ )	Pemahaman tentang kewajiban membayar zakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membayar zakat merupakan perintah Allah kepada umat muslim</li> <li>2. Membayar zakat merupakan bukti keimanan kepada Allah SWT dalam rukun islam setelah perintah mendirikan shalat</li> </ol>
	Pemahaman tentang 8 asnaf	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang yang berhak menerima zakat disebut sebagai asnaf yang terbagi menjadi 8 golongan</li> <li>2. Zakat harus didistribusikan secara tepat kepada golongan tertentu yang terikat dalam istilah asnaf</li> </ol>
	Pemahaman tentang perhitungan zakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya memahami berapa persen harta yang harus dikeluarkan dari total harta yang dimiliki</li> <li>2. Setiap jenis harta memiliki ketentuan perhitungannya</li> </ol> <p>Kesalahan dalam perhitungan zakat mengakibatkan pembayaran menjadi tidak akurat</p>
	Pemahaman tentang institusi zakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya memahami sumber penghasilan yang wajib membayar zakat</li> <li>2. Sumber penghasilan yang wajib membayar zakat ialah harta yang sifatnya berkembang dan kepemilikan penuh</li> </ol>

**Lanjutan Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Pernyataan Item
<b>Independen</b>		
Dimensi pemahaman tambahan (X <sub>2</sub> )	Pemahaman tentang institusi zakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya memahami peran Lembaga zakat ialah menghimpun dana zakat</li> <li>2. Saya memahami peran lembaga zakat ialah mengelola dana zakat</li> <li>3. Saya memahami peran lembaga zakat ialah mendistribusikan dana zakat</li> </ol>
	Pemahaman tentang regulasi zakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya memahami undang-undang yang mengatur tentang zakat pengelolaan, syarat dan tata cara penghitungan zakat</li> <li>2. Keberaan zakat sudah sangat penting sejak masa Rasulullah SAW karena dianggap juga sebagai kunci dalam perkembangan ekonomi suatu negara</li> </ol>
	Pemahaman tentang program penyaluran zakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya memahami jenis-jenis program pendayagunaan dana zakat yang akan disalurkan</li> <li>2. Program pendayagunaan dana zakat terbagi menjadi 6 kategori yaitu: program kemanusiaan, Kesehatan, Pendidikan, kualitas SDM, pengembangan ekonomi masyarakat dan dakwah</li> </ol>
	Pemahaman tentang system digitalisasi zakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya memahami penggunaan teknologi digital untuk mempermudah proses pengumpulan, pengelolaan, dan pelaporan zakat</li> <li>2. Digitalisasi zakat membantu meningkatkan efisiensi, transparansi dan akurasi, serta memudahkan akses bagi masyarakat untuk membayar zakat</li> </ol>

*Sumber: Diolah (2023)*

### 3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diperlukan untuk memproses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil

wawancara, diproses, kemudian disusun ke dalam kategori-kategori dan unit-unit yang dilanjutkan dengan sintesa dan menyusun ke dalam pola untuk seleksi mana yang dianggap penting. Hasil data dianalisis untuk diperoleh kesimpulan yang mudah dipahami untuk diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian dengan tahap-tahap berikut:

### **3.9.1 Uji Validitas**

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu data yang telah didapatkan benar-benar data yang valid atau tepat. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan nilai  $r$  hasil *corrected item total correlation* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS.

### **3.9.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi kuesioner yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel konstruk. Kuesioner dianggap reliabel atau andal jika jawaban responden terhadap pertanyaan tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2017). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS statistik untuk menghitung nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ). Sebuah konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika

nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh  $\geq 0,60$ . Sementara itu, distribusi data diuji dengan melihat rasio *skewness* dan *kurtosis*. Jika rasio *skewness* dan *kurtosis* berada di antara -2 hingga 2, data dianggap terdistribusi normal. Sebaliknya, jika rasio tersebut berada di luar rentang tersebut, data tidak memenuhi asumsi distribusi normal.

### Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas, suatu pengujian untuk mengetahui apakah data berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak normal pada sebuah kelompok data atau variabel (Hermawan, 2019). Maka data yang terdistribusi normal akan terlihat bentuk kurva yang normal.
2. Uji Multikolinieritas, dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Tujuan uji ini digunakan untuk memastikan model regresi tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10 (Ghozali, 2017).
3. Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual

satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas.

Maka kriteria pengambilan keputusan untuk uji glejser antara lain sebagai berikut:

- a. Bila nilai signifikansi  $\geq 0,05$  dapat disimpulkan data heteroskedastisitas.
- b. Bila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  dapat disimpulkan data homoskedastisitas.

### **3.10 Analisis Regresi Linear Berganda**

Untuk mengetahui arah hubungan serta seberapa besar pengaruh pemahaman masyarakat terhadap keputusan membayar zakat secara digital di Baitul Mal Abdy, dilakukan pengujian menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah metode statistika parametrik yang mensyaratkan data memiliki skala pengukuran minimal interval dan berdistribusi normal. Persamaan regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat (Y) berdasarkan beberapa variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ). Uji regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh fungsional dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, serta secara empiris memperkirakan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Keputusan Membayar zakat Secara Digital

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefesien Regresi

$X_1$  = Dimensi pemahaman dasar masyarakat

$X_2$  = Dimensi pemahaman tambahan masyarakat

$e$  = Standar Error

### **3.10.1 Pengujian Hipotesis**

Kesimpulan untuk dapat diterima atau ditolak suatu hipotesis, maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

### **3.10.2 Uji Statistik t (Parsial)**

Menurut Ghozali (2017), menyatakan bahwa uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Uji t parsial adalah salah satu teknik analisis statistik yang digunakan dalam regresi berganda untuk mengevaluasi signifikansi kontribusi variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Dimana hipotesis nol ( $H_0$ ) yaitu hipotesis mengenai tidak adanya pengaruh, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Kriteria uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , dapat diartikan secara individu tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel yang diteliti.
2.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , dapat diartikan secara individu terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel yang diteliti.

Uji t dihitung dengan rumus:  $t_{tabel} = t(\alpha/2 : n - k - 1)$

Keterangan:

$\alpha = Alpha$  (0,05 atau 5%)

n = Jumlah responden

k = Jumlah variabel bebas

### 3.10.3 Pengujian Statistik F (Simultan)

Menurut Ghozali (2018), uji simultan digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan untuk menilai ketepatan fungsi regresi dalam memperkirakan nilai aktual, yang dinilai melalui *goodness of fit*. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. *Goodness of fit* dievaluasi dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Nilai F tabel diperoleh dari  $df_1$  dan  $df_2$ , di mana  $df_1$  merupakan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian, sedangkan  $df_2$  diperoleh dari jumlah observasi dikurangi jumlah variabel independen dalam sampel, dikurangi satu ( $n-k-1$ ). Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka model regresi dianggap tepat atau layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Menurut Ghozali (2018), untuk melakukan pengujian hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan berikut:

1. Ketika nilai F lebih besar dari pada 4 maka  $H_0$  ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Sehingga  $H_a$  diterima dengan pernyataan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Melakukan perbandingan antara F hitung dengan F tabel. Ketika F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### **3.10.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Menurut Bahri (2018), koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen. Hal ini juga dapat diartikan sebagai proporsi pengaruh gabungan semua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dinyatakan melalui *R-Square*, dengan rentang antara 0 hingga 1. Jika nilai  $R^2$  kecil, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya menyediakan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sehingga model dianggap semakin akurat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Profil Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya**

Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya (Abdya), merupakan lembaga amil zakat, infaq, dan sedekah yang berkomitmen untuk menghimpun dan mendistribusikan dana kepada mustahik yang membutuhkan, tidak hanya itu, Baitul Mal Abdya juga meningkatkan perekonomian pengusaha mikro dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi. Baitul Mal Abdya ialah salahsatu cabang atau unit dari Baitul Mal yang beroperasi di Provinsi Aceh, Indonesia. Rintisan awal pembentukan lembaga formal pengelola zakat di Aceh dimulai tahun 1973 melalui keputusan Gubernur kepala daerah Istimewa Aceh No. 5/1973 tentang pembentukan Badan Penertiban Harta Agama (BPHA). Kemudian pada tahun 1991 adanya keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri tentang pembentukan BAZIS (Badan Amil Zakat, Infak dan Shadaqah), perubahan tersebut dilakukan pada tahun 1998. BAZIS Aceh terdiri dari Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Gampong/Kelurahan. Kemudian perubahan BAZIS menjadi Badan Baitul Mal dilakukan melalui keputusan Gubernur No. 18/2003 tentang pembentukan Organisasi dan tatakerja badan Baitul Mal Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam yang mulai beroperasi pada bulan Januari 2004. Objek peneliti dalam penelitian ini yaitu Baitul Mal Kabupaten Abdya yang berlokasi di Jalan Meulaboh – Tapaktuan, tepatnya di komplek

Mesjid Agung Baitul Ghafur, yang terletak di Ibu Kota Kabupaten Abdyia yaitu Kecamatan Blangpidie

#### **4.1.2 Visi Dan Misi Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya**

Pentingnya visi dan misi bagi suatu Lembaga ialah untuk memberi titik focus untuk menuju satu tujuan, serta terus berkembang dan berinovasi untuk memberikan yang terbaik. Baitul Mal merupakan Lembaga non structural yang diberikan kewenangan dalam pengelolaan ZIS untuk kemaslahatan umat muslim dan mempunyai visi dan misi. Berikut adalah visi dan misi dari Lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya.

##### **A. Visi Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya**

Menjadikan Baitul Mal Aceh Barat Daya sebagai Lembaga Amil yang Ikhlas, Jujur dan Amanah

##### **B. Misi Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya**

1. Mewujudkan pelayanan yang optimal kepada muzakki dan mustahik
2. Melaksanakan pengumpulan ZIS secara proaktif
3. Mewujudkan kesadaran berzakat sebagai suatu kewajiban
4. Mendistribusikan dana ZIS yang telah terkumpul kepada mustahik secara professional, proporsional dan memperhatikan skala prioritas
5. Mewujudkan para mustahik untuk menjadi muzakki
6. Mendayagunakan ZIS secara produktif untuk kemaslahatan pemberdayaan ekonomi umat
7. Mendorong pembayaran ZIS oleh muzakki melalui Baitul Mal Aceh Barat Daya

8. Melaksanakan kajian untuk pengembangan dan peningkatan kualitas pengelolaan ZIS
9. Mewujudkan Masyarakat yang madani dan mandiri.

#### **4.1.3 Perkembangan Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya**

Kemajuan teknologi yang pesat kini telah merambah dunia zakat. Penggunaan sistem digital juga telah dimanfaatkan oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya, sehingga memudahkan muzakki di daerah tersebut dalam melakukan pembayaran zakat. Dengan adanya sistem digital, pembayaran zakat menjadi lebih efektif dan efisien tanpa perlu khawatir mengenai jarak dan waktu. Sejak tahun 2022, muzakki di Kabupaten Aceh Barat Daya mulai menggunakan sistem digital untuk pembayaran zakat. Pada tahun 2022 dan seterusnya, jumlah muzakki serta penghimpunan dana zakat mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelum penerapan sistem digital, ketika pembayaran masih dilakukan secara langsung ke Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya. Pada tahun 2020, jumlah muzakki meningkat sebesar 52,4% dengan dana yang terhimpun meningkat sebesar 7,76% dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2021, jumlah muzakki meningkat sebesar 31,6% dengan dana yang terhimpun meningkat sebesar 41,93% dibandingkan tahun 2020. Pada tahun 2022, jumlah muzakki meningkat sebesar 9,75% dengan dana yang terhimpun meningkat sebesar 29,85% dibandingkan tahun 2021. Sementara itu, pada tahun 2023, jumlah muzakki meningkat sebesar 6,7% dengan dana yang terhimpun meningkat sebesar 30,23% dibandingkan tahun 2020.

Berikut dapat dilihat pada Tabel 4.1 peningkatan jumlah muzakki dan jumlah dana yang terhimpun pada Baitul Mal Kabupaten Abdyia:

**Tabel 4.1**  
**Data Muzakki 5 Tahun Terakhir**

Tahun	Jumlah Muzakki	Jumlah Dana
2019	123	1.514.390.671
2020	187	1.396.817.883
2021	246	1.982.454.568
2022	270	2.574.195.891
2023	288	3.352.308.404

*Sumber: Baitul Mal Abdyia, (2024)*

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan jumlah muzakki dan jumlah dana yang terhimpun setelah penggunaan sistem digital dibandingkan dengan sebelum sistem digital diterapkan untuk pembayaran zakat. Sebelum adanya sistem digital, muzakki menghadapi kesulitan dalam melakukan pembayaran akibat kendala jarak, waktu, dan faktor lainnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat Kabupaten Abdyia mengenai manfaat sistem digital untuk pembayaran zakat, sehingga mereka tidak tertarik untuk menggunakannya. Namun, setelah penerapan sistem digital, jumlah muzakki dan dana yang terhimpun meningkat lebih signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelum penerapan sistem digital. Peningkatan ini disebabkan oleh pemahaman muzakki mengenai kemudahan yang ditawarkan oleh sistem digital dalam pembayaran zakat. Dengan sistem digital, muzakki tidak lagi mengalami kendala seperti harus datang langsung ke Baitul Mal, mengantri, atau meninggalkan rutinitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh besar yang mendorong muzakki untuk memilih pembayaran zakat secara digital.

#### **4.1.4 Pembayaran Zakat Secara Digital pada Baitul Mal Kabupaten Abdya**

Pemahaman masyarakat mengenai pembayaran zakat secara digital telah mengalami perkembangan dalam beberapa tahun terakhir. Namun, tidak seluruh masyarakat memahami sepenuhnya tentang pembayaran zakat melalui sistem digital. Pembayaran zakat oleh masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya menunjukkan kesadaran terhadap kewajiban zakat serta dorongan dari penggunaan sistem digital dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya, masyarakat di daerah ini cenderung memilih metode pembayaran zakat secara digital. Penelitian terhadap responden menunjukkan bahwa muzakki menggunakan berbagai aplikasi seperti Actions, BSI Mobile, QRIS Baitul Mal, aplikasi fintech, dan aplikasi ziswaf lainnya, dengan BSI Mobile menjadi pilihan yang lebih banyak dibandingkan aplikasi lainnya.

#### **4.2 Deskripsi Karakteristik**

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh muzakki yang menggunakan system digital dalam membayar zakat. Dengan membagikan kuisisioner terhadap 100 responden di atas dan telah memenuhi ketentuan populasi dan teknik sampel yang dilakukan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh hasil jawaban kuesioner dari 100 orang responden. Maka untuk lebih jelasnya karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Penelitian**

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>A</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-Laki	35	35%
	Perempuan	65	65%
	Jumlah	100	100%
<b>B</b>	<b>Umur</b>		
	21-30 Tahun	68	68%
	31-40 Tahun	26	26%
	41-50 Tahun	6	6%
	>51	0	0%
	Jumlah	100	100%
<b>C</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>		
	PNS/TNI/POLRI	26	26%
	Pedagang	16	16%
	Wiraswasta	42	42%
	Lainnya sebutkan	16	16%
	Jumlah	100	100%
<b>D</b>	<b>Asal kecamatan (Aceh Barat Daya)</b>		
	Susoh	30	30%
	Blangpidie	25	25%
	Manggeng	14	14%
	Tangan-tangan	2	2%
	Babahrot	5	5%
	Lembah sabil	4	4%
	Setia	4	4%
	Jeumpa	4	4%
	Kuala batee	12	12%
	Jumlah	100	100%
<b>E</b>	<b>Penghasilan</b>		
	5 - 10 Juta	73	73%
	11 - 15 Juta	17	17%
	15 - 20 Juta	8	8%
	> 21 Juta	2	2%
	Jumlah	100	100%
<b>F</b>	<b>Jenis Transaksi yang Digunakan dalam Pembayaran Zakat</b>		
	M-Banking	55	55%
	Actions	21	21%
	QRIS Baitul Mal	15	15%
	LinkAja	3	3%
	Gopay	2	2%

	ShopeePay	1	1%
	OVO	1	1%
	Aplikasi ziswaf lainnya	2	2%
	Jumlah	100	100%
<b>G</b>	<b>Menyalurkan Zakat</b>		
	Baitul Mal	79	79%
	Lembaga lain	9	9%
	Menyalurkan langsung	12	12%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer, 2024 (Diolah)

Berdasarkan data hasil jawaban kuisioner oleh responden penelitian pada Tabel 4.1 tersebut di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Diketahui bahwa dari 100 responden menunjukkan responden berjenis kelamin perempuan lebih besar dibandingkan dengan responden laki-laki yaitu sebanyak 65 orang (65%) berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 35 orang (35%) berjenis kelamin laki-laki.

Selanjutnya responden dengan usia 21-30 Tahun berjumlah 68 orang dengan persentase 68%. Kemudian responden dengan usia 31-40 Tahun berjumlah 26 orang dengan persentase 26%. Kemudian responden dengan usia 41-50 Tahun berjumlah 6 orang dengan persentase 6%, dan responden dengan usia >51 tahun tidak terdapat (0%).

Selanjutnya responden dengan pekerjaan PNS/TNI/POLRI 26 sebanyak orang dengan persentase 26%. Kemudian responden dengan pekerjaan pedagang sebanyak 16 orang dengan persentase yaitu 16%. Kemudian responden dengan pekerjaan wiraswasta sebanyak 42 orang dengan persentase 42%, dan responden dengan pekerjaan lain sebanyak 16 orang dengan persentase yaitu 16%.

Selanjutnya responden berasal dari kecamatan Susoh sebanyak 30 orang dengan persentase 30%. Kemudian responden berasal dari kecamatan Blangpidie sebanyak 25 orang dengan persentase 25%. Kemudian responden berasal dari kecamatan Manggeng sebanyak 14 orang dengan persentase 14%. Kemudian responden berasal dari kecamatan Tangan-tangan sebanyak 2 orang dengan persentase 2%. Kemudian responden berasal dari kecamatan Bahbarot sebanyak 5 orang dengan persentase 5%. Kemudian responden berasal dari kecamatan Lembah sabil sebanyak 4 orang dengan persentase 4%. Kemudian responden berasal dari kecamatan Setia sebanyak 4 orang dengan persentase 4%. Kemudian responden berasal dari kecamatan Jeumpa sebanyak 4 orang dengan persentase 4%. Kemudian responden berasal dari kecamatan Kuala batee sebanyak 12 orang dengan persentase 12%.

Selanjutnya responden dengan penghasilan 5 - 10 Juta sebanyak 73 orang dengan persentase 73%. Kemudian responden dengan penghasilan 11 - 15 Juta sebanyak 17 orang dengan persentase 17%. Kemudian responden dengan penghasilan 15 - 20 Juta sebanyak 8 orang dengan persentase 8%, dan Kemudian responden dengan penghasilan > 21 Juta sebanyak 2 orang dengan persentase 2%.

Selanjutnya responden membayar zakat menggunakan M-Banking sebanyak 55 orang dengan persentase 55%. Kemudian responden yang membayar zakat menggunakan Actions sebanyak 21 orang dengan persentase 21%. Kemudian responden yang membayar zakat menggunakan QRIS Baitul Mal sebanyak 15 orang dengan persentase 15%. Kemudian responden yang membayar zakat

menggunakan LinkAja sebanyak 3 orang dengan persentase 3%. Kemudian responden yang membayar zakat menggunakan Gopay sebanyak 2 orang dengan persentase 2%. Kemudian responden yang membayar zakat menggunakan ShopeePay sebanyak 1 orang dengan persentase 1%. Selanjutnya responden yang membayar zakat menggunakan OVO sebanyak 1 orang dengan persentase 1%, dan Kemudian responden yang membayar zakat menggunakan Aplikasi ziswaf lainnya sebanyak 2 orang dengan persentase 2%.

Selanjutnya responden menyalurkan zakat ke Baitul Mal sebanyak 79 orang dengan persentase 79%. Kemudian responden yang menyalurkan zakat ke Lembaga lain sebanyak 9 orang dengan persentase 9%, dan Kemudian responden yang menyalurkan zakat secara langsung sebanyak 12 orang dengan persentase 12%.

### **4.3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian**

#### **4.3.1 Tanggapan Terhadap Pemahaman Dasar**

Deskriptif analisis jawaban responden mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini pada Tabel 4.2. Berdasarkan tanggapan responden atas pernyataan terhadap variabel pemahaman dasar, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pemahaman Dasar**

No	Item pernyataan	STS	TS	KS	S	SP	Mean
<b>a. Indikator Pemahaman Tentang Kewajiban Membayar Zakat</b>							
1.	Allah SWT dalam Al-Qur'an dan Hadist telah memerintahkan kepada umat muslim tentang kewajiban membayar zakat	2	1	2	45	50	4,4
2.	Membayar zakat merupakan bukti keimanan kepada Allah SWT dalam rukun islam setelah perintah mendirikan shalat	2	2	4	29	63	4,49
<b>b. Indikator Pemahaman Tentang 8 Asnaf</b>							
3.	Orang yang berhak menerima zakat disebut sebagai asnaf yang terbagi menjadi 8 golongan	0	1	7	44	48	4,39
4.	Zakat harus di distribusikan secara tepat kepada golongan tertentu yang terikat dalam istilah asnaf	0	4	4	45	46	4,34
<b>c. Indikator Pemahaman Tentang Perhitungan Zakat</b>							
5.	Saya memahami berapa persen harta yang harus dikeluarkan dari total harta yang dimiliki	0	3	8	38	51	4,37
6.	Setiap jenis harta memiliki ketentuan perhitungannya	1	1	8	42	48	4,35
<b>d. Indikator Pemahaman Tentang Objek Zakat</b>							
7.	Kesalahan dalam perhitungan zakat mengakibatkan membayaran menjadi tidak akurat	2	1	7	41	49	4,34

8.	Saya memahami sumber penghasilan yang wajib membayar zakat	0	2	7	40	51	4,4
9.	Sumber penghasilan yang wajib membayar zakat ialah harta yang sifatnya berkembang dan kepemilikan penuh	0	1	5	50	44	4,36
Mean							4,38

Sumber: Data Primer, 2024 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa perhitungan rerata (*mean*) untuk variabel pemahaman dasar adalah sebesar 4,38 untuk setiap pernyataan. Pernyataan dari indikator yang berada di atas rerata yaitu indikator pemahaman kewajiban membayar zakat yaitu dengan rerata 4,45. Sedangkan pernyataan yang berada di bawah rerata adalah pernyataan dari indikator Pemahaman tentang 8 asnaf dengan rerata 4,37, pernyataan dari indikator pemahaman tentang objek zakat dengan rerata 4,37 dan pernyataan dari indikator pemahaman tentang perhitungan zakat dengan rerata 4,36. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan muzakki membayar zakat dipengaruhi oleh factor pemahaman tentang kewajiban membayar zakat.

#### 4.3.2 Tanggapan Terhadap Pemahaman Tambahan

Berdasarkan tanggapan responden atas pernyataan terhadap variabel pemahaman tambahan yang digunakan dalam penelitian ini pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Tanggapan Terhadap Responden Pemahaman Tambahan**

No	Item pernyataan	STS	TS	KS	S	SP	Mean
<b>a. Pemahaman Tentang Institusi Zakat</b>							
1.	Saya memahami peran lembaga zakat ialah menghimpun dana zakat	0	2	5	54	39	4,3
2.	Saya memahami peran lembaga zakat ialah mengelola dana zakat	1	1	4	43	51	4,42
3.	Saya memahami peran lembaga zakat ialah mendistribusikan dana zakat	0	3	2	50	45	4,37
<b>b. Pemahaman Tentang Regulasi Zakat</b>							
4.	Saya memahami undang-undang yang mengatur tentang zakat pengelolaan, syarat dan tata cara penghitungan zakat	0	5	17	35	43	4,16
5.	Keberaan zakat sudah sangat penting sejak masa Rasulullah SAW karena dianggap juga sebagai kunci dalam perkembangan ekonomi suatu negara	1	0	7	45	47	4,37
<b>c. Pemahaman Tentang Program Penyaluran Zakat</b>							
6.	Saya memahami jenis-jenis program pendayagunaan dana zakat yang akan disalurkan	0	1	10	45	44	4,32
7.	Program pendayagunaan dana zakat terbagi menjadi 6 kategori yaitu: program kemanusiaan, Kesehatan, Pendidikan, kualitas	2	2	3	43	50	4,37

	SDM, pengembangan ekonomi masyarakat dan dakwah						
<b>d.</b>	<b>Pemahaman Tentang System Digitalisasi Zakat</b>						
8.	Saya memahami penggunaan teknologi digital untuk mempermudah proses pengumpulan, pengelolaan, dan pelaporan zakat	0	3	2	52	43	4,35
9.	Digitalisasi zakat membantu meningkatkan efisiensi, transparansi dan akurasi, serta memudahkan akses bagi masyarakat untuk membayar zakat	0	1	8	45	46	4,35
Mean							4,33

Sumber: Data Primer, 2024 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa perhitungan rerata (*mean*) untuk variabel pemahaman tambahan adalah sebesar 4,33 untuk setiap item pernyataan. Pernyataan dari indikator yang berada di atas rerata yaitu indicator pemahaman tentang institusi zakat dengan rerata 4,37, pernyataan dari indicator pemahaman tentang program penyaluran zakat dengan rerata 4,35, dan pernyataan dari indicator pemahaman tentang system digitalisasi zakat. Sedangkan pernyataan yang berada di bawah rerata adalah pernyataan dari indicator pemahaman tentang regulasi zakat dengan rerata 4,27. sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan muzakki membayar zakat secara digital dipengaruhi factor pemahaman tentang institusi zakat, pemahaman tentang program penyaluran zakat dan pemahaman tentang digitalisasi zakat.

### 4.3.3 Tanggapan Terhadap Keputusan Membayar Zakat Secara Digital

Berdasarkan tanggapan responden atas pernyataan terhadap variabel keputusan membayar zakat secara digital yang digunakan dalam penelitian ini pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

**Table 4.5**  
**Tanggapan Responden Terhadap Keputusan Membayar Zakat Secara Digital**

NO	Item Pernyataan	STP	TP	KP	P	SP	Mean
<b>a</b>	Indikator Efektif Dan Efisien						
1	Membayar zakat secara digital bisa kapan saja	0	1	5	48	46	4,38
2	Membayar zakat secara digital bisa dimana saja	0		2	32	66	4,64
<b>b</b>	Indikator Jarak dan Waktu						
3	Membayar zakat secara digital tidak perlu meluangkan waktu untuk membayar langsung ke Baitul Mal	1	3	5	41	50	4,36
4	Membayar zakat secara digital tidak perlu mengantri	0	1	1	40	58	4,55
<b>c</b>	Indikator Kualitas Layanan						
5	Membayar zakat secara digital sangat mudah dan cepat	1	3	4	35	57	4,44
6	Membayar zakat secara digital menyediakan berbagai fitur layanan untuk pembayaran	0	1	5	38	56	4,49
7	Fitur layanan dalam digitalisasi zakat sangat mudah dipahami	0	0	2	40	58	4,56
<b>d</b>	Indikator Resiko						
8	Saya mamahami resiko apabila	1	2	4	39	54	4,43

	menggunakan system digital dalam pembayaran zakat						
9	Saya mamahami jenis ancaman serangan siber dalam pembayaran zakat secara digital	1	2	6	37	53	4,38
10	Saya mamaham jenis penipuan yang mengancam keamanan keuangan	1	2	9	32	56	4,4
11	Saya memahami Langkah-langkah yang tepat untuk melindungi keamanan data dan keuangan dalam pembayaran zakat secara digital	0	0	8	35	57	4,48
Mean							4,46

Sumber: Data Primer, 2024 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa perhitungan rerata (*mean*) untuk variabel keputusan membayar zakat secara digital adalah sebesar 4,46 untuk setiap item pernyataan. Pernyataan dari indikator yang berada di atas rerata yaitu indicator resiko dengan rerata 4,52, pernyataan dari indicator efektif dan efesien dengan rerata 4,51, pernyataan dari indicator jarak dan waktu memperoleh nilai rerata yang sama dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 4,46.

Sedangkan pernyataan yang berada di bawah rerata adalah pernyataan dari indicator kualitas layanan dengan rerata 4,45. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan muzakki membayar zakat secara digital dipengaruhi oleh factor pemahaman tentang

## 4.4 Analisis Kualitas Instrumen

### 4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Berikut pengujian validitas pada variabel bebas yaitu pemahaman dasar dan pemahaman tambahan (X), dan variabel terikat yaitu keputusan membayar zakat secara digital (Y). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	X1.1	0,532	0,1654	Valid
	X1.2	0,710	0,1654	Valid
	X1.3	0,675	0,1654	Valid
	X1.4	0,755	0,1654	Valid
	X1.5	0,612	0,1654	Valid
	X1.6	0,795	0,1654	Valid
	X1.7	0,756	0,1654	Valid
	X1.8	0,729	0,1654	Valid
	X1.9	0,786	0,1654	Valid
X2	X2.1	0,697	0,1654	Valid
	X2.2	0,698	0,1654	Valid
	X2.3	0,770	0,1654	Valid
	X2.4	0,654	0,1654	Valid
	X2.5	0,670	0,1654	Valid
	X2.6	0,599	0,1654	Valid
	X2.7	0,703	0,1654	Valid
	X2.8	0,646	0,1654	Valid
	X2.9	0,676	0,1654	Valid
Y	Y1.1	0,630	0,1654	Valid
	Y1.2	0,543	0,1654	Valid
	Y1.3	0,722	0,1654	Valid
	Y1.4	0,595	0,1654	Valid
	Y1.5	0,684	0,1654	Valid
	Y1.6	0,775	0,1654	Valid

	Y1.7	0,618	0,1654	Valid
	Y1.8	0,700	0,1654	Valid
	Y1.9	0,698	0,1654	Valid
	Y.10	0,745	0,1654	Valid
	Y.11	0,713	0,1654	Valid

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - 2$  jumlah sampel ( $n$ ) dalam penelitian ini yaitu 100, maka  $df = 100 - 2 = 98$  dengan alpha 5% sehingga didapat  $r_{tabel} = 0,1654$ . Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa masing-masing item pernyataan memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan semua item pernyataan adalah valid

#### 4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menggambarkan kemantapan suatu instrument pengukuran. Dalam penelitian ini untuk membuktikan bahwa instrument pernyataan ini reliabilitas peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

A R - R A N I R Y

**Tabel 4.7**

#### **Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
X1	0,872	0,60	Reliabel
X2	0,851	0,60	Reliabel
Y	0,881	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2024.

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat disimpulkan seluruh nilai Cronbach's Alpha melebihi nilai Alpha. Karena nilai Cronbach's

Alpha lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam instrumen yang digunakan dapat dinyatakan reliabel.

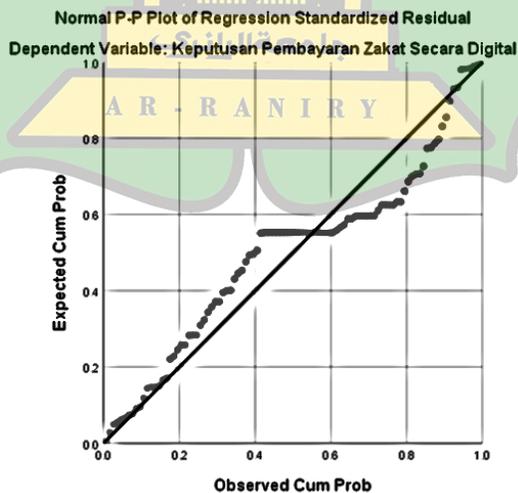
## 4.5 Uji Asumsi Klasik

### 4.5.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data mengikuti atau mendekati normal. Untuk menentukan normalitas, maka dapat dilihat plot probabilitas, juga dikenal sebagai P-P plot, yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Jika titik-titik (data) yang menunjukkan sebaran data plot normalitas menunjukkan kecenderungan menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis normal atau garis diagonal, maka data tersebut dianggap normal. Jika sebaran data plot jauh berbeda dari garis diagonal, maka data tersebut dianggap tidak normal.

**Gambar 4.2**

### Hasil Uji Normalitas (P-Plot)



Berdasarkan gambar 4.2 hasil grafik menunjukkan bahwa terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau Variance Inflation Factor (VIF). Adapun hasil dari pengujian data tersebut ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	12.463	3.019		4.128	.000		
	Pemahaman Dasar	.248	.115	.227	2.163	.033	.370	2.704
	Pemahaman Tambahan	.687	.123	.587	5.600	.000	.370	2.704

a. Dependent Variable: Keputusan Pembayaran Zakat Secara Digital

Sumber : Data Penelitian, 2024 (SPSS)

Hasil uji melalui Variance Inflation Factor (VIF) pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai tolerance pada pemahaman dasar sebesar 0,370 dan pemahaman tambahan sebesar 0,370. Seluruh variabel nilai tolerance > 0,10, kemudian nilai VIF pada pemahaman dasar sebesar 2,704 dan pemahaman tambahan sebesar 2,704.

Seluruh variabel nilai VIF < 10. Maka dapat dinyatakan bahwa model regresi diantara variabel independen tidak terjadi multikolonieritas, dengan kata lain model regresi linear berganda terbebas dari multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

### 4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan variabel dari satu residual pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.952	2.075		4.313	.000
	Pemahaman Dasar	-.005	.079	-.011	-.068	.946
	Pemahaman Tambahan	-.167	.084	-.313	-1.977	.051

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data Penelitian, 2024 (SPSS)

Berdasarkan table 4.6 hasil Uji Heteroskedastistas menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Dasar memiliki nilai signifikan 0,946 (>0,05). Variabel Pemahaman Tambahan memiliki nilai signifikan 0,051 (>0,05). Variabel Independen yang digunakan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berkesimpulan tidak terjadi gejala uji Heteroskedastisitas.

#### 4.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen yaitu menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis pada table 4.6 maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 12.463 + 0,248X_1 + 0,687 X_2$$

1. Nilai Konstanta yang didapat sebesar 12.463, maka memiliki arti bahwa apabila Variabel Pemahaman dasar, dan Pemahaman Tambahan nilai Konstantanya di asumsikan bernilai 0 maka nilai Keputusan Pembayaran Zakat Secara Digital adalah 12, 463.
2. Nilai Koefisien Regresi Variabel Pemahaman Dasar bernilai positif sebesar 0,248 maka memiliki arti bahwa apabila ada kenaikan 1% Variabel Pemahaman Dasar akan menyebabkan kenaikan pada Keputusan Pembayaran Zakat Secara Digital sebesar 0,248.
3. Nilai koefisien Regresi Variabel Pemahaman Tambahan bernilai positif sebesar 0,687 maka memiliki arti bahwa apabila ada kenaikan 1% Variabel Pemahaman Tambahan akan menyebabkan kenaikan pada Keputusan Pembayaran Zakat Secara Digital Sebesar 0,687.

## 4.6 Pengujian Hipotesis

### 4.6.1 Uji t (Parsial)

Uji parsial (Uji-t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	12.463	3.019		4.128	.000
	Pemahaman Dasar	.248	.115	.227	2.163	.033
	Pemahaman Tambahan	.687	.123	.587	5.600	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Pembayaran Zakat Secara Digital

Sumber : Data Penelitian, 2024 (SPSS)

1. Variabel Pemahaman Dasar memiliki nilai signifikan sebesar 0,033 ( $<0,05$ ) maka berkesimpulan Variabel Pemahaman dasar berpengaruh signifikan terhadap variable Keputusan Pembayaran Zakat Secara Digital.
2. Variabel Pemahaman Tambahan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) Maka berkesimpulan variable Pemahaman Tambahan berpengaruh signifikan terhadap variable Keputusan Pembayaran zakat Secara Digital.

#### 4.6.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen (pemahaman dasar dan pemahaman tambahan) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen (keputusan membayar zakat secara digital). Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1621.788	2	810.894	74.717	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1052.722	97	10.853		
	Total	2674.510	99			

a. Dependent Variable: Keputusan Pembayaran Zakat Secara Digital

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Tambahan, Pemahaman Dasar

Sumber : Data Penelitian, 2024 (SPSS)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai Signifikansi yang didapat sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) maka berkesimpulan bahwa Variabel Pemahaman Dasar, Pemahaman Tambahan berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Variabel Keputusan Pembayaran Zakat Secara Digital.

#### 4.6.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Artinya sejauh mana

pemahaman dasar dan pemahaman tambahan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap keputusan membayar zakat secara digital pada masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya. Berikut dapat dilihat pada tabel 4.9

**Tabel 4.12**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 <sup>a</sup>	.606	.598	3.29436

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Tambahan, Pemahaman Dasar

Sumber : Data Penelitian, 2024 (SPSS)

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,598 maka memiliki arti bahwa Variabel Pemahaman Dasar dan Pemahaman Tambahan secara bersama-sama sebesar 59,8% terhadap variable Keputusan pembayaran Zakat Secara Digital dan sisanya 40,2% dipengaruhi Variabel diluar penelitian ini.

## 4.7 Pembahasan

### 4.7.1 Pengaruh Pemahaman Dasar terhadap Keputusan Membayar Zakat Secara Digital Pada Masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel pemahaman dasar (X1) adalah 2,163, lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1,661. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,033 (<0,05) menunjukkan bahwa secara parsial, variabel pemahaman dasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki dalam membayar zakat secara digital di Baitul Mal Abdya. Besarnya pengaruh pemahaman dasar terhadap keputusan tersebut adalah 0,248, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada

variabel pemahaman dasar akan meningkatkan keputusan membayar zakat sebesar 24,8%.

Pengaruh pemahaman dasar terhadap keputusan muzakki dalam membayar zakat secara digital di Baitul Mal Kabupaten Abdyia menunjukkan bahwa pemahaman muzakki mengenai kewajiban membayar zakat sudah baik, sehingga mampu mendorong mereka untuk mengambil keputusan tersebut. Pemahaman dasar merupakan pengertian mendasar yang esensial dalam suatu bidang atau konsep, yang menjadi fondasi untuk pemahaman yang lebih mendalam (Brillianty et al., 2022). Dalam konteks zakat, pemahaman dasar mencakup pengetahuan muzakki tentang konsep dasar zakat, kewajiban, tujuan, hukum, jenis-jenis harta yang dikenai zakat, serta persentase zakat yang harus dikeluarkan (BAZNAS, 2019).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfajriyani dan Hasrun (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan dasar memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keputusan membayar zakat di BAZNAS Kab. Sorong. Darmawan dan Santi (2017) menunjukkan pengetahuan dasar berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat pada Baznas Kabupaten Langkat. Namun hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan dasar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat bertransaksi di LKS. Wijaya (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan dasar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan masyarakat Jakarta dalam membayar zakat melalui BSI Mobile. Azizi (2020) menunjukkan pengetahuan dasar tentang uang elektronik tidak berpengaruh terhadap minat

pembayaran zakat, infaq dan sedekah di Kecamatan Genuk Kota Semarang.

#### **4.7.2 Pengaruh Pemahaman Tambahan terhadap terhadap Keputusan Membayar Zakat Secara Digital Pada Masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya**

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh hasil bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabelnya untuk variabel pemahaman tambahan ( $X_2$ ) nilai  $t$  hitung yaitu 5.600 yang lebih besar dari  $t$  tabel yaitu 1,661. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) maka berkesimpulan secara parsial variabel pemahaman tambahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel keputusan muzaki dalam membayar zakat secara digital pada Baitul Mal Abdy. Adapun besar pengaruh pemahaman tambahan terhadap variabel keputusan tersebut yaitu sebesar 0,687 yaitu setiap pertambahan satu satuan pada variabel pemahaman tambahan, maka akan meningkatkan 68,7% variabel keputusan membayar zakat.

Pengaruh pemahaman tambahan terhadap keputusan muzakki membayar zakat secara digital pada Baitul Mal Kabupaten Abdy menunjukkan bahwa pemahaman muzakki tentang program penyaluran zakat dan pemahaman tentang system digitalisasi zakat sudah baik, sehingga mampu mendorong keputusan muzakki membayar zakat pada Baitul Mal Kabupaten Abdy. Pemahaman tambahan merupakan tingkat pemahaman yang lebih luas atau kompleks tentang suatu konsep, topik, atau materi. Pemahaman tambahan yang dimiliki muzakki tentang zakat melibatkan pemahaman institusi zakat, pemahaman regulasi zakat, dampak

zakat, dan pemahaman penyaluran zakat yang melibatkan system digital (BAZNAS, 2019).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan dasar berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi di LKS. Rahmah (2022) menunjukkan bahwa pemahaman tambahan secara signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat profesi di Kalangan ASN Kecamatan Sungai Batang.

#### **4.7.3 Pengaruh Pemahaman Dasar dan Pemahaman Tambahan Secara Bersama-sama terhadap Keputusan Membayar Zakat Secara Digital Pada Masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya**

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik diketahui bahwa variabel Pemahaman Dasar dan Variabel Pemahaman Tambahan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Variabel Keputusan Pembayaran Zakat Secara Digital. Hal ini dapat ditunjukkan melalui hasil penelitian, yaitu untuk variabel Pemahaman Dasar ( $x_1$ )  $t$  hitung sebesar 2.163, sedangkan  $t$  tabel sebesar 1,661. Kemudian untuk variabel Pemahaman Tambahan ( $x_2$ )  $t$  hitung sebesar 5.600, sedangkan  $t$  tabel sebesar 1,661. Hal yang sama juga dibuktikan dengan hasil pengujian simultan karena nilai  $F$  hitung sebesar 74.717, sedangkan nilai  $F$  tabel sebesar 3.09, yang menunjukkan bahwa  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel terhadap keputusan membayar zakat secara digital pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya ( $Y$ ). Artinya, terdapat pengaruh Pemahaman Dasar ( $x_1$ ), dan Pemahaman Tambahan ( $x_2$ ) secara bersama-sama

berpengaruh terhadap keputusan muzakki membayar zakat secara digital pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya.

Nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,598 maka memiliki arti bahwa pengaruh variabel pemahaman dasar dan pemahaman tambahan secara bersama-sama terhadap variable Keputusan pembayaran Zakat Secara Digital adalah sebesar 59,8% dan sisanya 40,2% dipengaruhi Variabel diluar penelitian ini, yaitu seperti variabel Manfaat, Kepercayaan, dan Kemudahan (Wijaya, 2023); Faktor Sosial dan Religiusitas (Arwanita, 2022); Kesadaran (Alfajriyani dan Hasrun, 2022); Persepsi Kemudahan (Azizi, 2020); Fasilitas Layanan (Darmawan dan Santi, 2020)



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil dari pengujian hipotesis penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Pemahaman Dasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat membayar zakat secara digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman dasar maka semakin tinggi keputusan membayar zakat secara digital pada masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya.
2. Variabel Pemahaman Tambahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat membayar zakat secara digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin meningkat pemahaman tambahan maka semakin meningkat juga keputusan membayar zakat secara digital pada masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya.
3. Variabel Pemahaman Dasar dan Pemahaman Tambahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat membayar zakat secara digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin meningkat pemahaman tambahan maka semakin meningkat juga keputusan membayar zakat secara digital pada masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat Daya bekerjasama dengan pihak bank dalam meningkatkan layanan bagi para muzakki seperti kalkulator zakat untuk menghitung persentase zakat yang harus dikeluarkan muzakki dari total harta yang dimiliki
2. Meningkatkan lagi literasi dan edukasi seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih dalam melayani Muzakki sehingga memudahkan Muzakki dalam membayar zakat ke Baitul Mal maupun Lembaga zakat lainnya.
3. Bahwa tingkat pemahaman Muzakki harus dijaga dan ditingkatkan untuk kepercayaan serta keyakinan terhadap kemudahan dan keamanan menggunakan system digital dalam pembayaran zakat sehingga tidak ada lagi factor yang menghambat Muzakki untuk menunaikan kewajibannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. N. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Zakat dan Kepercayaan terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Zakat Digital pada Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 54(66), 89.
- Aini, Z. N., Yuli, S. C., & Hakim, R. (2018). Perilaku Muzakki dalam Membayar Zakat Melalui Transaksi Non-Tunai di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 39 (57), 48-78.
- Alamy, B. M. (2023). *Manajemen Zakat Secara Produktif Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Study Kasus Pengelolaan dan Pendistribusian Zakat di BAZNAS Kabupaten Bondowoso)*. Jember.
- Alfajriyani, S., & Hasrun, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran Muzakki Terhadap Keputusan Membayar Zakat di Baznas Kabupaten Sorong. *At- Thariqah: Jurnal Ekonomi*, 2, 54-73.
- Anggreiny, S. (2021). *Strategi penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) melalui digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah*. palangka Raya.
- Anggri, N., & Wathon, A. (2021). Manfaat Zakat Meningkatkan Rasa Simpati Kepada Masyarakat Sekitar. *Sistem Informasi Manajemen*, 4(2), 382-397.
- Anwar, H. (2014). Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 1-21.
- Aristyanto, E., & Edi, A. S. (2022). Pengaruh Religiusitas dan Kualitas Layanan Terhadap Minat dan Keputusan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Platform Digital pada Yayasan Pengelola Zakat di Surabaya. *Jurnal ekonomi dan bisnis islam*, 5(2), 1-17.

- Arwanita, D. (2022). *Pengaruh Manfaat, Kepercayaan, dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Membayar Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf Melalui BSI Mobile (Studi Pada Nasabah BSI KCP Bandar Lampung Kedaton)*. Lampung.
- Astuti, D. T. (2020). *Pengaruh Pengetahuan dan Reputasi Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Bank Syariah (Studi pada Mahasiswa Perbankan Syariah di Kota Banda Aceh)*. Banda Aceh.
- Atabik, A. (2015). Peranan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Zakat dan Wakaf*, 14(11), 232-344.
- Awadi, A. (2016). *Pemikiran Hamka Tentang Zakat ( Studi Tafsir Al- Azhar)'*. Yogyakarta.
- Azizi, S. (2022). *Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Untuk Pembayaran Zakat, Infaq dan Sedekah Pada Masyarakat di Kecamatan Genuk Kota Semarang*. Semarang.
- Barkah, Q. F. (2020). *Fikih Zakat, Sedekah dan Wakaf*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Basrowi, B., Suryanto, T., & Anggraeni, E. (2020). The Effect of Islamic Financial Literation And Financial Technology On Islamic Financial Inclusion. *Eastern Journal of Economics and Finance*, 7(4), 21- 47.
- BAZNAS. (2018). *Statistik Zakat Nasional*. Jakarta: Bagian liaison dan pelaporan.
- BAZNAS. (2019). *Indeks Literasi Zakat: Teori dan Konsep*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional.
- Candramila, Wolly, Adrianto, Misro, O., Ariyati, & Eka. (2016). Pemahaman Konsep Evolusi di Perguruan Tinggi. *Journal of Research in Science Teaching*, 8(1), 1-22.

- Canggih, C., & Indrarini, R. (2021). Apakah Literasi Mempengaruhi Penerimaan Zakat? *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, XI(1), 1-11.
- Darmawan, D., & Arafah, S. (2020). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Fasilitas Layanan Zakat Terhadap Keputusan Membayar Zakat Mal Pada Baznas Kabupaten Langkat. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 329-342.
- Fadly, M. A. (2022). Pelatihan Pemanfaatan dan Pendampingan Pembuatan QRIS (QR Code Indonesian Standard) Sebagai Media Digitalisasi ZIS di Desa Glinggang Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Farid, Diana; Abdulah Pakarti, Muhammad Husni; Fathiah, Iffah; Hendriana, Hendriana ;. (2023). Pengaruh Zakat Digital Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Era Digital. *JES: jurnal Sharia Economica*, 2(2), 1-12.
- Ghanny, A. R., & Nur Fatwa, N. (2021). Indeks Literasi Wakaf Generasi Milenial. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 253-262.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Univ. Diponegoro Press .
- Hermansyah, O. (2023). *Analisis Implementasi Program Layanan Digital Dalam Penerima Zakat di BAZNAS Kota Tasikmalaya*. Tasikmalaya.
- Hermawan, S. (2017). *Pengaruh Promosi dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian (Studi kasus pada konsumen cafe Imah B abaturan)*. Bandung.
- Heriandi, J. (2019). *Manajemen Baitul Maal Dalam Pendistribusian Zakat di Kabupaten Aceh Selatan*. BANDA ACEH.
- Ibrahim, A. (2023). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

- Ichwan, A. (2020). *Pengaruh Digital Literacy dan Teknologi Acceptance Model Terhadap Keputusan Muzakki Membayar ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqoh) Melalui Fintech GO-PAY Pada BAZNAS*. Lampung.
- Ikhsan, N. (2022). *Potensi Zakat Blockchain Sebagai Strategi Optimalisasi Pengelolaan Zakat Oleh Organisasi Pengumpul Zakat (Studi Kasus LAZ DASI NTB)*. Bandung.
- Iqbal, M. (2019). Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 20(1), 26-51.
- Irhamisyah, A. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Preferensi Yang Mempengaruhi Keputusan Metode Pembayaran Zakat Bagi Muzakki Di Era Digital (Studi Pada: Dosen Dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya)*. Malang.
- Islam, G. (2020, 05 19). *Bayar Zakat dengan Transfer/Online. Apakah Sah? Ustadz Abdul Somad*. Retrieved from <https://cutt.ly/RrWDPR0>: www.ngajiyo.com
- Kharisma, P., & Prabowo, J. Y. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan E-Zakat dalam Membayar Zakat, Infaq, dan Sedekah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 19.
- Listiana, A. N., Khairunnisa, B., Nasution, N. N., & Afna, S. B. (2023). Digitalisasi Zakat dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial dan Pemulihan Ekonomi Nasional selama Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 2(2), 116-137.
- Mahmudah, S. N., & Zulfa, F. E. (2018). Pengaruh Zakat Maal Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahiq di Yatim Mandiri Kediri. *Jurnal Al-Hikmah*, 6(1), 75–97.
- Monika, F. (2021). *Analisis Perilaku Muzakki Dalam Membayar Zakat Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Yayasan Yatim Mandiri Purwokerto)*. Purwokerto.

- Muafit, K., Mutatohhir, & Akmal. (2022). *Journal of Islamic Social Finance Management*, 2(1), 57-85.
- Muhtadi, & Brilianty, V. M. (2022). Literasi Zakat Untuk Pemberdayaan Muzakki Melalui Platform Digital (Studi Kasus di Lazizmu Menteng, Jakarta Pusat). *Islamic Management and Empowerment Journal*, 4(2), 163-178.
- Mukhlisin, M., & Hidayat, A. (2020). Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 684-889.
- Nasher, H. (2020, 05 25). *Pertumbuhan Zakat Digital Meningkatkan di Masa Pandemi*. Retrieved from berita/qadgwr366/pertumbuhan-zakat-digital-meningkat-di-masa-pandemi: <https://republika.co.id>
- Nasution, A. M. (2020). Pengelolaan Zakat Di Indonesia. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 1(2), 293-305.
- Nofiaturrmah, F. (2016). Pengumpulan dan pendayagunaan zakat infak dan sedekah. *Jurnal Zakat dan Wakaf*, 2(2), 279-295.
- Nungraha, w., & Muhammad, Z. (2020). Peran Amil Zakat dalam Meningkatkan Kesadaran Zakat Profesi Pada Laznas Al-Azhar Jakarta Selatan. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(2), 22-56. جامعة البرائى
- Nurlaeliana. (2023). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan muzakki dalam membayar zakat melalui aplikasi Qris di Kota Mataram. Undergraduate thesis, UIN MATARAM. Mataram.*
- Oktaviana, L. (2021). Pengelolaan Zakat Maal di Singingi Hilir. *JUHANPERAK*, 2(3), 1-23.
- Pramahadi, A. (2023). *Analisa Pengaruh Persepsi Kemudahan, Pengelolaan Dana Zakat, dan Citra Lembaga Terhadap Minat Berzakat Melalui Mobile Banking (Studi Pada LAZNAS Yatim Mandiri Lampung)*. Lampung.

- Prasetyo, D. (2023). *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Keamanan dan Resiko, Terhadap Minat Berdonasi Generasi Milenial Menggunakan Platform E-Wallet*. Jakarta.
- Putri, H. M. (2023). *Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Dalam Membayar Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Melalui Digital Fndraising Pada BAZNAS Kota Bandar Lampung (Studi pada Masyarakat Bandar Lampung)*. Lampung.
- Qolbi, Y. A. (2022). *Pengaruh Literasi, Persepsi dan Preferensi Mu Terhadap Perilaku Membayar Zakat Profesi melalui Media Digital*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin Jakarta.
- Rahmah. (2022). *Pengaruh Pemahaman Zakat Profesi Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat di Kalangan ASN Kecamatan Sungai Batang*. Pekanbaru.
- Rahmat, M. S. (2023). *Pengetahuan Terhadap Minat Bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Peulanggahan Banda Aceh)*. Banda Aceh.
- Ramly, R. A., & Fajri, I. (2016). Peran Baitul Maal dalam Pendayaan Zakat Produktif terhadap Mustahiq Zakat. *Jurnal Akad*, 1(1), 1-57.
- Rampai, B. (2016). *Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rinaldi, A., & Devi, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 3(1), 78-110.
- Riyadi, F. (2015). Kontroversi Zakat Profesi Perpektif Ulama Kontemporer. *Jurnal Zakat dan Wakaf*, 2(1), 110-132.
- Rozalinda. (2014). *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT Rajawali Pers.

- Sahroni, O. (2018). *Fikih Zakat Kontemporer*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sakka, A. R., & Qulub, L. (2019). Efektivitas Penerapan Zakat Online terhadap Peningkatan Pembayaran Zakat pada Lembaga Dompot Dhuafa Sulsel. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 1(2), 1-83.
- Salam, A. B. (2021). *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kesadaran Hukum Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pertanian Di Kabupaten*.
- Sari, R. P., & Sintah, N. (2021). Masyarakat dan digital literacy: studi literasi digital masyarakat pengguna e-zakat. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 27(3), 267-354.
- Siregar, S. S. (2019). *Analisis Strategi Fundaising Lembaga Amil Zakat Melalui Platform "E-Commerce" (Studi Komparatif ACT, Dompot Dhuafa, Rumah Zakat)*. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
- Sisdianto, E., Fitri, A., & Isnaini, D. (2021). Penerapan Pembayaran Zakat Digital Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Chasles Society). *Jurnal Keuangann dan Perbankan*, 4(2), 59-90.
- Sihombing, M. F., Pakpahan, B., Manik, J., & Pasaribu, A. G. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 195-212.
- Somad, A. (2018, Juli 17). *Bayar Zakat dengan Transfer/Online. Apakah Sah?* Retrieved from GotoIslam: <https://cutt.ly/RrWDPRO>: www.ngajiyo.com
- Sofiyawati, N., & Halimah, S. N. (2022). Perilaku Muzakki dalam Menyalurkan Zakat di Era Digital. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 22(1), 45-64.

- Suaryansyah, B. (2022). Keuangan, Peran Fintech (Aplikasi Stroberi Kasir) Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaen Béliitung. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 92-107.
- Suhendar, U., & Ekayanti, A. (2018). Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Mahasiswa. *Jurnal dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 52-64.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, A. (2018). Mustahiq dan Harta yang Wajib dizakati menurut kajian para Ulama. *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan*, 19(1), 1-12.
- Suryani, E. (2019). *Analisis Pemahaman Konsep? Two-tier Test sebagai Alternatif*. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Syaiful, B. (2018). *Metedologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengelolaan Data SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Tahta, A. (2022, May 15). *Pertumbuhan Zakat Digital Meningkat di Masa Pandemi*. Retrieved from Republika: <https://republika.co.id/share/qadgwr366>
- Tarigan, A. L. (2021). Pemahaman Investasi Generasi Milenial Pada Minat Berinvestasi di Peer To Peer Lending di Bandar Lampung. *Journal Strategy of Management and Accounting Through Research and Technology (SMART)*, 1(1), 1-55.
- Triyawan, A. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta. *Islamic Economics Journal*, 2(1), 53-69.
- Wardani, R. W. (2017). Strategi Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional dalam Pengumpulan Zakat Maal. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(1), 151-176.

- Wijaya, A., & Darna. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Teknologi, Kemudahan, dan Keamanan Terhadap Keputusan Masyarakat Jakarta Dalam Membayar Zakat Secara Online Melalui BSI Mobile. *SNAM: Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 1-12.
- Yahya, B. (2020). *Hukum Zakat Online - Buya Yahya menjawab*. Retrieved from Al-Bahjah TV: [http://www.youtube.com/timedtext\\_cs\\_panel?tab=2&c=UC50vyjmknAf3nMvOr37gm1Q](http://www.youtube.com/timedtext_cs_panel?tab=2&c=UC50vyjmknAf3nMvOr37gm1Q)
- Yanti, L. M. (2020). *Pengaruh Pemahaman dan Kebutuhan Terhadap Keputusan Masyarakat Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya Dalam Memilih Produk di Bank Aceh Syariah*. Banda Aceh.
- Yuniarsih, & Suwanto. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Yusfiarto, R., Setiawan, A., & Nugraha, S. S. (2020). Literacy and intention to pay zakat. *Internasionall Journal of Zakat*, 5(1), 15-27.
- Zohid, A., & Sugeng, R. (2022). Zakat Digital Sebagai Sarana Pengentasan Kemiskinan: Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 10(1), 1-54.

## Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

### KUESIONER/ANGKET PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP KEPUTUSAN MEMBAYAR ZAKAT SECARA DIGITAL PADA BAITUL MAL KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

*Assalamu'alaikum, Wr.Wb,* salam sejahtera dan terima kasih atas partisipasi saudara/I menjadi salah satu responden dan secara sukarela mengisi kuesioner ini. Pernyataan kuesioner salah satu instrumen penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Rosalinda  
NIM : 200603016  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Dalam memenuhi tugas penyelesaian karya ilmiah (skripsi) pada Program Studi Perbankan Syariah atau untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi. Saya sangat menghargai waktu saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dan menjamin kerahasiaan saudara/i. Demikian kuesioner ini diberikan, mohon kiranya saudara/i mengisi seluruh pernyataan dalam angket ini. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Rosalinda

### A. Bagian Pertama:

Cara Pengisian Kuesioner, berikan tanggapan anda terhadap pertanyaan-pertanyaan atau uraian dibawah ini sesuai dengan petunjuk pilihlah satu atau jawaban yang sesuai dengan anda.

#### Karakteristik Responden

1. Nama: .....(boleh tidak diisi)
2. Email: .....(wajib diisi)
3. Jenis kelamin:
  - a. Laki-laki
  - b. Perempuan
4. Asal kecamatan (Aceh Barat Daya):
  - a. Susoh
  - b. Blangpidie
  - c. Manggeng
  - d. Tangan-tangan
  - e. Kuala batee
  - f. Babahrot
  - g. Setia
  - h. Jeumpa
  - i. Lembah sabil
5. Umur:
  - a. 21-30 Tahun
  - b. 31-40 Tahun
  - c. 41-50 Tahun
  - d. >51
6. Jenis pekerjaan:
  - a. PNS/TNI/POLRI
  - b. Pedagang
  - c. Wiraswasta
  - d. Lainnya sebutkan
7. Penghasilan :
  - a. 5 - 10 Juta
  - b. 11 - 15 Juta
  - c. 15 - 20 Juta

- d. > 21 Juta
8. Jenis transaksi yang digunakan dalam pembayaran zakat (Digital):
- M-Banking
  - Actions
  - QRIS Baitul Mal
  - LinkAja
  - Gopay
  - OVO
  - ShopeePay
  - Aplikasi ziswaf lainnya (sebutkan.....)
9. Menyalurkan zakat:
- Baitul Mal
  - Lembaga lain
  - Menyalurkan langsung

**B. Bagian Kedua:**

Petunjuk: Pilihlah jawaban dengan memberikan *check* (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Saudara. Penelitian dapat dilakukan berdasarkan skala berikut.

Keterangan:

Kategori		Skala
<b>STP</b>	= Sangat Tidak Paham	1
<b>TP</b>	= Tidak Paham	2
<b>KP</b>	= Kurang Paham	3
<b>P</b>	= Paham	4
<b>SP</b>	= Sangat Paham	5

## 1. Pengetahuan Dasar (X<sub>1</sub>)

No	Pernyataan	Jawaban				
		STP	TP	KP	P	SP
1	Allah SWT dalam Al-Qur'an dan Hadist telah memerintahkan kepada umat muslim tentang kewajiban membayar zakat					
2	Membayar zakat merupakan bukti keimanan kepada Allah SWT dalam rukun islam setelah perintah mendirikan shalat					
1	Orang yang berhak menerima zakat disebut sebagai asnaf yang terbagi menjadi 8 golongan					
2	Zakat harus didistribusikan secara tepat kepada golongan tertentu yang terikat dalam istilah asnaf					
1	Saya memahami berapa persen harta yang harus dikeluarkan dari total harta yang dimiliki					
2	Setiap jenis harta memiliki ketentuan perhitungannya					
3	Kesalahan dalam perhitungan zakat mengakibatkan membayaran menjadi tidak akurat					
1	Saya memahami sumber penghasilan yang wajib membayar zakat					
2	Sumber penghasilan yang wajib membayar zakat ialah harta yang sifatnya berkembang dan kepemilikan penuh					

## 2. Pengetahuan Tambahan (X<sub>2</sub>)

No	Pernyataan	Jawaban				
		STP	TP	KP	P	SP
1	Saya memahami peran lembaga zakat ialah menghimpun dana zakat					
2	Saya memahami peran lembaga zakat ialah mengelola dana zakat					
3	Saya memahami peran lembaga zakat ialah mendistribusikan dana zakat					
1	Saya memahami undang-undang yang mengatur tentang zakat pengelolaan, syarat dan tata cara penghitungan zakat					
2	Keberaan zakat sudah sangat penting sejak masa Rasulullah SAW karena dianggap juga sebagai kunci dalam perkembangan ekonomi suatu negara					
1	Saya memahami jenis-jenis program pendayagunaan dana zakat yang akan disalurkan					
2	Program pendayagunaan dana zakat terbagi menjadi 6 kategori yaitu: program kemanusiaan, Kesehatan, Pendidikan, kualitas SDM, pengembangan ekonomi masyarakat dan dakwah					
1	Saya memahami penggunaan teknologi digital untuk mempermudah proses pengumpulan, pengelolaan, dan pelaporan zakat					
2	Digitalisasi zakat membantu meningkatkan efisiensi, transparansi dan akurasi, serta memudahkan akses bagi masyarakat untuk membayar zakat					

### 3. Keputusan Muzakki Membayar Zakat Secara Digital (Y)

No	Pernyataan	Jawaban				
		STP	TP	KP	P	SP
1	Membayar zakat secara digital bisa kapan saja					
2	Membayar zakat secara digital bisa dimana saja					
1	Membayar zakat secara digital tidak perlu meluangkan waktu untuk membayar langsung ke Baitul Mal					
2	Membayar zakat secara digital tidak perlu mengantri					
1	Membayar zakat secara digital sangat mudah dan cepat					
2	Membayar zakat secara digital menyediakan berbagai fitur layanan untuk pembayaran					
3	Fitur layanan dalam digitalisasi zakat sangat mudah dipahami					
1	Saya mamahami resiko apabila menggunakan system digital dalam pembayaran zakat					
2	Saya mamahami jenis ancaman serangan siber dalam pembayaran zakat secara digital					
3	Saya mamaham jenis-jenis penipuan yang mengancam keamanan data dan keuangan saat menggunakan system digital dalam pembayaran zakat					
4	Saya mamahami Langkah-langkah yang tepat untuk melindungi keamanan data pribadi dan keuangan dalam menggunakan system digital untuk pembayaran zakat					

## Lampiran 2: Hasil Tabulasi Kuesioner Responden

### 1. Variabel Pemahaman Dasar (X1)

No Responden	x1.1	x1.1.2	x1.1.3	x1.1.4	x1.1.5	x1.1.6	x1.1.7	x1.1.8	x1.1.9
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	4	4	4	4	4	5
5	1	2	3	4	5	1	2	3	4
6	5	5	4	4	4	4	5	5	5
7	4	5	3	4	5	4	5	4	5
8	5	5	4	4	4	4	4	4	4
9	4	5	5	5	5	4	5	5	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	3	4	3	4	4	4
12	5	5	4	4	3	3	3	3	4
13	4	4	3	3	4	3	4	3	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	5	5	5	4	3	4	5	4	4
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5
18	5	5	5	4	4	4	5	4	5
19	5	5	4	5	4	4	4	4	3
20	5	1	4	4	4	4	4	4	5
21	5	5	4	5	5	5	3	5	5
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	5	5	4	4	4	3	4	4	4
25	5	5	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	5	4	5
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4

28	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	5	4	5	4	5	5	5	4	4
30	4	4	4	4	2	3	3	3	3
31	4	1	2	2	2	2	1	2	1
32	4	4	3	4	4	4	4	4	4
33	2	3	4	4	3	4	4	5	4
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5
36	5	5	5	5	4	5	4	5	5
37	4	5	5	5	5	5	5	5	5
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	1	5	5	5	5	5	5	5	5
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5
44	4	5	5	5	3	4	4	4	4
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5
59	4	5	4	4	4	4	4	4	4
60	5	5	5	5	4	5	5	5	4

61	4	4	4	5	5	4	4	5	4
62	4	5	4	3	3	5	5	4	4
63	3	5	4	4	4	4	5	4	4
64	3	4	5	4	4	4	4	3	4
65	4	5	4	5	4	4	4	3	4
66	4	4	5	4	4	5	5	4	4
67	4	5	4	4	5	4	4	5	4
68	4	4	5	4	4	5	4	4	5
69	4	4	5	5	4	5	4	4	5
70	4	5	4	4	5	4	4	5	4
71	5	4	4	4	5	4	5	5	4
72	4	4	5	4	4	5	4	3	4
73	4	5	5	5	3	4	4	5	4
74	5	4	3	4	5	4	4	5	4
75	5	4	5	4	3	4	5	4	4
76	4	5	3	4	5	5	4	4	5
77	4	4	5	4	5	4	4	4	5
78	4	5	4	5	4	5	4	5	4
79	5	4	4	5	4	4	5	4	4
80	4	5	4	4	5	5	4	5	4
81	5	4	4	4	5	5	4	4	4
82	4	5	4	5	5	5	4	4	5
83	4	5	4	4	5	4	3	5	4
84	4	5	4	5	4	5	4	4	4
85	4	5	4	3	4	5	3	5	3
86	5	5	4	4	5	5	3	4	5
87	5	4	4	5	4	5	4	5	4
88	4	4	5	4	5	4	5	5	4
89	4	5	4	4	5	4	5	5	4
90	4	5	4	4	5	4	5	4	4
91	5	3	4	2	5	4	1	5	3
92	4	2	5	4	5	3	4	2	4
93	4	3	5	2	4	3	4	4	3

94	4	5	3	4	2	5	3	4	4
95	4	3	5	2	4	3	5	5	4
96	4	5	4	5	5	4	5	4	5
97	5	4	4	5	4	5	5	5	4
98	5	5	4	5	4	4	5	4	5
99	4	5	4	4	3	5	4	5	5
100	5	4	5	5	5	4	5	5	4

## 2. Variabel Pemahaman Tambahan (X2)

No Responden	x2.1.1	x2.1.2	x2.1.3	x2.1.4	x2.1.5	x2.1.6	x2.1.7	x2.1.8	x2.1.9
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	5	5	5	4	5	5	4	5	4
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5	5	4	4	4
5	5	1	2	3	4	5	1	2	3
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	5	5	5	5	4	5	4	4
9	4	4	5	5	5	5	5	4	4
10	4	4	4	3	4	4	4	4	4
11	4	4	3	3	4	4	4	4	4
12	4	4	4	3	4	3	4	4	4
13	4	4	4	4	4	4	4	5	4
14	4	4	4	3	4	4	4	4	4
15	5	5	5	5	5	4	4	4	4
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5
17	3	4	2	2	4	3	4	4	3
18	5	5	4	4	5	5	3	4	4
19	4	4	4	3	4	3	4	5	5
20	4	4	4	5	5	4	4	4	4
21	5	5	5	5	5	5	4	5	5

22	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	3	4
25	4	4	4	2	5	4	5	5	5
26	3	3	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	5	4	5	4	5	5	5	4	5
30	4	4	4	2	4	3	3	3	4
31	5	5	4	3	3	2	5	4	3
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	3	4	4	4	5	5	2	5
34	5	5	5	5	4	5	5	5	5
35	5	5	5	5	5	4	5	5	4
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5
37	5	5	5	5	5	4	5	5	5
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	4	5	4	5	5	5	4	5	4
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5
41	5	5	5	5	5	5	5	4	4
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5
48	5	5	5	4	5	5	5	5	5
49	5	4	5	5	5	5	5	5	5
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5

55	5	5	5	5	5	5	5	5	5
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5
59	4	4	5	4	5	4	4	4	4
60	4	4	4	4	5	5	5	5	3
61	3	5	4	4	3	4	4	4	4
62	3	4	4	4	5	4	4	4	4
63	5	4	4	4	3	4	5	5	5
64	5	4	4	4	4	3	5	5	4
65	4	5	4	4	3	4	5	4	4
66	4	4	5	4	4	5	4	4	5
67	4	5	4	5	4	4	5	4	4
68	4	4	5	4	4	5	5	4	4
69	4	4	5	4	4	5	4	4	5
70	4	4	5	5	4	4	5	4	4
71	4	4	5	4	4	4	4	5	5
72	4	4	5	3	5	3	4	5	4
73	4	5	4	5	3	3	5	4	4
74	4	5	4	5	4	4	5	4	5
75	4	5	4	2	4	3	4	5	4
76	4	5	4	3	4	4	5	4	5
77	4	4	5	2	4	4	3	4	5
78	4	5	4	3	4	5	4	5	4
79	5	4	4	3	4	4	5	4	5
80	4	4	5	3	5	4	4	5	5
81	4	5	5	4	5	3	4	4	4
82	4	5	4	3	5	5	4	4	5
83	4	5	4	3	4	4	5	4	5
84	4	5	4	3	4	5	4	4	5
85	4	5	4	5	4	4	4	5	4
86	4	5	5	4	4	5	4	5	5
87	4	4	5	4	5	4	4	5	4

88	4	5	4	4	5	4	5	4	4
89	4	4	4	5	4	5	5	4	5
90	5	5	4	5	4	4	5	4	5
91	2	4	4	3	5	4	2	5	3
92	4	2	3	3	1	4	2	4	3
93	3	4	2	5	3	3	4	2	4
94	2	4	4	5	3	5	4	4	1
95	4	3	5	5	4	4	1	4	3
96	5	5	4	5	4	4	5	4	5
97	5	5	4	5	4	5	5	4	5
98	4	3	5	4	4	5	4	5	5
99	4	5	4	5	5	4	5	4	3
100	5	5	4	4	5	4	5	4	4

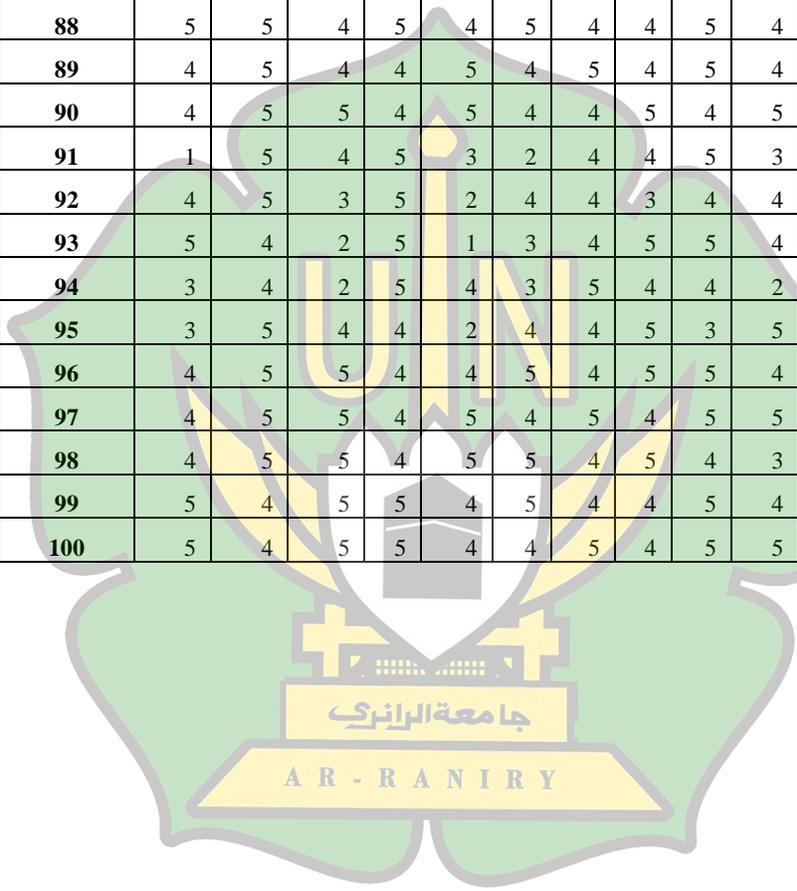
### 3. Variabel Keputusan (Y)

No Responden	Y.1.1	Y.1.2	Y.1.3	Y.1.4	Y.1.5	Y.1.6	Y.1.7	Y.1.8	Y.1.9	Y.1.10	Y.1.11
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4
6	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5
7	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
11	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
13	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3
14	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
15	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4

16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
19	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4
20	3	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	3
21	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5
24	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
26	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5
30	4	5	5	5	5	4	5	2	2	3	3	3
31	5	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	5
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	4
34	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
35	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
38	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
41	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
44	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
59	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4
60	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	1	5
61	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
62	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
63	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4
64	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4
65	4	5	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4
66	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5
67	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5
68	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5
69	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4
70	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4
71	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5
72	4	4	5	5	5	4	5	4	3	3	3	4
73	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5
74	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5
75	5	5	4	4	4	5	4	4	5	2	2	5
76	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5
77	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
78	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5
79	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5
80	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5
81	5	5	4	5	5	3	4	2	2	3	3	4

82	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4
83	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5
84	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4
85	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4
86	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4
87	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5
88	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5
89	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4
90	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4
91	1	5	4	5	3	2	4	4	5	3	3
92	4	5	3	5	2	4	4	3	4	4	3
93	5	4	2	5	1	3	4	5	5	4	3
94	3	4	2	5	4	3	5	4	4	2	3
95	3	5	4	4	2	4	4	5	3	5	4
96	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5
97	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4
98	4	5	5	4	5	5	4	5	4	3	5
99	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5
100	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4



### Lampiran 3: Hasil Seluruh Pengujian

#### 1. Uji validitas Variabel Pemahaman Dasar (X1)

		Correlations									
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.307**	.306**	.274**	.194	.401**	.296**	.316**	.266**	.532**
	Sig. (2-tailed)		.002	.002	.006	.053	.000	.003	.001	.007	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.307**	1	.307**	.544**	.252	.589**	.463**	.484**	.491**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.002		.002	.000	.011	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.306**	.307**	1	.445**	.331**	.468**	.588**	.415**	.494**	.675**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002		.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.274**	.544**	.445**	1	.383**	.578**	.523**	.429**	.621**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.194	.252	.331**	.383**	1	.352**	.380**	.489**	.525**	.612**
	Sig. (2-tailed)	.053	.011	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	.401**	.589**	.468**	.578**	.352**	1	.474**	.601**	.582**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

X1.7	Pearson Correlation	.296**	.463**	.588**	.523**	.380**	.474**	1	.458**	.599**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.8	Pearson Correlation	.316**	.484**	.415**	.429**	.489**	.601**	.458**	1	.455**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.9	Pearson Correlation	.266**	.491**	.494**	.621**	.525**	.582**	.599**	.455**	1	.786**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.532**	.710**	.675**	.755**	.612**	.795**	.756**	.729**	.786**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

- a. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
b. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 2. Reliabel Pemahaman Dasar (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	.872
N of Items	9

## 3. Validitas Variabel Pemahaman Dasar (X2)

		Correlations									
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.374**	.451**	.385**	.389**	.362**	.432**	.353**	.567**	.697**

	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.374**	1	.428**	.389**	.411**	.154	.636**	.470**	.382**	.698**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.126	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.451**	.428**	1	.440**	.557**	.433**	.373**	.601**	.481**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.385**	.389**	.440**	1	.309**	.458**	.437**	.228*	.198*	.654**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.002	.000	.000	.023	.049	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.389**	.411**	.557**	.309**	1	.415**	.305**	.427**	.341**	.670**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002		.000	.002	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	.362**	.154	.433**	.458**	.415**	1	.200*	.277**	.382**	.599**
	Sig. (2-tailed)	.000	.126	.000	.000	.000		.046	.005	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.7	Pearson Correlation	.432**	.636**	.373**	.437**	.305**	.200*	1	.334**	.487**	.703**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.002	.046		.001	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.8	Pearson Correlation	.353**	.470**	.601**	.228*	.427**	.277**	.334**	1	.351**	.646**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.023	.000	.005	.001		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.9	Pearson Correlation	.567**	.382**	.481**	.198*	.341**	.382**	.487**	.351**	1	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.049	.001	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

TOTAL	Pearson Correlation	.697**	.698**	.770**	.654**	.670**	.599**	.703**	.646**	.676**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

- a. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
b. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### 4. Reliabel Variabel Pemahaman Dasar (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.851	9

#### 5. Validitas Variabel Keputusan (Y)

Correlations													
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	TOTAL
Y.1	Pearson Correlation	1	.333**	.342**	.287**	.380**	.518**	.380**	.250*	.321**	.343**	.525**	.620**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.004	.000	.000	.000	.012	.001	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	99	100
Y.2	Pearson Correlation	.333**	1	.290**	.262**	.336**	.410**	.365**	.191	.301**	.341**	.303**	.534**
	Sig. (2-tailed)	.001		.003	.008	.001	.000	.000	.057	.002	.001	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	99	100
Y.3	Pearson Correlation	.342**	.290**	1	.511**	.575**	.499**	.373**	.495**	.347**	.490**	.436**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	99	100

Y.4	Pearson Correlation	.287**	.262**	.511**	1	.305**	.356**	.431**	.403**	.412**	.387**	.242*	.595*
	Sig. (2-tailed)	.004	.008	.000		.002	.000	.000	.000	.000	.000	.016	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	99	100
Y.5	Pearson Correlation	.380**	.336**	.575**	.305**	1	.443**	.481**	.270**	.394**	.411**	.410**	.684*
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.002		.000	.000	.007	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	99	100
Y.6	Pearson Correlation	.518**	.410**	.499**	.356**	.443**	1	.425**	.518**	.432**	.527**	.669**	.775*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	99	100
Y.7	Pearson Correlation	.380**	.365**	.373**	.431**	.481**	.425**	1	.321**	.294**	.359**	.451**	.618*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.001	.003	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	99	100
Y.8	Pearson Correlation	.250*	.191	.495**	.403**	.270**	.518**	.321**	1	.569**	.619**	.515**	.700*
	Sig. (2-tailed)	.012	.057	.000	.000	.007	.000	.001		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	99	100
Y.9	Pearson Correlation	.321**	.301**	.347**	.412**	.394**	.432**	.294**	.569**	1	.544**	.437**	.698*
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.000	.000	.000	.000	.003	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	99	100

Y.10	Pearson Correlation	.343**	.341**	.490**	.387**	.411**	.527**	.359**	.619**	.544**	1	.379**	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	99	100
Y.11	Pearson Correlation	.525**	.303**	.436**	.242*	.410**	.669**	.451**	.515**	.437**	.379**	1	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.016	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
TOTAL	Pearson Correlation	.620**	.534**	.722**	.595**	.684**	.775**	.618**	.700**	.698**	.745**	.713**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	99	100

- a. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
b. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 6. Reliabel Variabel Keputusan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.881	11

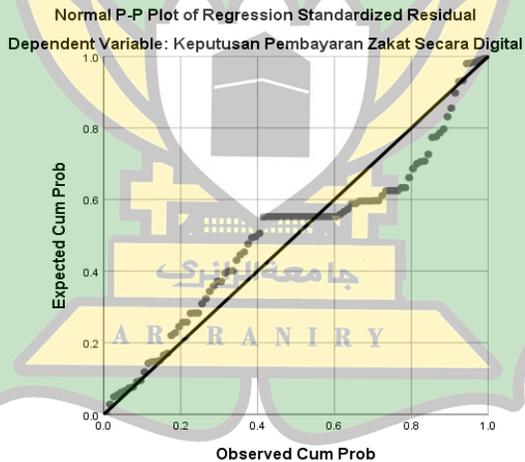
# UJI ASUMSI KLASIK

## 1. Uji multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.463	3.019		4.128	.000		
	Pemahaman Dasar	.248	.115	.227	2.163	.033	.370	2.704
	Pemahaman Tambahan	.687	.123	.587	5.600	.000	.370	2.704

a. Dependent Variable: Keputusan Pembayaran Zakat Secara Digital

## 2. Uji normalitas



### 3. Uji heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.952	2.075		4.313	.000
	Pemahaman Dasar	-.005	.079	-.011	-.068	.946
	Pemahaman Tambahan	-.167	.084	-.313	-1.977	.051

a. Dependent Variable: ABS\_RES

### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

$$12.463 + 0,248X_1 + 0,687 X_2$$

### UJI HIPOTESIS

### 5. Uji t (Persial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.463	3.019		4.128	.000
	Pemahaman Dasar	.248	.115	.227	2.163	.033
	Pemahaman Tambahan	.687	.123	.587	5.600	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Pembayaran Zakat Secara Digital

### 6. Uji f ( Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1621.788	2	810.894	74.717	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1052.722	97	10.853		
	Total	2674.510	99			

- a. Dependent Variable: Keputusan Pembayaran Zakat Secara Digital
- b. Predictors: (Constant), Pemahaman Tambahan, Pemahaman Dasar

**7. Uji koefisien determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 <sup>a</sup>	.606	.598	3.29436

- a. Predictors: (Constant), Pemahaman Tambahan, Pemahaman Dasar



## Lampiran 1 : R Tabel Uji Validitas

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

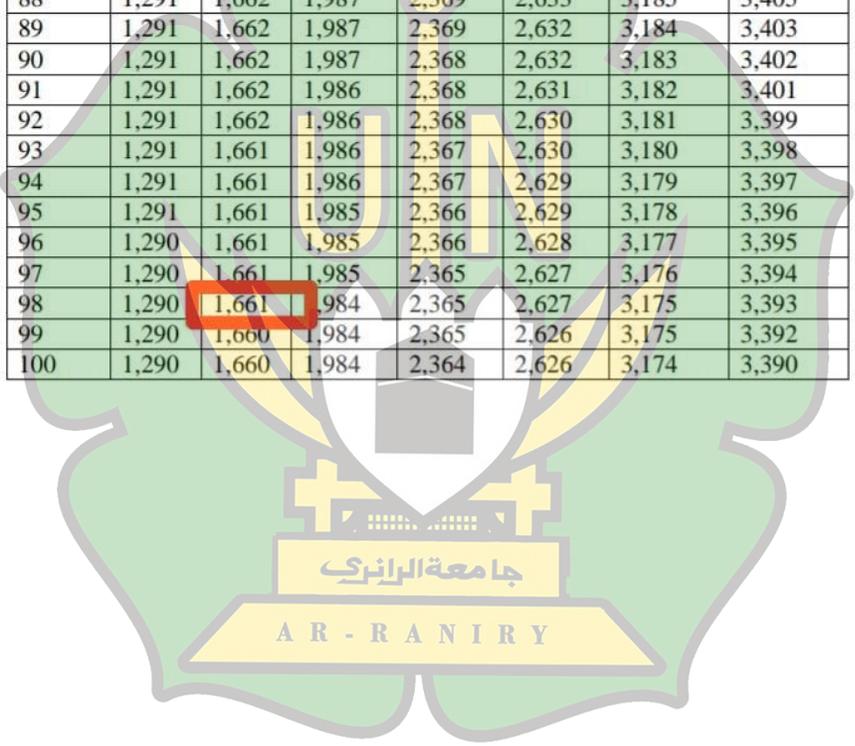
## Lampiran 5 : T Tabel Uji Hipotesis

Tabel t

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI							
	dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%	
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619	
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599	
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924	
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610	
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869	
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959	
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408	
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041	
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781	
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587	
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437	
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318	
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221	
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140	
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073	
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015	
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965	
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922	
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883	
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850	
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819	
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792	
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768	
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745	
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725	
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707	
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690	
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674	
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659	
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646	
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633	
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622	
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611	
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601	
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591	
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582	
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574	
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566	
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558	

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
dua sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301	3,544
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	3,281	3,520
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277	3,515
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273	3,510
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	3,265	3,500
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	3,258	3,492
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	3,255	3,488
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	3,251	3,484
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	3,248	3,480
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	3,242	3,473
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	3,239	3,470
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	3,237	3,466
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	3,234	3,463
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	3,229	3,457
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	3,227	3,454
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	3,225	3,452
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	3,223	3,449
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	3,220	3,447
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	3,218	3,444
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	3,216	3,442
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	3,214	3,439
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	3,213	3,437
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	3,209	3,433
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	3,207	3,431
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	3,206	3,429
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	3,204	3,427
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	3,202	3,425
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	3,201	3,423
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	3,199	3,421
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	3,198	3,420
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	3,197	3,418
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,195	3,416

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI							
	dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%	
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	3,194	3,415	
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	3,193	3,413	
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,191	3,412	
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,190	3,410	
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	3,189	3,409	
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,188	3,407	
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,187	3,406	
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	3,185	3,405	
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	3,184	3,403	
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	3,183	3,402	
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	3,182	3,401	
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	3,181	3,399	
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	3,180	3,398	
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	3,179	3,397	
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	3,178	3,396	
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	3,177	3,395	
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	3,176	3,394	
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	3,175	3,393	
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	3,175	3,392	
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,174	3,390	



## Lampiran 6 : F Tabel Uji Hipotesis

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.55	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77



## Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rosalinda  
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Barat/31 Maret 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan/Nim : Mahasiswa/200603016  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Desa Barat, Kec. Susoh. Kab, Aceh Barat  
Daya  
Email : roosalindaa23@gmail.com

#### Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Negeri 5 Susoh  
SMP/MTs : SMPN 1 Susoh  
SMA/MA : SMAN 3 Aceh Barat Abdy  
Penguruan tinggi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

#### Data Orang Tua

Nama Ayah : Hafly Hanafiah  
Nama Ibu : Rita Sumarni  
Alamat Orang Tua : Desa Barat, Kec. Susoh. Kab, Aceh  
Barat Daya